



LAPORAN TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN EDUWISATA
BUDAYA TOPENG MALANGAN DI
KOTA MALANG**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

QUROTUL AINI D.R.C. - 210606110047
ACHMAD GAT GAUTAMA, M. T.
PUDJI P. WISMANTARA, M. T.

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

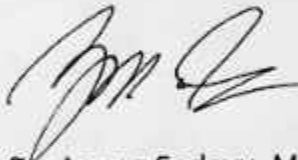
Oleh:

Qurotul Aini Dwi Ratna Choirani
210606110047

Judul Tugas Akhir : *Perancangan Eduwisata Budaya Topeng Malang di Kota Malang*
Tanggal Ujian : Rabu, 11 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



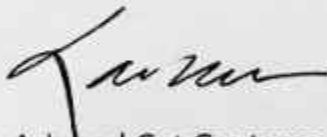
Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 197801024 200501 1 003

Anggota Penguji 1



Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007

Anggota Penguji 2



Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009

Anggota Penguji 3



Pudji P. Wismantara, M. T.
NIP. 19731209 200801 1 007

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Junik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Qurotul Aini Dwi Ratna Choirani
NIM : 210606110047
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakulta : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Perancangan Eduwisata Budaya Topeng Malangan di Kota Malang

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 19 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,

Qurotul Aini Dwi Ratna Choirani
210606110047

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

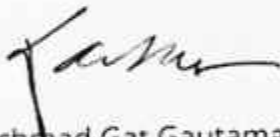
Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Qurotul Aini Dwi Ratna Choirani
NIM : 210606110047
Judul Tugas Akhir : Perancangan Eduwisata Budaya Topeng Malangan di Kota Malang

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

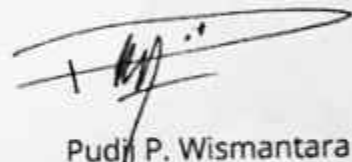
Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009

Pembimbing 2



Pudi P. Wismanantara M. T.
NIP. 19731209 200801 1 007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, kasih, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tepat waktu. Tanpa bimbingan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ini dengan baik.

Tugas Akhir ini berjudul "Perancangan Eduwisata Budaya Topeng Malangan di Kota Malang", yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Achmad Gat Gautama, M. T., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Pudji P. Wismantera M. T., selaku dosen pembimbing dua atas bimbingan tambahan dan wawasan berharga yang sangat membantu.
3. Kedua orang tua tercinta (mama dan ayah), mbah umik, mbah nik dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan moral, finansial, dan menjadi penguat semangat untuk selalu berjuang di segala kondisi dan kekurangan yang menghadang.
4. Hison Naji Arrahman, terimakasih atas support yang telah diberikan selama ini
5. Teman-teman buddy, Anissa Nimas S. dan Julia Salsabila yang selalu ada sejak awal masa perkuliahan dan saling support hingga sekarang.
6. Teman-teman ssoty, terimakasih atas kerja sama, serta semangat yang saling dibagikan untuk lulus bersama tepat waktu.
7. Teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terima kasih telah menjadi teman di masa perkuliahan ini
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam tugas akhir ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya di masa mendatang, serta penelitian berkelanjutan untuk memperbaiki keterbatasan tersebut.

Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan kontribusi positif dan inspirasi dalam pengembangan arsitektur ramah lingkungan yang berkelanjutan, serta menjawab kebutuhan hunian bagi masyarakat yang membutuhkan. Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Malang, 19 Juni 2025

Qurotul Aini Dwi Ratna Choirani

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANGAN

Nama Mahasiswa : QUROTUL AINI DWI RATNA CHOIRANI

NIM Mahasiswa : 210606110047

Pembimbing I : Achmad Gat Gautama, M.T

Pembimbing II : Pudji P. Wismantara, M.T

ABSTRAK

Pemerintah Kota Malang telah meraih penghargaan tingkat nasional dalam bidang penguatan ekonomi kreatif dan pariwisata. Penghargaan ini mencerminkan komitmen Kota Malang untuk mengembangkan pendidikan berkualitas dan pariwisata berbudaya, sesuai dengan visi yang tertuang dalam Perda Kota Malang. Salah satu strategi yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan ini adalah pengembangan eduwisata, yang sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Edukasi budaya, yang dipilih untuk memperkenalkan dan memajukan kebudayaan Kota Malang. Kota ini memiliki kekayaan budaya yang beragam, termasuk 822 Warisan Budaya Tak Benda (WBTb) di Indonesia. Namun, minat masyarakat terhadap kesenian tradisional mengalami penurunan, salah satu budaya khas Malang adalah Topeng Malangan, sebuah seni pertunjukan yang menggabungkan teater dan tari dengan makna mendalam. Untuk melestarikan budaya ini, perancangan eduwisata budaya Topeng Malangan di Kampung Wisata Topeng Malangan diharapkan dapat menghidupkan kembali area tersebut. Perancangan ini menerapkan konsep arsitektur naratif yang menarasikan cerita legenda Panji, penting dalam tradisi Topeng Malangan. Melalui pendekatan desain ini, bangunan tidak hanya berfungsi sebagai struktur fisik tetapi juga sebagai penggambaran kisah dan identitas budaya. Dengan demikian, diharapkan eduwisata budaya ini dapat menarik pengunjung sekaligus melestarikan warisan budaya Topeng Malangan.

Kata Kunci : Eduwisata Budaya, Topeng Malangan, Arsitektur Naratif, Pelestarian Budaya

DESIGN OF CULTURAL EDUCATIONAL TOURISM FOR TOPENG MALANGAN IN MALANG CITY

Name : QUROTUL AINI DWI RATNA CHOIRANI
NIM Mahasiswa : 210606110047
Pembimbing I : Achmad Gat Gautama, M.T
Pembimbing II : Pudji P. Wismantara, M.T

ABSTRACT

The Malang City Government has received a national award for its efforts in strengthening the creative economy and tourism. This award reflects Malang City's commitment to developing quality education and cultural tourism, in line with the vision outlined in the Malang City Regional Regulation. One strategy that can be implemented to achieve this goal is the development of educational tourism, which aligns with the increasing number of tourists each year. Cultural education has been chosen to introduce and promote the culture of Malang City. This city boasts a rich cultural heritage, including 822 Intangible Cultural Heritage (WBTh) sites in Indonesia. However, public interest in traditional arts has declined, with one of Malang's distinctive cultural forms being Topeng Malangan, a performance art that combines theater and dance with profound meanings. To preserve this culture, the design of cultural educational tourism centered around Topeng Malangan in the Topeng Malangan Tourism Village is expected to revitalize the area. This design employs a narrative architectural concept that tells the legend of Panji, which is significant in the tradition of Topeng Malangan. Through this design approach, the buildings serve not only as physical structures but also as representations of stories and cultural identities. Thus, it is hoped that this cultural educational tourism initiative will attract visitors while preserving the cultural heritage of Topeng Malangan.

Keywords : Cultural Educational Tourism, Topeng Malangan, Narrative Architecture, Cultural Preservation

kl

تصميم السياحة التعليمية الثقافية لتوبينغ مالانغان في مدينة مالانغ

اسم الطالبة: قراة العين دو رتنا خيران

رقم الطالب: ٢١٠٦٠٦١١٠٠٤٧

المشرف الأول: أحمد جات غوتاما، ماجستير في الهندسة

المشرف الثاني: فوجي فركتيس ويسماتارا، ماجستير في الهندسة

مُوجَز

حصلت حكومة مدينة مالانغ على جائزة وطنية في مجال تعزيز الاقتصاد الإبداعي والسياحة. تعكس هذه الجائزة التزام مدينة مالانغ بتطوير التعليم الجيد والسياحة الثقافية، وفقًا للرؤية المنصوص عليها في قانون المدينة. واحدة من الاستراتيجيات التي يمكن تنفيذها لتحقيق هذا الهدف هي تطوير السياحة التعليمية، والتي تتماشى مع زيادة عدد السياح كل عام. تم اختيار التعليم الثقافي لتعريف وتعزيز ثقافة مدينة مالانغ. تمتلك هذه المدينة ثروة ثقافية متنوعة، بما في ذلك 822 تراثًا ثقافيًا غير مادي في إندونيسيا. ومع ذلك، فإن اهتمام المجتمع بالفنون التقليدية شهد انخفاضًا، ومن بين الثقافات المميزة في مالانغ هو "توبينغ مالانغ"، وهو فن أداء يجمع بين المسرح والرقص بمعاني عميقة. للحفاظ على هذه الثقافة، يُأمل أن يُعيد تصميم السياحة التعليمية الثقافية لتوبينغ مالانغ في قرية سياحة توبينغ مالانغ إحياء المنطقة. يعتمد هذا التصميم على مفهوم العمارة السردية التي تروي قصة أسطورة بانجي، وهي مهمة في تقليد توبينغ مالانغ. من خلال هذا النهج التصميمي، لا تعمل المباني فقط كهيكل مادي ولكن أيضًا كتصوير لقصة وهوية ثقافية. وبالتالي، يُأمل أن تجذب هذه السياحة التعليمية الثقافية الزوار وتساهم في الحفاظ على تراث توبينغ مالانغ.

الكلمات المفتاحية: السياحة التعليمية الثقافية، توبينغ مالانغ، العمارة السردية، الحفاظ على الثقافة

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

i

BAB I

1.1. Latar Belakang	2
1.2. Ruang Lingkup	6
1.3. Maksud dan Tujuan	8
1.4. Tinjauan Preseden	10
1.5. Kajian Pendekatan	17
1.6. Strategi Perancangan	19

BAB II

2.1 Data Tapak	22
2.2 Analisis Fungsi	23
2.3 Analisis Aktivitas	24
2.4 Analisis Pengguna	25
2.5 Besaran Ruang	26
2.6 Analisis Tapak (Space Framing)	28
2.7 Analisis Ruang (Space Framing)	29
2.8 Analisis Komponen Pengarah Emosi	31
2.9 Zoning ruang	33
2.10 Analisis Bentuk	35
2.11 Analisis Tapak	37
2.12 Analisis Iklim	38
2.13 Analisis Utilitas dan Struktur	39
2.14 Konsep Dasar	41
2.15 Konsep Tapak	42
2.16 Konsep Ruang	44
2.17 Konsep Bentuk	46
2.18 Konsep Struktur	48
2.19 Konsep Utilitas	49

BAB III

3.1 Rancangan Tapak	51
3.2 Rancangan Bentuk	53
3.3 Rancangan Ruang	55
3.4 Rancangan Struktur	58
3.5 Rancangan Utilitas	59

BAB IV

4.1 Hasil Rancangan Tapak	61
4.2 Hasil Rancangan Bentuk	63
4.3 Hasil Rancangan Ruang	65
4.4 Hasil Rancangan Struktur	72
4.4 Hasil Rancangan Utilitas	74

BAB V

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

79

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN



PROJECT PROFILE

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

Background Issue

Fakta

- Topeng Malangan merupakan salah satu ikon budaya Kota Malang.
- Potensi Pariwisata di Kota Malang
- Jumlah seni pertunjukan budaya di Indonesia yang semakin menurun.

Isu

- Degradasi Budaya Topeng Malangan
- Kurangnya minat masyarakat terhadap budaya

Design Issue

Perancangan eduwisata topeng malangan

- Iconic Building
- Spatial Experience

Design Approach

Arsitektur Naratif

Goals

- Merancang wadah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan konservasi budaya topeng malangan
- Menciptakan area eduwisata yang ikonik dengan menonjolkan karakteristik budaya topeng malangan
- Mengembangkan budaya topeng malangan dengan partisipasi masyarakat sekitar

Performance Requirement

Arsitektur naratif digunakan untuk menghubungkan lingkungan dan identitas budaya Topeng Malangan. Dengan menggunakan narasi sehingga pengunjung dapat merasakan koneksi yang lebih mendalam dengan lingkungan yang membentuk identitas budaya tersebut melalui implementasi simbol dan spatial sequence

Initial Concept

- Iconic building yang merepresentasikan topeng malangan
- Tata ruang yang mampu menarasikan budaya topeng malangan namun tetap mempertimbangkan efektivitas sirkulasi dan ruang



1.1 LATAR BELAKANG



Perkembangan Pariwisata di Kota Malang

Pemerintah Kota Malang mendapat apresiasi tingkat nasional dalam bidang penguatan ekonomi kreatif dan pariwisata [1]. Penghargaan Apresiasi Daerah Peduli Inovasi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata yang digagas Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Sandiaga Salahuddin Uno. Menurut Perda Kota Malang No. 4 Tahun 2011 Pasal 3, Kota Malang memiliki visi untuk mengedepankan aspek **pendidikan yang berkualitas** serta **pariwisata yang berbudaya** [2].

Bulan	Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Malang (Orang)		
	2020	2021	2022
Januari	97.312	36.143	94.529
Februari	69.791	38.963	115.086
Maret	54.701	55.926	101.834
April	15.600	58.412	70.126
Mei	16.789	52.588	117.326
Juni	24.211	66.761	200.088
Juli	46.690	34.347	117.425
Agustus	58.771	44.339	88.429
September	51.997	65.459	94.711
Oktober	49.534	89.358	117.129
November	81.778	103.732	117.277
Desember	77.409	122.664	131.523
TOTAL	862.570	771.870	1.277.193

Jumlah Wisatawan Domestik Kota Malang
2020-2022
Sumber: Data BPS

Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan dan pariwisata berbudaya di Kota Malang adalah dengan eduwisata. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang terus bertambah setiap tahunnya. Pengembangan eduwisata diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Eduwisata ?

Eduwisata adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut [3]. Konsep wisata edukasi dirancang untuk mencapai kapasitas ilmu pengetahuan dan meningkatkan pola pembelajaran. Di Indonesia terdapat 4 (empat) jenis wisata edukasi diantaranya wisata edukasi ilmu pengetahuan, wisata edukasi kebudayaan, wisata edukasi olahraga, dan wisata edukasi agrobisnis [4]. **Dari 4 jenis wisata edukasi, pada perancangan ini akan mewadahi jenis wisata edukasi budaya.** Wisata edukasi kebudayaan dipilih untuk mengenalkan dan memajukan kebudayaan Kota Malang

Budaya di Kota Malang

Malang merupakan salah satu kota yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Dari 1728 Warisan Budaya Tak Benda di Indonesia terdapat 822 Warisan Budaya Takbenda (WBTb) yang berasal dari Kota Malang dengan rincian sebagai berikut :

NO	JENIS OBIEK PEMILIKAN KEBUDAYAAN	JUMLAH JENIS
1.	Manuskrip	11
2.	Tradisi Lisan	10
3.	Adat Istiadat	63
4.	Ritus	76
5.	Pengetahuan Tradisional	26
6.	Teknologi Tradisional	9
7.	Seni	187
8.	Bahasa	6
9.	Pernmainan Rakyat	64
10.	Olahraga Tradisional	23
11.	Cagar Budaya	321
TOTAL		822

Warisan Budaya Tak Benda Kota Malang
Sumber: malang.go.id

Krisis Budaya

Kepunahan kesenian tradisional ini dapat diawali dari menurunnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional. Pada 2018, setidaknya hanya 1,99 persen penduduk Indonesia yang terlibat dalam pertunjukan atau pameran seni. Jumlah ini lantas berkurang menjadi 0,49 persen tahun 2021[5]. Permasalahan ini juga terjadi di Kota Malang, di mana identitas dan adaptasi budaya mulai memudar dalam komunitas budaya Malang, Jawa Timur [6].

Budaya Topeng Malangan

Salah satu budaya khas Malang adalah Topeng Malangan, yang merupakan hasil dari kerajinan tangan atau kriya. Tari Topeng Malangan menggunakan sebuah produk karya seni bernilai tinggi yang dikenal dengan Topeng Malangan. Tari Topeng Malangan adalah gabungan dari teater dan seni pertunjukan yang menyimpan berbagai makna dan cerita. Banyak sekali jenis tari di dalam Tari Topeng Malangan yang mengandung cerita dan filosofi tersendiri dan menceritakan kehidupan manusia. Misalnya Tari Grebeg Jowo, tarian ini menggambarkan semangat dari semua satria di cerita Panji dan mempunyai nilai kerukunan, keluhuran dan kebersamaan. Lalu ada Tari Topeng Bapang yang menggambarkan sosok satria yang ugal-ugalan dan pujangga yang selalu mengekspresikan dirinya yang unik. Tari Gunung Sari yaitu menggambarkan sosok pria yang lemah lembut dan menggambarkan keindahan alam [7].



Sesuai dengan namanya, Tari Topeng Malangan menggunakan sebuah produk karya seni bernilai tinggi yang dikenal dengan Topeng Malangan. Kegiatan Tari Topeng Malangan dan pembuatan Topeng Malangan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, Topeng Malang memiliki fungsi ekonomi yang signifikan. Perajin topeng memproduksi topeng Malang untuk pesanan sebagai souvenir dengan berbagai ukuran dan bentuk.

Kampung Topeng Malangan

Pemilihan lokasi tapak terletak di Kampung Wisata Topeng Malangan, Baran, Kedungkandang, Kota Malang. Kampung ini awalnya merupakan tempat penampungan gelandangan dan pengemis, kemudian dikembangkan menjadi kampung wisata melalui program "Desaku Menanti" dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dan kini telah diresmikan dengan nama Desa Wisata Topeng Malangan. Kampung wisata ini kini cenderung terbengkalai dan sepi. Sehingga warga kembali ke jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, rencana perancangan eduwisata budaya Topeng Malangan diharapkan mampu menghidupkan kembali area tersebut sekaligus turut melestarikan warisan budaya.



Eduwisata Topeng Malang

Salah satu upaya pelestarian budaya dapat dijumpai dengan perancangan arsitektural. Eduwisata budaya topeng malangan menerapkan konsep arsitektur naratif dengan menarasikan cerita legenda. Kisah Panji, yang merupakan cerita asli Indonesia, menjadi bagian penting dalam tradisi ini. Puncak perkembangan Topeng Malang terjadi saat pasukan Mataram Diponegoro bersembunyi di Malang Selatan dan menggunakan tari Topeng sebagai kedok untuk mendidik rakyat kecil tentang kemerdekaan dan keadilan.

Arsitektur Naratif

Arsitektur naratif adalah pendekatan desain yang menggunakan cerita untuk menggambarkan makna dan budaya bangunan. Bangunan tidak hanya sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai penggambaran kisah dan cerita yang terkait dengan lingkungan dan identitas budaya [8]. Dalam konteks ini **konsep naratif yang disajikan akan difokuskan pada visualisasi simbol dari topeng malangan dan pengalaman ruang mengenai narasi terkait topeng malangan**, hal ini diharapkan mampu menarik pengunjung sekaligus melestarikan budaya topeng malangan.

Integrasi Keislaman

Pelestarian budaya dalam Islam merupakan aspek penting yang diintegrasikan dalam ajaran agama. Dalam konteks ini, pelestarian budaya dapat dilakukan melalui penafsiran Al-Quran yaitu **QS. Al-Hujurat :13**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Allah menciptakan manusia dari Adam dan Hawa. Ini menunjukkan bahwa semua manusia memiliki keturunan yang sama dan tidak ada perbedaan kasta di sisi Allah. **Manusia dibagi menjadi berbagai bangsa dan suku untuk saling mengenal dan berinteraksi.** Ini bukan untuk membanggakan keturunan atau nasab, tetapi untuk memahami dan menghargai perbedaan Orang yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

Dalam konteks ini, tafsir Surat Al-Hujurat :13 mengajarkan **budaya yang sesuai dengan aturan Islam tidak hanya menjaga identitas, tetapi juga sebagai wujud rasa toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman bangsa, budaya, dan suku di Indonesia.** Kita harus saling mengenal dan memahami budaya masing-masing. Budaya merupakan wujud kebebasan berekspresi, namun harus tetap disertai dengan kehati-hatian dan kesadaran dalam menjaga nilai-nilai Islami, sehingga tidak menimbulkan konflik dan dapat menjadi sarana positif untuk memperkaya budaya dan kesenian Indonesia.



1.2 RUANG LINGKUP

Tipe Proyek

Proyek ini melibatkan desain eduwisata budaya yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan mempromosikan budaya topeng malangan. Diasumsikan proyek ini dimiliki oleh Pemerintah Kota setempat sebagai fasilitas publik

Lokasi Tapak



Perancangan Eduwisata Budaya Topeng Malangan berskala regional, yakni kota Malang, tepatnya pada lingkup kawasan Kampung Wisata Topeng Malangan, Baran Tlogowaru, Kedungkandang, Kota Malang.

Kawasan ini merupakan area yang telah ditetapkan pemerintah sebagai Kampung Wisata Topeng Malangan. Lokasinya berupa lahan seluas 1,2 hektar yang berbatasan dengan area persawahan, menawarkan pemandangan indah dan sumber daya alam yang masih asri.

Batasan Masalah

Desainnya akan difokuskan hanya pada pengembangan eduwisata budaya dan tidak akan membahas transportasi umum atau perbaikan infrastruktur yang lebih besar di area sekitarnya.

Kendala dan Batasan Regulasi

Peraturan undang-undang zonasi setempat membatasi KDB sebesar 40-60%, dan KLH minimal 15%.

Lingkup Pengguna



pelaku
pertunjukan



pengunjung



pengelola



pelatih



keamanan

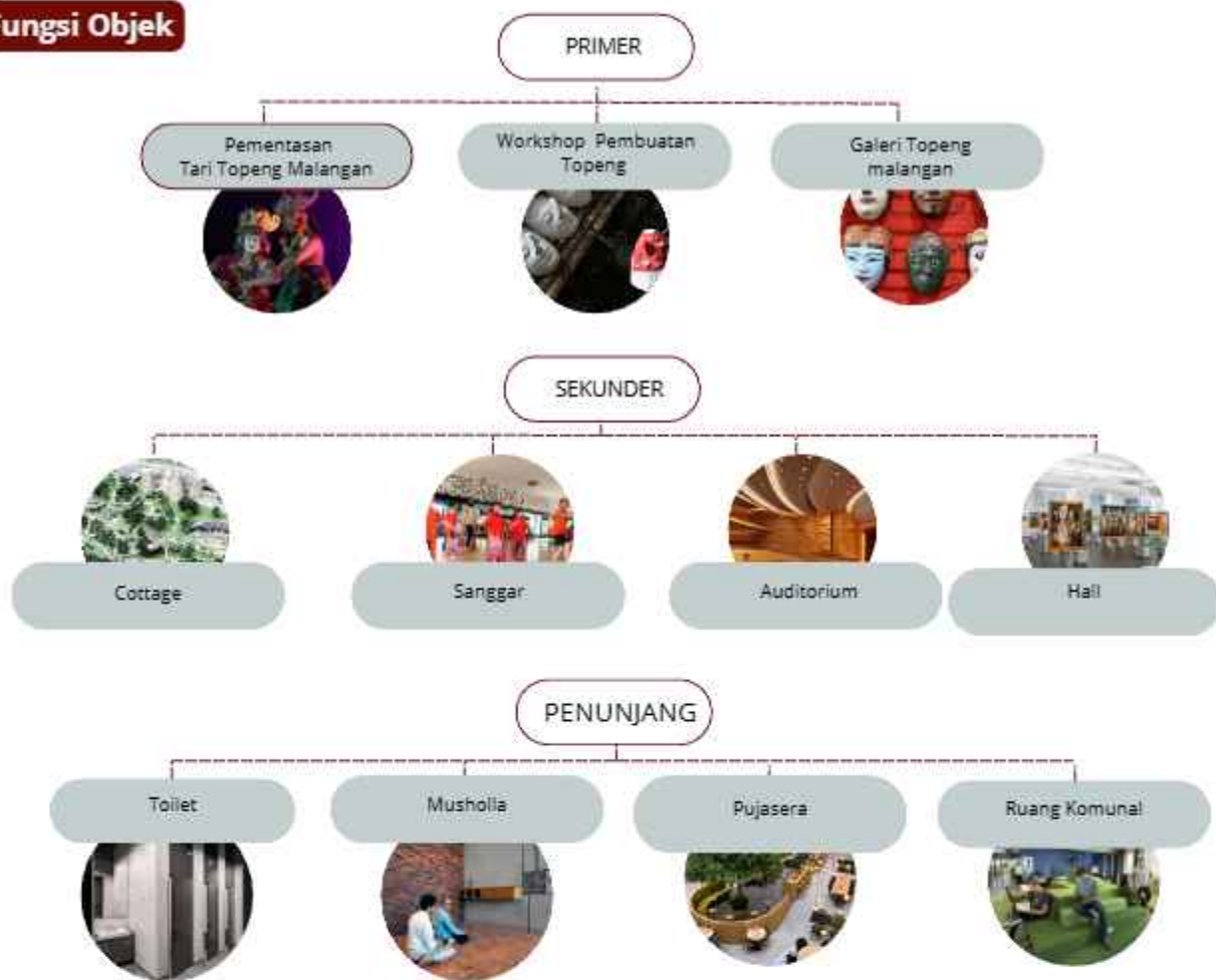


servis



pengrajin

Fungsi Objek



Skala Proyek

Pusat kebudayaan ini akan mencakup luas lantai bangunan sekitar 1.200 meter persegi, dengan rincian sebagai berikut :

Performing Area

- Performing area semi outdoor

Main Building

- Auditorium
- Sanggar
- Galeri Topeng Malangan

Workshop Topeng Malangan

- Area pembuatan
- Aula
- Area souvenir

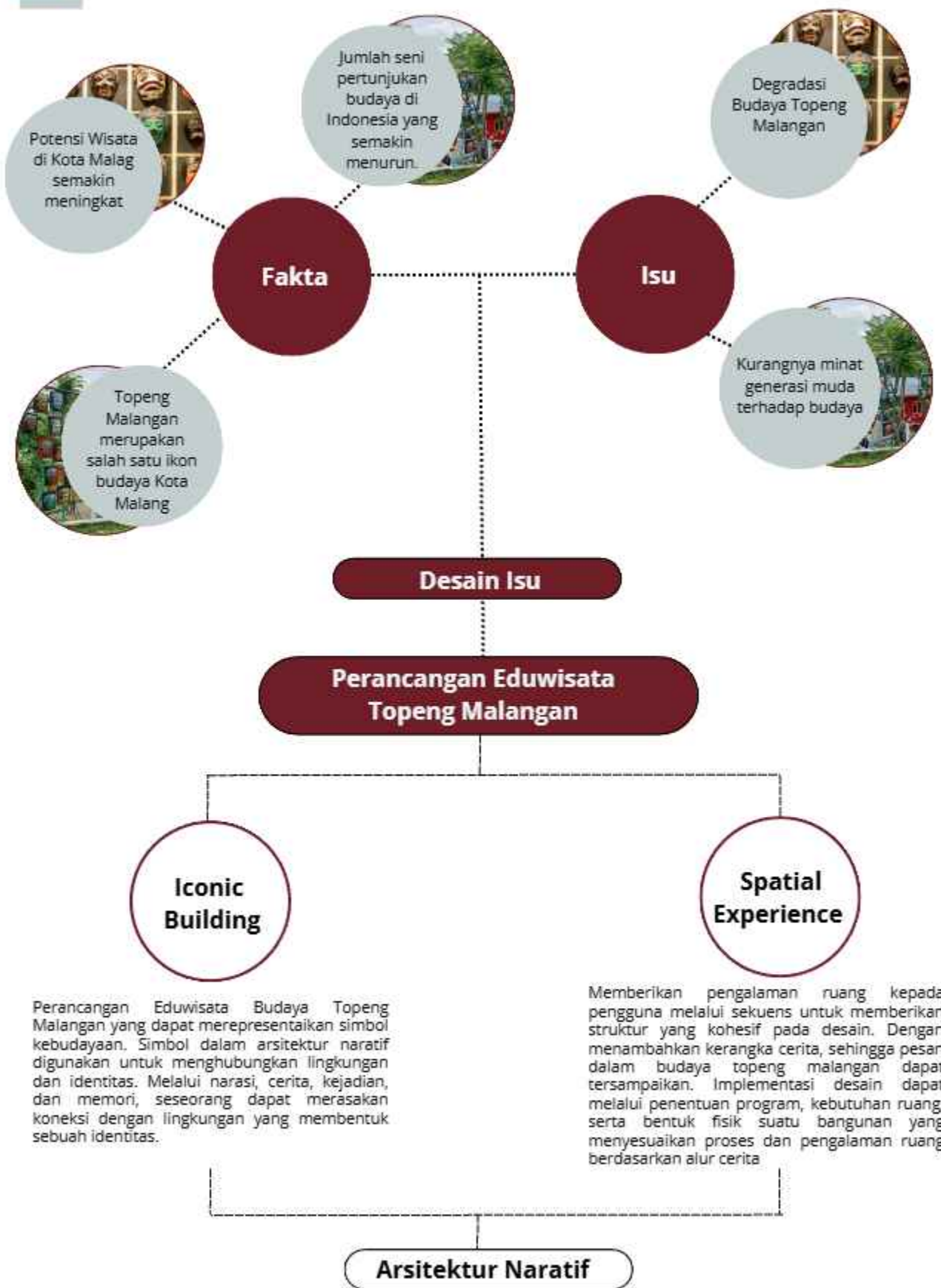
Area Pendukung

- Pujasera

Cottage

- Lobby
- Seating area
- Dining room
- Bedroom
- Toilet

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN



1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN

Maksud Perancangan

Perancangan eduwisata budaya topeng malangan dengan maksud sebagai sarana wisata dan edukasi budaya, dengan pendekatan naratif yang mampu menarasikan budaya topeng malangan untuk menarik perhatian pengunjung sekaligus melestarikan budaya.

Tujuan Perancangan

- 01 Menciptakan area eduwisata dengan dengan menonjolkan karakteristik budaya topeng malangan.



Perancangan bentuk dan ruang yang mampu menarasikan dan merepresentasikan budaya topeng malangan

- 02 Merancang wadah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan budaya topeng malangan

Menyediakan ruang galeri, performing art, dan juga cottage sebagai sarana workshop ekstensif



- 03 Mengembangkan budaya topeng malangan dengan parsitipasi masyarakat sekitar



Membangun eduwisata berkelanjutan yang menekankan pada pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata.

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

BAMBOO CRAFT VILLAGE

PRESEDEN OBJECT



Project Profile

Location	: China
Year	2018
Architects	: Archi-Union
Function	: Cottages Cultural Center Visitors Center

Bamboo Craft Village terletak di Kabupaten Daoming, Kota Chongzhou, Provinsi Sichuan. Desa ini, at, merupakan representasi khas lingkungan lokal dengan sentuhan vernakular yang dipadukan anyaman Bambu. Hal ini melatar belakangi perancangan ruang infrastruktur pedesaan yang terintegrasi dengan sistem industri budaya yang peka terhadap ekologi, budaya, industri, dan gaya hidup desa.



Dingzhizhu Bamboo Weaving Culture Center

Pusat Kebudayaan Tenun Bambu Dingzhizhu, yang terletak di pintu masuk dan menjadi pandangan pertama wisatawan yang datang. Dua rumah pertanian kecil yang awalnya ada di lokasi tersebut diintegrasikan ke dalam satu ruang bangunan yang ramping.



Di bawah atap linier yang terbuka dan mengalir ini, terdapat ruang tamu mezzanine, ruang pameran high-pass, dan ruang minum teh semi-outdoor. Pengunjung dapat menikmati produksi, pengajaran dan tampilan proses menenun bambu di aliran shuttle baik di dalam maupun di luar. Bangunan ini dilengkapi dengan atap genteng lokal berwarna abu-abu dan fasad tenun bambu, dengan dukungan struktur kayu.

Tourist Center



Sebagai pintu gerbang menuju Desa dilengkapi dengan titik penurunan bus dan tempat parkir kecil. Terletak di pedesaan yang alami dan liar, tourist center memiliki area kosong yang bisa digunakan ketika acara tertentu. Material yang digunakan dalam bangunan ini adalah dinding bata dan atap berstruktur kayu. Pada lantai 1 terdapat ruang publik terbuka seperti ruang pelayanan terpadu, pertokoan, dan ruang pameran. Sedangkan pada lantai dua merupakan ruang kerja yang relatif privat.

Zhuyi Bed and Breakfast (B&B)

Zhuyi Bed and Breakfast (B&B) menghadirkan konsep alami untuk menciptakan ruang arsitektur yang selaras dengan alam, tema fungsional, dan material struktural. Terdiri dari 8 kamar. Desainnya menghormati tampilan asli alasnya dan mempertahankan pesona pedesaan. Kontruksi pada bangunan ini meminimalisir kerusakan pada vegetasi eksisting.



Proses konstruksi meminimalkan kerusakan pada vegetasi yang ada. Pola ruangnya mengadaptasi bangunan tradisional setempat, dan atap lengkung ganda yang dihasilkan dari circular planar topology. Material yang digunakan pada bangunan ini adalah atap genteng abu-abu lokal dan fasad berbahan bambu yang juga digunakan pada bangunan lain di lokasi ini.

MUSEUM SAN - KOREA

PRESEDEN PENDEKATAN



Location	: Korea
Size	: 700 m2
Year	: 2013
Architects	: Tadao Ando
Function	: Museum
Design Approach	: Narrative Architecture

Tadao Ando mengusung tagline adalah 'tempat istirahat yang damai dikelilingi oleh alam yang indah dari hiruk pikuk kehidupan kota,' yang menjadi inspirasi desain museumnya yang unik dengan tujuan agar pengunjung Museum SAN akan menikmati istirahat yang menyenangkan dan kebebasan pikiran dan tubuh dari kesibukan kehidupan kota dan merasakan inspirasi kreatif dalam perpaduan alam dan budaya.



Bagian dalam bangunan induk dipenuhi cahaya alami yang masuk melalui jendela atap antara atap dan dinding, dibangun dari batu Paju. Bangunan induk mengusung konsep 'Box and Box' dimana struktur kotak beton ekspos dimasukkan ke dalam kotak lain yang difinishing dengan batu Paju. Ruang-ruang berbentuk segitiga, persegi panjang, dan lingkaran yang menghubungkan masing-masing galeri melambangkan filosofi bumi, langit, dan manusia. Ruang-ruang ini menawarkan jeda yang menenangkan bagi penonton di sela-sela pameran

Museum SAN dirancang dengan gaya minimalis yang khas Tadao Ando dengan pendekatan Arsitektur Naratif. Bangunan ini dirancang untuk harmonis dengan alam sekitar, dengan fasad yang terbuat dari batu Paju dan interior yang terbuka untuk cahaya alami. Hal ini menciptakan pengalaman yang menyatu dengan alam



Structuring

Salah satu ciri pendekatan naratif terletak pada penataan ruang (structuring). Pada Museum SAN (Space Art Nature) di Korea Selatan karya Tadao Ando, konsep zonasi yang bersifat naratif terletak pada perancangan layout ruang. Saat pengunjung tiba sampai selesai menikmati museum. Terlihat dari tata ruang yang dibuat linear menyesuaikan kerangka narasi yang telah dirancang. Terdapat area outdoor dan indoor pada area museum yang secara linier tersusun dan memberikan pengalaman ruang yang berbeda bagi para pengunjung. Pada outdoor area, pertama kali pengunjung akan disambut oleh bangunan lobby yang terpisah dari bangunan utama kemudian diarahkan untuk menyusuri flower garden dan water garden sebagai transisi. Terakhir pada area outdoor terdapat stone garden sebagai transisi antara massa bangunan utama dengan atraksi utama museum yaitu karya seni kontemporer karya James Turrell.



Framing

Terdapat pembingkaihan yang menunjukkan jalur masuk ke bangunan. Serta terdapat pembingkaihan pada sirkulasi dengan bantuan cahaya.



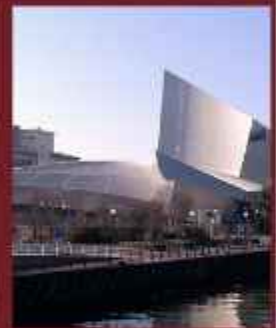
Linking

Museum SAN menggabungkan konsep Space (ruang), Art (seni), dan Nature (alam) dalam satu tempat. Pengunjung akan merasakan suasana ruang, yang unik dan menenangkan. Aula meditasi ini merupakan ruang yang hangat dan nyaman, dirancang oleh Tadao Ando. Aula ini dimulai di taman batu dengan sembilan gundukan batu, dan bergerak turun melewati anak tangga. Cahaya masuk melalui jendela menciptakan garis terang dan bayangan halus di lantai ruangan

IMPERIAL WAR MUSEUM

PRESEDEN PENDEKATAN

Location	: Inggris
Size	: 700 m2
Year	: 2001
Architects	: Daniel Libeskind
Function	: Museum
Design Approach	: Narrative Architecture



Konsep desainnya adalah sebuah bola dunia yang telah dipecahkan menjadi beberapa bagian dan kemudian dipasang kembali. Bentuk bangunannya merupakan gabungan dari tiga fragmen yang melambangkan tanah, udara, dan air. Ketiga pecahan ini bersama-sama mengkonkretkan konflik-konflik abad ke-20 yang tidak pernah terjadi di atas kertas abstrak, melainkan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan melalui darat, langit, dan laut. IWMN adalah konstelasi yang terdiri dari tiga pecahan ruang yang saling bertautan. Pecahan Bumi membentuk ruang museum, menandakan dunia konflik dan perang yang terbuka dan duniawi. Air Shard berfungsi sebagai pintu masuk dramatis ke dalam Museum, dengan proyeksi gambar, observatorium, dan ruang pendidikan. Water Shard membentuk platform untuk melihat Kanal, lengkap dengan restoran, kafe, dek, dan ruang pertunjukan.

Agar pengunjung museum merasakan sifat perang yang meresahkan. Libeskind menggunakan berbagai teknik dalam arsitektur untuk mencapai hal ini. Rute menuju museum itu sendiri membingungkan, dan lekukan pecahan bola dunia yang membentuk garis besar bangunan juga berlanjut ke dalam, memengaruhi cara pengunjung bergerak di sekitar museum.

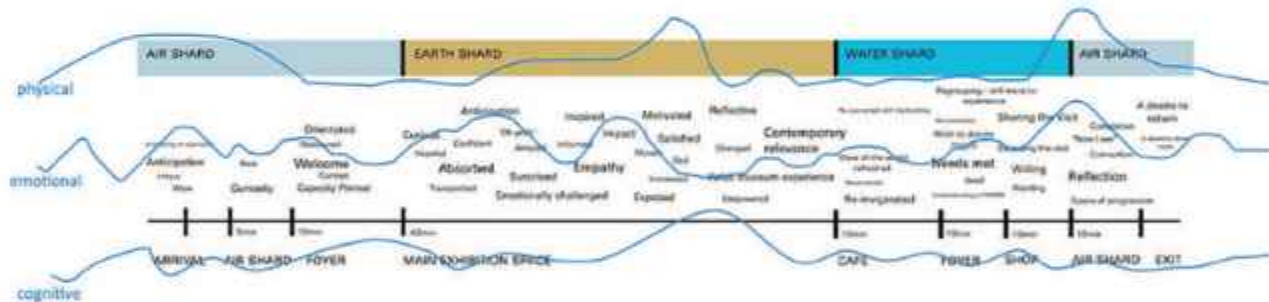


IMPERIAL WAR MUSEUM

Structuring



Imperial War Museum North adalah museum jenis baru yang menantang persepsi kita tentang perang dengan menggunakan berbagai macam media mulai dari arsitektur hingga film dan dari objek hingga teks, untuk melibatkan pengunjung dalam cerita perang dan konflik yang sangat menyentuh. Pola penataan ruang pada bangunan ini juga dirancang dengan pola pemahaman fisik dan konseptual yang berurutan sesuai dengan alur kejadian sehingga pengunjung mampu merasakan pengalaman ruang pada setiap bagian bangunan. Berikut ini diagram ruang pada Imperial War Museums.



Framing

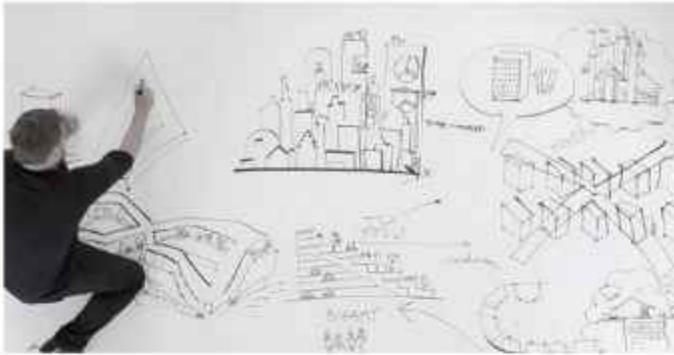
Terdapat pembingkai pada sirkulasi dengan bantuan cahaya lampu untuk menunjukkan axis. Dan terdapat pembingkai pada sirkulasi dengan bantuan cahaya.



KESIMPULAN TINJAUAN PRESEDEN

Bangunan	Aspek pada Preseden	Implementasi
BAMBOO CRAFT VILLAGE 	Kawasan ini merupakan suatu area eduwisata yang memiliki kompleksitas tinggi secara fungsi dengan adanya cultural center, cottages, dan tourist center. Perancangan kawasan massa banyak ini menggunakan teknik pencarian bentuk tipologi, meskipun masing masing bangunannya memiliki bentuk berbeda namun memiliki ciri khas yang saling berkesinambungan.	Perancangan Kawasan massa banyak yang mampu menampung segala kebutuhan rang yang berhubungan dengan Budaya Topeng Malangan. Penggunaan bentuk yang merepresentasikan budaya topeng malangan dan saling berkesinambungan antar massanya
MUSEM SAN 	Adanya narasi sekuens / urutan ruang antara ruang pameran dan ruang transisi.	Narasi pada museum dimulai sejak masuk ke dalam tapak dan bangunan lewat pembuatan sekuens dan axis dari skylight
IMPERIAL WAR MUSEUM 	Organisasi ruang yang tersusun secara linear dapat menyesuaikan urutan narasi arsitektur yang dirancang. Penggunaan signage cenderung tidak diperlukan karena penataan ruang yang sudah dibingkai dengan baik	Penataan organisasi ruang yang tersusun secara linear dapat menyesuaikan urutan narasi arsitektur yang dirancang. Penataan ruang yang baik, seperti penggunaan warna, pembingkai ruang, penggunaan material yang sesuai dapat menjadi implisit signage yang efektif dalam membantu pengunjung memahami tiap bagian ruang dan turut merasakan narasi pada tiap ruang yang ada .

1.5 KAJIAN PENDEKATAN



F. E. Tssink dalam bukunya yang berjudul *Narrative-drive Design* membahas bahwa narasi adalah interaksi ganda yang di analogikan seperti seorang arsitek dan pengguna, maka disinilah terjadi irisan antara arsitektur dan naratif [9].

Dalam memberikan pengalaman ruang dan kualitas ruang dengan pendekatan arsitektur naratif, dapat dipengaruhi oleh beberapa hal [10]:

- Spatial Intelligence merupakan pengalaman ruang yang dihasilkan melalui proses pengolahan antara ruang arsitektural dengan ruang spasial dimana ruang tersebut memunculkan persepsi dalam pikiran.
- Temporality/ memory sequence adalah ruang yang bercerita melalui penataan sekuens membuat proses pemahaman terhadap cerita yang diterapkan arsitek

Menurut Shopia Psarra kegunaan narasi dalam bangunan yang berfungsi sebagai galeri, pusat informasi dan bangunan budaya. Arsitektur yang bernarasi memiliki aspek yang berbeda, yaitu bangunan yang menarasikan cerita atau bangunan yang menarasikan ekspresi dalam sebuah cerita. Cerita yang dinarasikan dalam sebuah bangunanlah yang membuat arsitektur dan naratif bertemu[8]. Naratif dalam arsitektur memiliki peran sebagai berikut :

Linking

Menghubungkan lingkungan dan identitas. Melalui narasi, cerita, kejadian dan memori, seseorang bisa merasakan koneksi terhadap lingkungan yang membentuk sebuah identitas

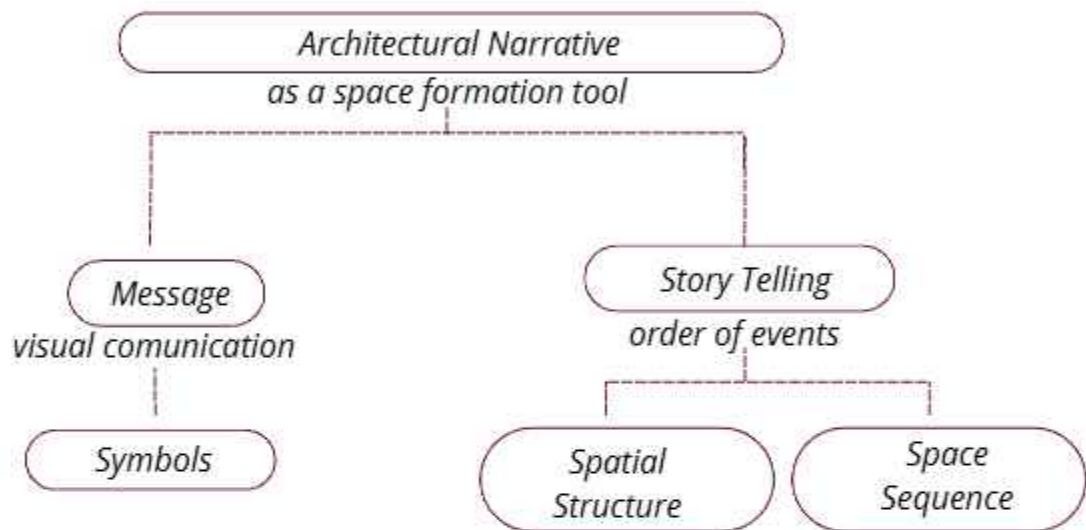
Structuring

Arsitektur naratif juga memiliki peran menambahkan kerangka cerita terhadap sebuah pengalaman ruang. Dengan menambahkan kerangka cerita maka arsitek dapat menentukan program , kebutuhan ruang, serta bentuk fisik suatu bangunan yang menyesuaikan proses dan pengalaman ruang berdasarkan alur cerita.

Framing

Pembingkaihan merupakan upaya arsitektur naratif untuk memanipulasi persepsi seorang subjek dengan pembingkaihan, seseorang akan diarahkan menuju perspektif tertentu, melalui rute yang telah ditetapkan, dan tertarik terhadap elemen tertentu yang bertahap yang dirancang oleh seorang arsitek.

Prinsip Arsitektur Naratif dibentuk oleh hubungan antara pengalaman konseptual dan perseptual. Perseptual adalah narasi yang akan dibagikan, yaitu imajinasi abstrak yang akan diberikan kepada pengamat. Ini berfokus pada cerita yang akan dibagikan dan pengalaman yang diinginkan bagi pengunjung. Sedangkan konseptual adalah rangkaian susunan geometri yang mendukung atau membuat cerita mampu digambarkan. Ini berfokus pada struktur dan organisasi ruang yang mendukung narasi[6]. **Konseptual berfokus pada desain dan rancangan bangunan, sedangkan perseptual berfokus pada pengalaman pengamat dan bagaimana mereka menginterpretasikan ruang dan desain bangunan.**



Symbolism, Spatial Structure, and Space Sequence

Symbolism

Salah satu aspek kunci dari narasi arsitektur adalah penggunaan simbolisme. Sepanjang sejarah, arsitek telah menggunakan bentuk simbolik, bahan, dan elemen lain untuk menyampaikan makna dan mengkomunikasikan gagasan. Simbolisme dapat mengambil banyak bentuk, mulai dari penggunaan bentuk dan wujud abstrak, hingga penggabungan referensi sejarah atau budaya.

Spatial Structure

Menggambarkan bagaimana proses pengalaman ruang yang dibangun dan menguraikan pesan-pesan yang terkandung dalam arsitektur dapat mempengaruhi orang yang melihatnya secara spiritual dan emosional. Konsep ini mengatur susunan atau tata letak unsur-unsur geografis dalam suatu area tertentu. Konsep ini menggambarkan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan dan terorganisir di dalam ruang.

Space Sequence

Space Sequence adalah penataan seluruh elemen agar memiliki alur yang nyaman. Dalam *sequence* dibuat pengaturan alur zona dan fungsi.

Implementasi Pendekatan Naratif

Topeng Malangan memiliki keterkaitan dengan kisah Panji Asmoro bangun dan Dewi Sekartaji. Kisah Panji sering disajikan dalam pertunjukan Wayang Topeng Malangan. Tokoh-tokoh utama dalam kisah Panji, seperti Raden Panji dan Dewi Sekartaji, seringkali diperankan dalam pertunjukan topeng dengan menggunakan tarian sebagai medium untuk menggambarkan alur cerita. Kisah ini menceritakan tentang Raden Panji, seorang pangeran yang mencari kekasihnya, Dewi Sekartaji. Raden Panji harus menghadapi berbagai tantangan dan petualangan untuk menjalin kembali hubungannya dengan Dewi Sekartaji.

Kisah Panji dan Dewi Sekartaji dapat diinterpretasikan sebagai metafora dari proses persatuan dan integritas yang dialami oleh Jenggala dan Kadiri dalam sejarah Jawa Timur. Meskipun keduanya memiliki jalur cerita yang berbeda, simbolisme cinta dan persatuan yang kuat tercermin baik dalam legenda maupun dalam dinasti raja-raja Jawa.

Dalam implementasi desain kisah panji nantinya akan dinarasikan, baik melalui penataan pada tapak, bentuk, dan suasana ruang. Pada tapak, kisah panji ini bisa dinarasikan melalui penataan massa dan alur sirkulasi. Alur sirkulasi akan dibuat terpisah kemudian menyatu hal ini juga akan dilambangkan dengan penataan massa bangunan yang ada, sebagai bentuk narasi awal dari Kisah Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji.

Iconic Building

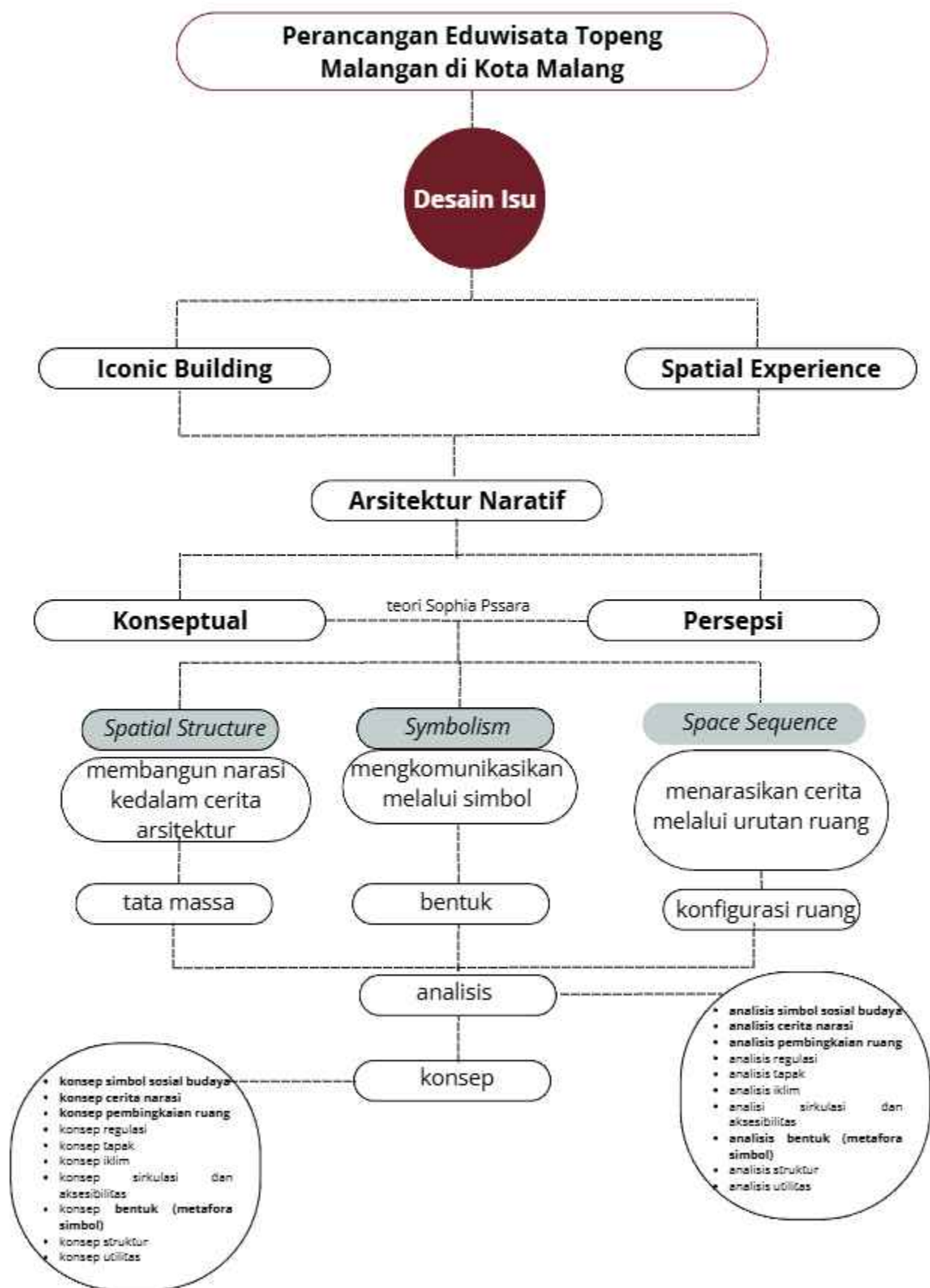
Salah satu komponen dalam arsitektur naratif adalah *symbolism*. Pada perancangan ini bentuk yang akan digunakan adalah bentuk yang diambil dari langgam lokalitas dengan aksen simbol yang berhubungan dengan topeng malangan, untuk menghadirkan bangunan yang ikonik.

Symbolism (Bentuk)

Space sequence merujuk pada cara bagaimana ruang fisik dan psikis digunakan untuk mengatur dan mengembangkan plot cerita. Penataan ruang akan menyesuaikan urutan plot dalam cerita tentang topeng malangan. Selain itu sebagai area transisi menonjolkan nuansa alami seperti taman, untuk membebedakan sequence pada tiap ruangnya.



1.6 STRATEGI PERANCANGAN





BAB 2

PENELUSURAN KOSEP PERANCANGAN



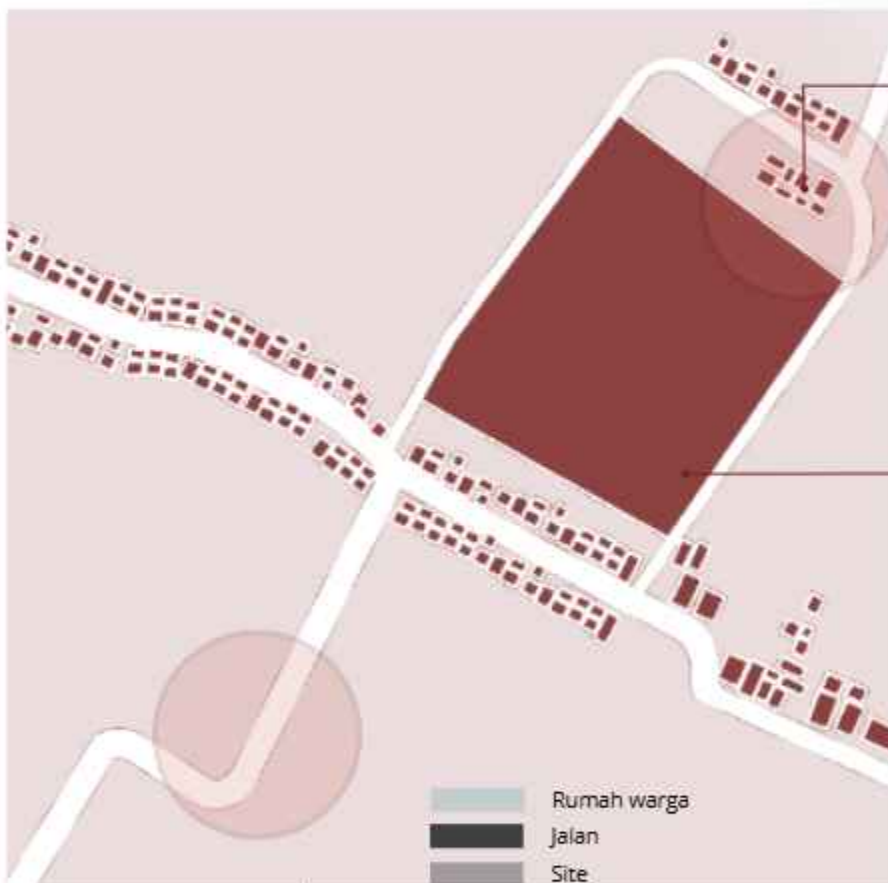
2.1 DATA TAPAK

Perancangan Eduwisata Budaya Topeng Malangan berlokasi di kawasan Kampung Wisata Topeng Malangan, Baran Tlogowaru, Kedungkandang, Kota Malang.

PETA KOTA MALANG



**Kampung Wisata
Topeng Malangan**



**Kampung Wisata
Topeng Malangan**

Kampung ini merupakan kampung wisata yang dibentuk pemerintah melalui program desaku menanti. Akan tetapi kondisi kampung saat ini cenderung terbengkalai.

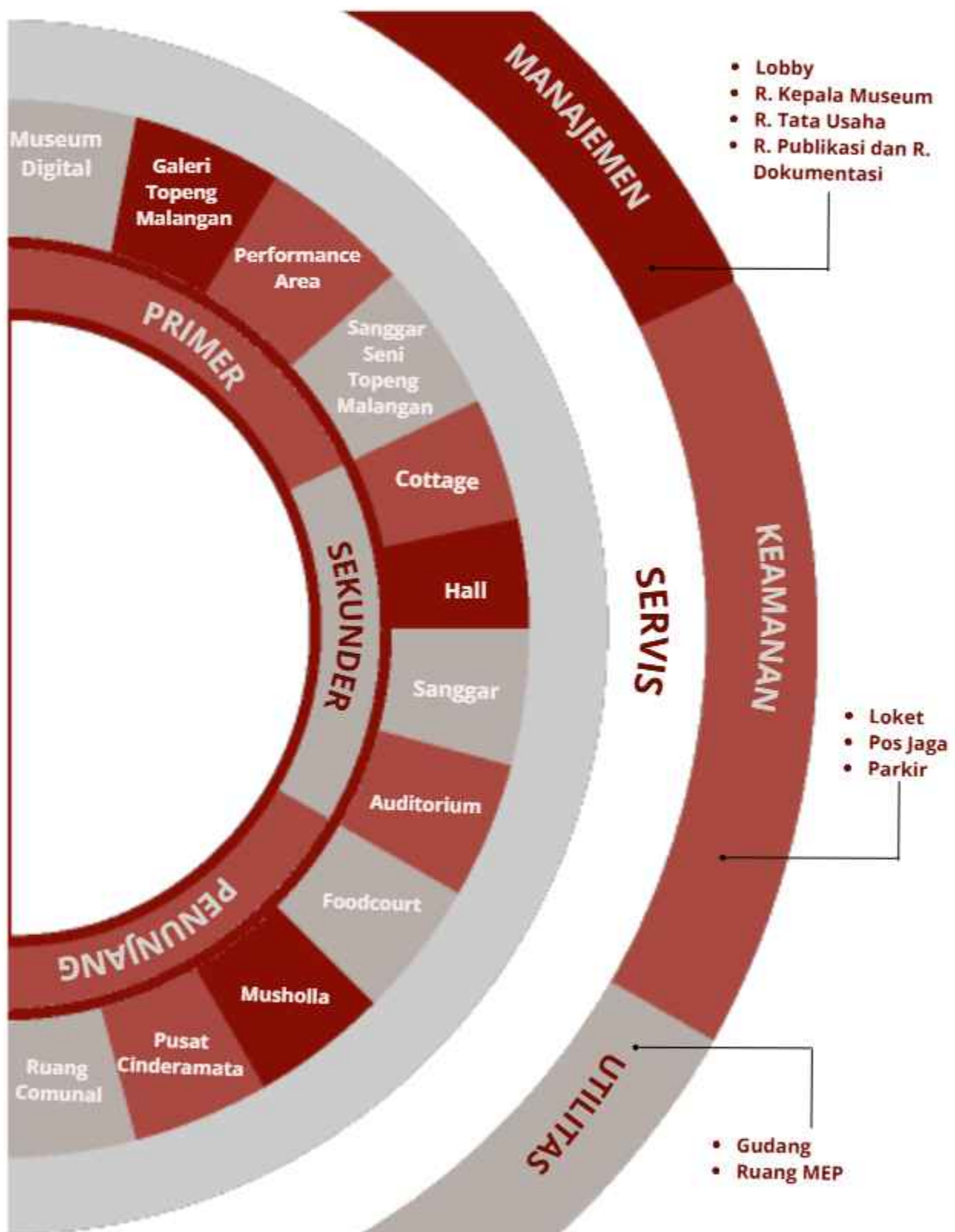
Akses Utama Tapak

Akses utama tapak terdapat disebelah timur taak dengan lebar jalan seluas 3 meter dan penutup tanah bermaterial paving.

Akses utama Kampung Baran

Kampung Wisata topeng malangan terletak di Desa Baran Tlogowaru, untuk jalan akses didalam kampung menuju site memiliki lebar 5 meter dengan perkerasan aspal dan berada di lingkungan pemukiman warga.

2.2 ANALISIS FUNGSI

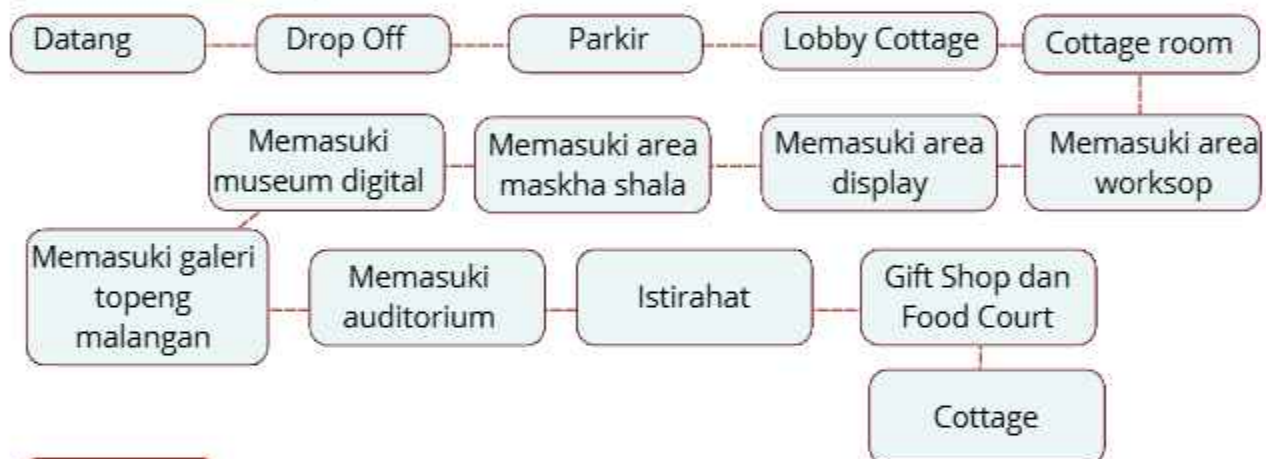


2.3 ANALISIS AKTIVITAS

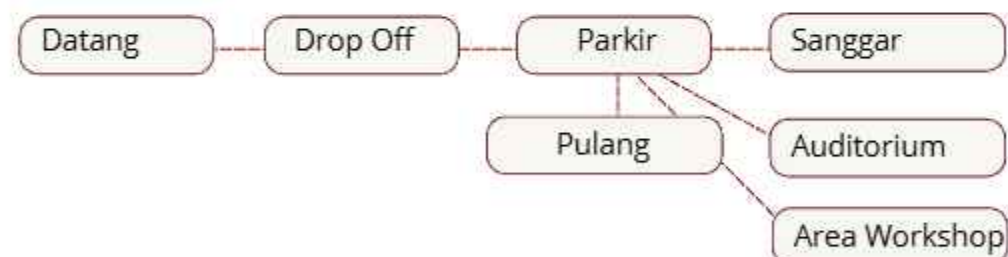
Pengguna Umum



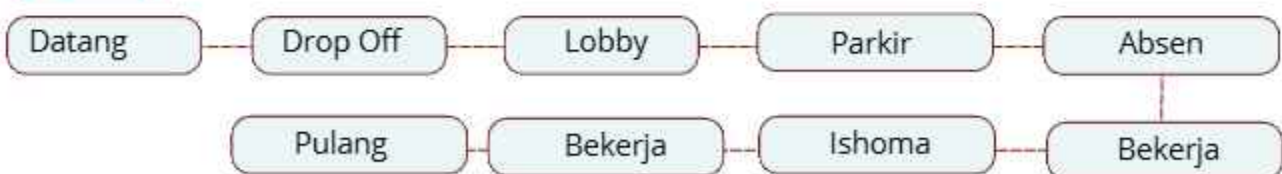
Pengunjung Cottage



Pelaku Seni



Pegawai



2.4 ANALISIS PENGGUNA

Pengguna Umum

Kelompok Besar

Rombongan Rekreasi dan Studi



Kelompok Kecil

Pasangan



Keluarga



Pelajar



Perorangan

Lansia



Dewasa



Anak-anak



Museum Digital



Galeri Topeng Malangan



Performance Area



Pelaku seni

- Kelompok seni tari topeng malangan
- Pengrajin topeng malangan



Pengelola



Struktural

Direktur dan Bagian Khusus

Keamanan dan Ketertiban

Satpam, Petugas, Loket



Pemeliharaan Bangunan

Bagian Kebersihan dan Perawatan

Pegawai dan Mitra

Staf Pelayanan, Penjual, Mitra, Penyewa



Sanggar Seni Topeng Malangan



Cottage



Pujasera dan Cinderamata



2.5 BESARAN RUANG

MASKA SHALA

	Standart	Kapasitas	Perabot	Luas Ruang
Museum Digital	SP	100	Meja Hologram (2 m x 2 m) x (4) = 16 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 40% = 1,4 m ² x 100 orang = 140 m ²	156 m ²
Galeri	SP	80	Vitrin (2 m x 2 m) x 20 = 80 m ² Vitrin (1,5 m x 1,5 m) x 20 = 45 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 40% = 1,4 m ² x 100 orang = 140 m ²	265 m ²
Performance area	SP	100	Kursi Duduk (1x0,6) = 0,6 x 300 = 180 m ² Area Panggung (12 x 5) = 60 m ² Ruang Kendali (3x5) = 15 m ² Ruang Persiapan (3x5) = 15 m ²	325 m ²
Lobby	SP	100	Standar gerak = 0,95 m ² Kebutuhan ruang gerak 200 x 1,4 = 190 m ²	280 m ²
R. Tata Usaha R. Kepala Museum R. Publikasi	SP	1	Meja kerja (0,8 m x 1,8 m) = 1,44 m ² Kursi eksekutif (0,6 m x 0,7 m) = 0,42 m ² Kursi (0,6 m x 0,6 m) = 0,36 m ² x 2 = 0,72 m ² Kabinet (0,6 m x 1,2 m) = 0,72 m ² Rak buku (0,6 m x 1,2 m) = 0,72 m ² Meja (0,6 m x 1 m) = 0,6 m ² Sofa double (0,8 m x 1,8 m) = 1,44 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 30% = 1,3 m ² x 4 orang = 5,2 m ²	11,25 m ² 3 unit = 33,75
Toilet pria	SP	5	Toilet (1 m x 1,5 m) = 1,5 m ² x 5 = 6 m ² Urinoir (0,6 m x 1 m) = 0,6 m ² x 5 = 3 m ² Wastafel (0,5 m x 1 m) = 0,5 m ² x 2 = 1 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 30% = 1,3 m ² x 10 orang = 13 m ²	23 m ² 3 unit = 69 m ²
Toilet wanita	SP	5	Toilet (1 m x 1,5 m) = 1,5 m ² x 7 = 10,5 m ² Wastafel (0,5 m x 1 m) = 0,5 m ² x 3 = 1,5 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 30% = 1,3 m ² x 10 orang = 13 m ²	25 m ² 3 unit = 75 m ²
1.203 m ²				

PUJASERA

	Standart	Kapasitas	Perabot	Luas Ruang
Pujasera	TSS	100	Meja (0,86 m x 0,86 m) x (100) = 18,5 m ² Kursi (0,5 m x 0,5 m) x (100) = 25 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 40% = 1,4 m ² x 100 orang = 140 m ² Tenant 4x3 = 16x5 = 80 m ²	263,5 m ²
Sovenir Area	TSS	100	Rak (0,4 m x 1,6 m) x 8 = 5,12 Lemari (0,6 m x 1,6 m) x 4 = 3,84 Etalase (0,6 m x 1,6 m) x 6 = 5,76 m ² Meja Kasir (1,6 m x 0,6 m) x 4 = 3,84 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 40% = 1,4 m ² x 100 = 140 m ²	158,56 m ²
Musholla	NAD	40	Sajadah (1,2 m x 0,8 m) x 40 = 38,4 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 40% = 1,4 m ² x 40 = 56 m ²	94,4 m ²
Toilet pria	SP	5	Toilet (1 m x 1,5 m) = 1,5 m ² x 5 = 6 m ² Urinoir (0,6 m x 1 m) = 0,6 m ² x 5 = 3 m ² Wastafel (0,5 m x 1 m) = 0,5 m ² x 2 = 1 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 30% = 1,3 m ² x 10 orang = 13 m ²	23 m ² 3 unit = 69 m ²
Toilet wanita	SP	5	Toilet (1 m x 1,5 m) = 1,5 m ² x 7 = 10,5 m ² Wastafel (0,5 m x 1 m) = 0,5 m ² x 3 = 1,5 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 30% = 1,3 m ² x 10 orang = 13 m ²	25 m ² 3 unit = 75 m ²
660,46 m ²				

SANGGAR SENI

	Standart	Kapasitas	Perabot	Luas Ruang
Ruang workshop	SP	40	Meja (2 m x 0,8 m) x (20) = 32 m ² Kursi (0,5 m x 0,5 m) x (40) = 10 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 40% = 1,4 m ² x 40 orang = 56 m ²	98 m ²
Display Area	SP	40	Vitrin (1,5 m x 1,5 m) x 20 = 45 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 40% = 1,4 m ² x 40 orang = 56 m ²	101 m ²
Sanggar	SP	20	R. Penyimpanan = 24 m ² R. Latihan = 115 m ²	139 m ²
Toilet pria		5	Toilet (1 m x 1,5 m) = 1,5 m ² x 5 = 6 m ² Urinoir (0,6 m x 1 m) = 0,6 m ² x 5 = 3 m ² Wastafel (0,5 m x 1 m) = 0,5 m ² x 2 = 1 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 30% = 1,3 m ² x 10 orang = 13 m ²	23 m ² 3 unit = 69 m ²
Toilet wanita		5	Toilet (1 m x 1,5 m) = 1,5 m ² x 7 = 10,5 m ² Wastafel (0,5 m x 1 m) = 0,5 m ² x 3 = 1,5 m ² Sirkulasi: 1 m ² + 30% = 1,3 m ² x 10 orang = 13 m ²	25 m ² 3 unit = 75 m ²
482 m²				

	Standart	Kapasitas	Perabot	Luas Ruang
Kamar	TSS	2	Queen bed (1,8 m x 2 m) = 3,6 m ² Ruang duduk (2,7 m x 3 m) = 8,1 m ² Meja sudut (0,6 m x 0,6 m) = 0,36 m ² Meja (1,5 m x 1,2 m) = 1,8 m ² Almari pakaian (1,2 m x 1,5 m) = 1,8 m ² Tempat rias = (1,5 m x 1,8 m) = 2,7 m ² Ruang santai = (2,5 m x 3,4 m) = 8,5 m ² Bak sampah - (0,3 m x 0,3 m) = 0,09 m ² Bar mini (3,9 m x 2,9 m) = 10,92 m ² Kitchen set (3 m x 1,5 m) = 4,5 m ² Seating Area 3 x 3 = 9 m ² Sirkulasi : 42,37 x 40 % = 16,94 m ²	68,31 m ²
Bathroom	TSS	100	Flow 30 % Kamar mandi = 2,5 m x 2,5 m = 6,25 m ²	6,25 m ²
74,56 m² x 8 = 596,48 m²				
Total Kebutuhan ruang = 1.739 m²				

2.6 ANALISIS SPACE FRAMING TAPAK

1. Awal Perjalanan Panji (Lokakarya Topeng Malang)

Detail Cerita

Panji dan Dewi Sekartaji telah dijodohkan sejak kecil dan rencana pernikahan mereka bertujuan untuk menyatukan kedua kerajaan yang dulunya merupakan bagian dari Kerajaan Kahuripan namun, saat akan bertunangan Dewi Sekartaji memberikan persyaratan kepada Panji apabila mau menikahi Dewi Sekartaji, Panji harus membawa bunga wijaya Kusuma yang diambil dari khayangan Cokro Kembang. Sesampainya di khayangan Cokro Kembang, Dewi Nari Ratih telah menunggu kedatangan panji bersama dayang - dayangnya. Panji Asmarabangun sampai di khayangan Cokro Kembang, lalu Panji memohon untuk meminta bunga Wijaya Kusuma kepada Dewi Nari Ratih dan Betara Komojoyo.

Detail Arsitektur

Peggunaan aksen lengkung memberikan kesan magis yang terinspirasi oleh Kayangan Cokro Kembang, bentuk bangunan lingkaran dan memiliki aksen lengkung

2. Panji Asmarobangun berhasil mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma

Detail Cerita

Betara Komojoyo mau menyerahkan bunga Wijaya Kusuma kepada Panji Asmarabangun asalkan Panji Asmarabangun bersungguh-sungguh untuk menikahi Dewi Sekartaji. Panji Asmarabangun kembali ke alun-alun jenggala untuk memberitahukan kepada saudara-saudaranya dan prajurit bahwa dia sudah mendapatkan bunga Wijaya Kusuma lalu mengajak berangkat bersama-sama ke kerajaan Kediri untuk melamar Dewi Sekartaji

Detail Arsitektur

Peggunaan aksen lengkung memberikan kesan magis yang terinspirasi oleh Kayangan Cokro Kembang. Bentuk Fasad cenderung bulat dan memiliki aksen lengkung

3. Pertarungan Panji dan Klana

Detail Cerita

Panji Asmarabangun dihadap oleh prabu Klono Sewandana dan para prajurit Sabrang untuk merampas bunga Wijaya Kusuma. Terjadi pertempuran Patih Sabrang dengan Raden Gunung Sari yang ada di pihak Panji Asmarabangun. Raden Gunung Sari sendiri merupakan adik dari Dewi sekartaji. Prabu Klana Sewandana menyerah, lalu Prabu ana menyerah Klono Sewandana diminta oleh Panji Asmarabangun untuk mengiringi Panji Asmarabangun melamar Dewi Sekartaji di kerajaan Kediri

Detail Arsitektur

Bangunan dibagi menjadi dua bagian yang saling berinteraksi, satu sisi merepresentasikan Panji dan sisi lainnya Klana. Satu sisi bangunan yang mencerminkan panji cenderung berbentuk lengkung dan memiliki bentuk yang lebih anggun dan terbuka (melambangkan keberanian dan kebebasan Panji), sementara sisi lainnya lebih geometris dan kaku (melambangkan Klana).

3. Pertarungan Panji dan Klana

Detail Cerita

Pernikahan Panji Asmoro Bangun dan Dewi Sekartaji, sekaligus simbol bersatunya kedua kerajaan Jenggala dan Kediri

Detail Arsitektur

Bentuk bangunan ditransformasikn dari Candi Kediri (kediaman Dewi Sekartaji), penggunaan aksen tpeng malangan sebagai lokalitas sekaligus penggunaan tone warna hangat menyesuaikan suasana latar cerita bahagia.

2.7

ANALISIS RUANG

KOMPONEN PENGARAH EMOSI (SPACE FRAMING)

Babak 1

Bagian Massa Bangunan : Sanggar Seni Topeng Malang



Babak 2

Bagian Massa Bangunan : Pujasera dan Pusat Cenderamata

PUJASERA

PUSAT CINDERAMATA



Babak 3

Bagian Massa Bangunan : Maska Shala

LOBBY



Ketegangan
Pertarungan
Panji
Asmarabangun
dan Prabu Klono
Sewandana
yang berusaha
merampas
bunga Wijaya
Kusuma.

PAMERAN TEMPORER



Keberanian
Keberanian
Panji
Asmarabangun
dalam melawan
Prabu Klono
Sewandana

GALERI



Amarah
Pertarungan
panji dan klana
dipenuhi dengan
intrik dan adu
kekuatan satu
sama lain

PERFORMANCE AREA



Kemenangan
Kemenangan Panji
Asmarabangun
melawan Klana dan
Melambangkan
pernikahan keduanya

MUSEUM DIGITAL



Perjuangan
Perjuangan Panji
untuk mengalahkan
Klana dan
mempertahankan
Bunga Wijaya
Kusuma

Babak 4

Bagian Massa Bangunan : Cottage

SEATING AREA



Kebahagiaan
Rencana
perjodohan Dewi
Sekartaji dan
Panji
Asmorobangun

DINING AND KITCHEN



Harapan
Syarat yang
diberikan Dewi
Sekartaji kepada
Panji
Asmorobangun
yaitu,
menemukan
Bunga Wijaya
Kusuma

BEDROOM



Kegigihan
Perjuangan Panji
Asmorobangun
mencari bunga
wijayakusuma

2.8 ANALISIS RUANG

KOMPONEN PENGARAH EMOSI

BABAK 1

Cottage

komponen pengarah emosi

Kebahagiaan, Harapan, Kegigihan

Skema warna dominan

Menunjukkan suasana bahagia dan kegigihan perjuangan Panji Asmorobangun



Aksen Pencahayaan Pembangunan Suasana



Chandeliers

Wall mounted
fixtures

Recessed
ceiling lights

Material Dominan



Panel rotan

Lantai vinyl

Panel MDF

Aksen dalam akses

Sirkulasi luas dengan bentuk open space dengan bentuk plafon rendah kemudian tinggi

BABAK 2

Sanggar Seni Topeng Malangan

komponen
pengarah emosi

Harapan, Keberanian, Keyakinan,
Kebahagiaan

Skema warna dominan

Menunjukkan suasana perjuangan Panji Asmorobangun untuk mendapatkan Bunga Wijay Kusuma

Workshop



Lobby

Display

Aksen Pencahayaan Pembangunan Suasana



Spotlights

Surface
Mounted LED
Downlight

Showcase
lighting

Material Dominan



Panel rotan

Granit

Panel MDF



Kayu



Fibre Cement

Aksen dalam akses

Sirkulasi bentuk lorong berkelok kelok dengan ketinggian plafon beragam

BABAK 3

Pujasera dan Sovenir

komponen pengarah emosi

Ketenangan dan Kebahagiaan

Skema Warna Dominan

Menunjukkan cerita Panji yang telah berhasil mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma dari Kerajaan Cokro Kembang



Material Dominan



Panel rotan

Granit

Panel MDF

Aksen pencahayaan Pembangunan Suasana



Wall Washers

Pendant lighting

Recessed ceiling lights

Aksen dalam akses

Alur sirkulasi cenderung openspace. Dan beberapa ruangan dirancang semi outdoor

BABAK 4

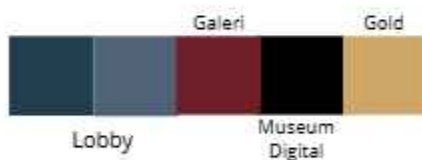
Maska Shala

komponen pengarah emosi

Ketegangan, Keberanian
Amarah, Perjuangan, Kemenangan

Skema warna dominan

Klimaks dari kisah Panji, Pertarungan Panji dengan Klena yang berusaha menghadang dan merebut Bunga Wijaya Kusuma. Dengan kegigihan dan ketangguhan Panji akhirnya Klena bisa ditaklukkan



Lobby

Museum Digital

Galeri

Gold

Material Dominan



Panel rotan

ACP

Granit

Panel MDF

Kayu

Batu Alam

Beton Expose

Aksen Pencahayaan Pembangunan Suasana



Wall washers

LED Track Lighting

Showcase lighting



Ellipsoidal reflector spotlight



Backlighting

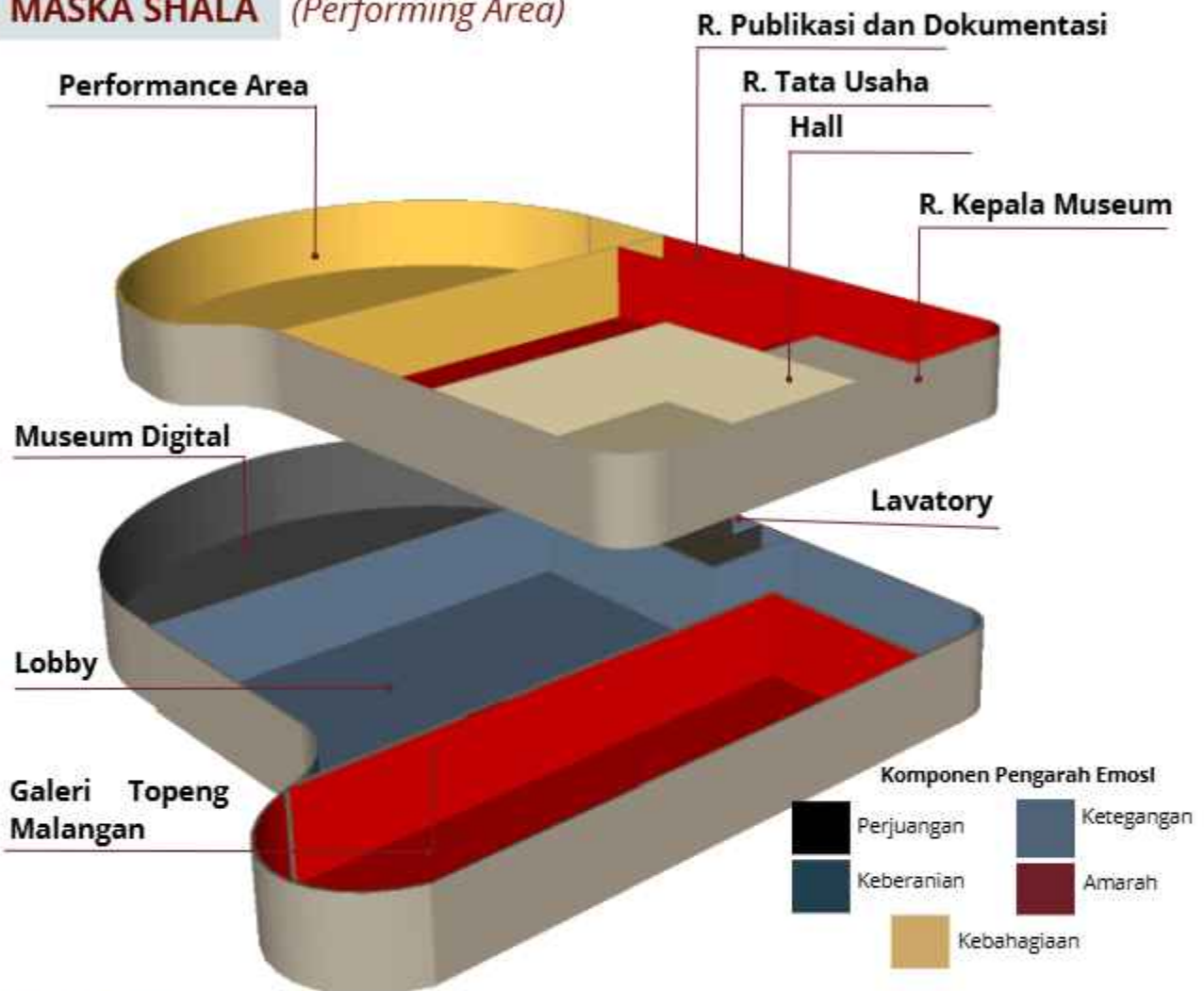
Aksen dalam akses

Alur sirkulasi dibuat terpusat bergantung pada kisah tiap ruang. pada lantai 1 alur sirkulasi cenderung dibuat berliku dan di lantai 2 menggunakan konsep open space

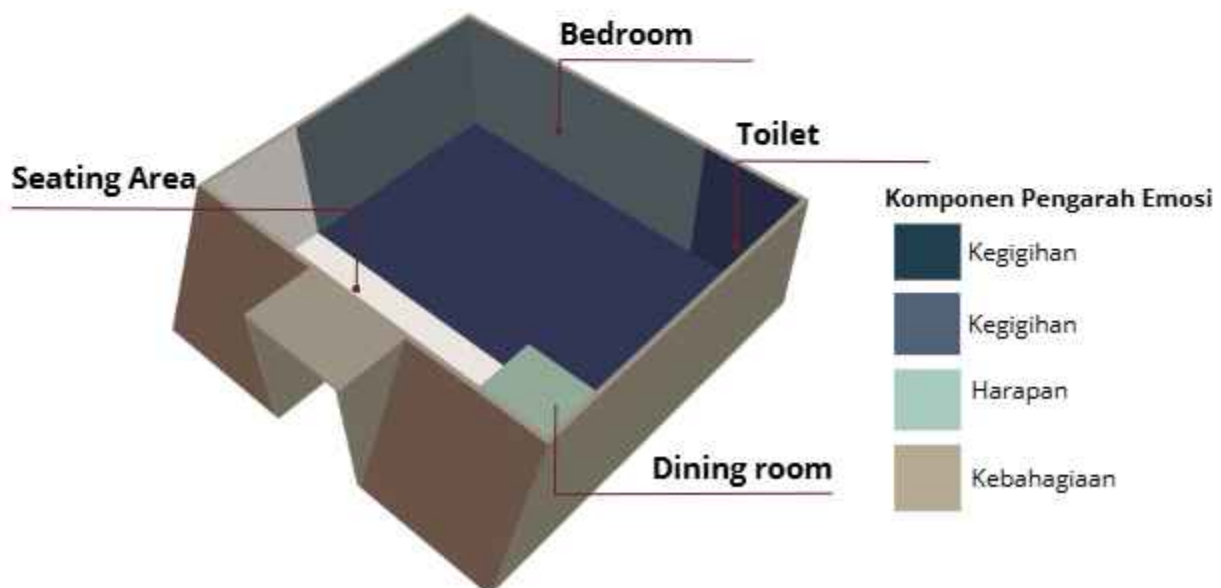
2.9 ANALISIS RUANG

ZONING RUANG

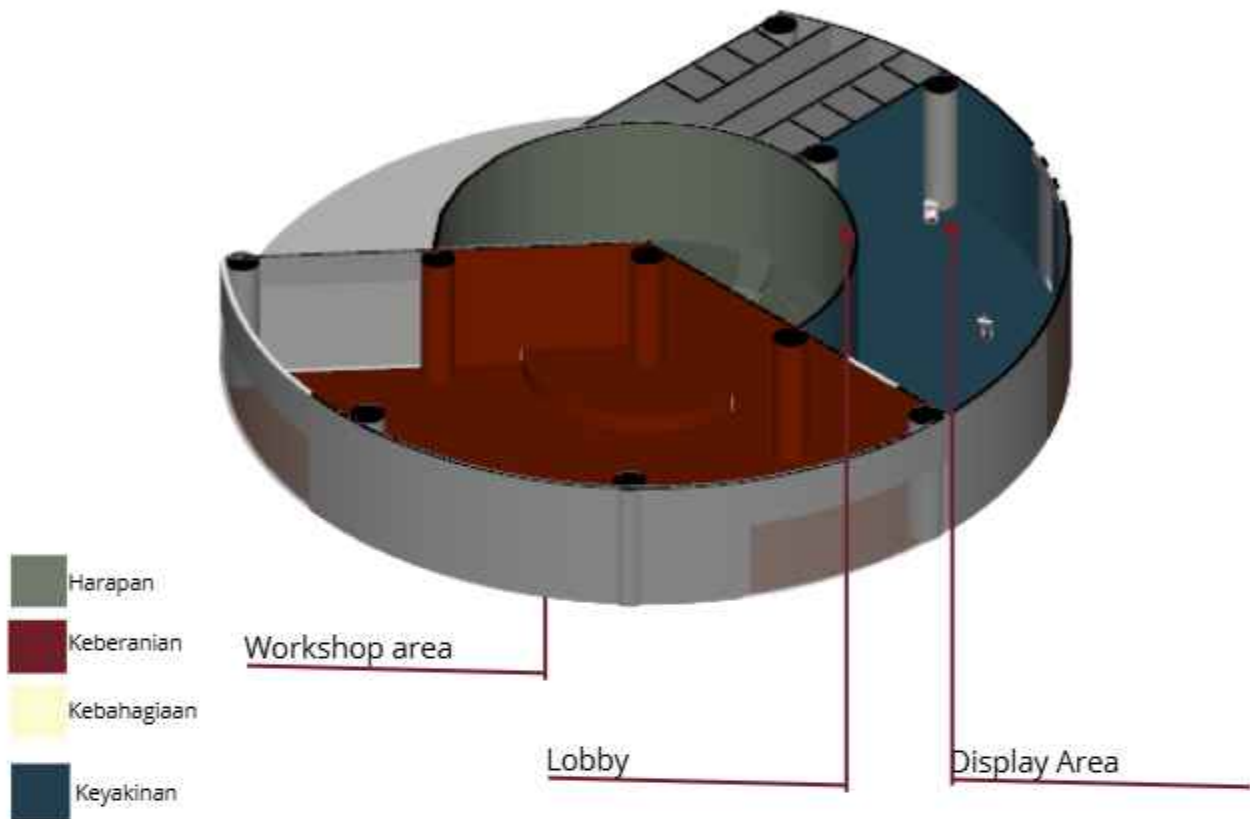
MASKA SHALA *(Performing Area)*



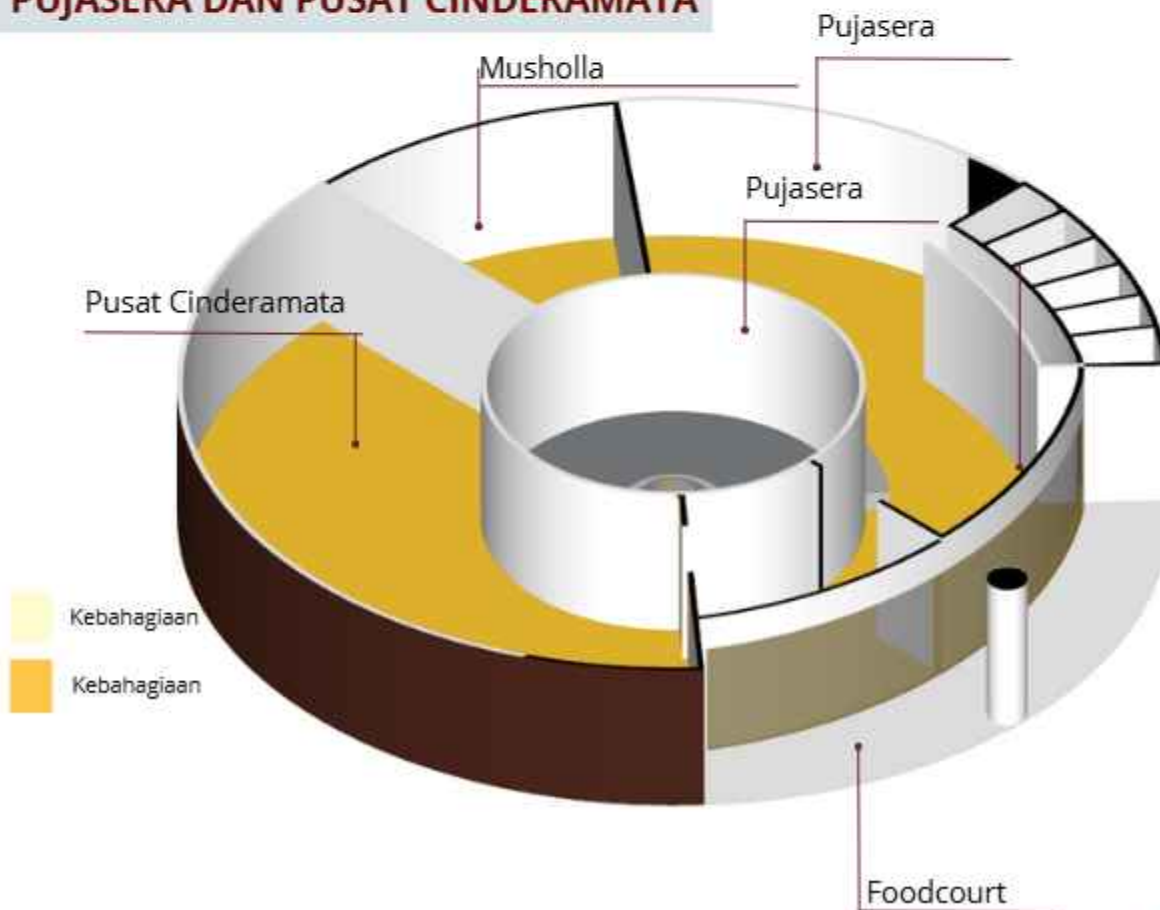
COTTAGE



LOKA KARYA TOPENG MALANGAN



PUJASERA DAN PUSAT CINDERAMATA

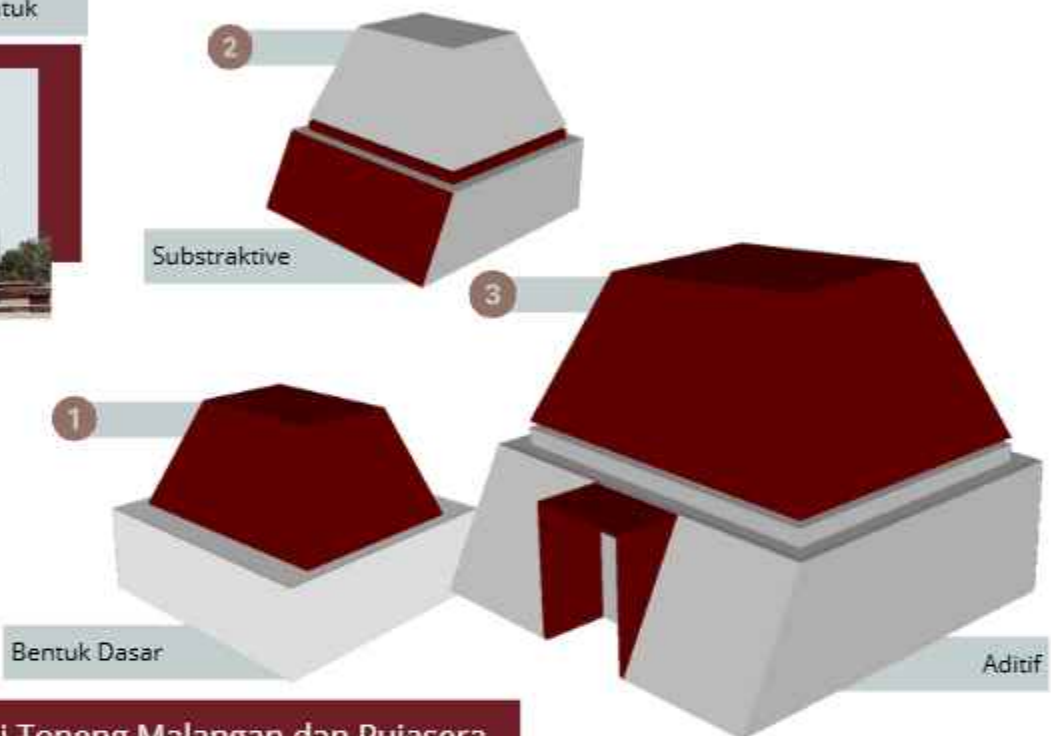


2.10 ANALISIS BENTUK

Cottage

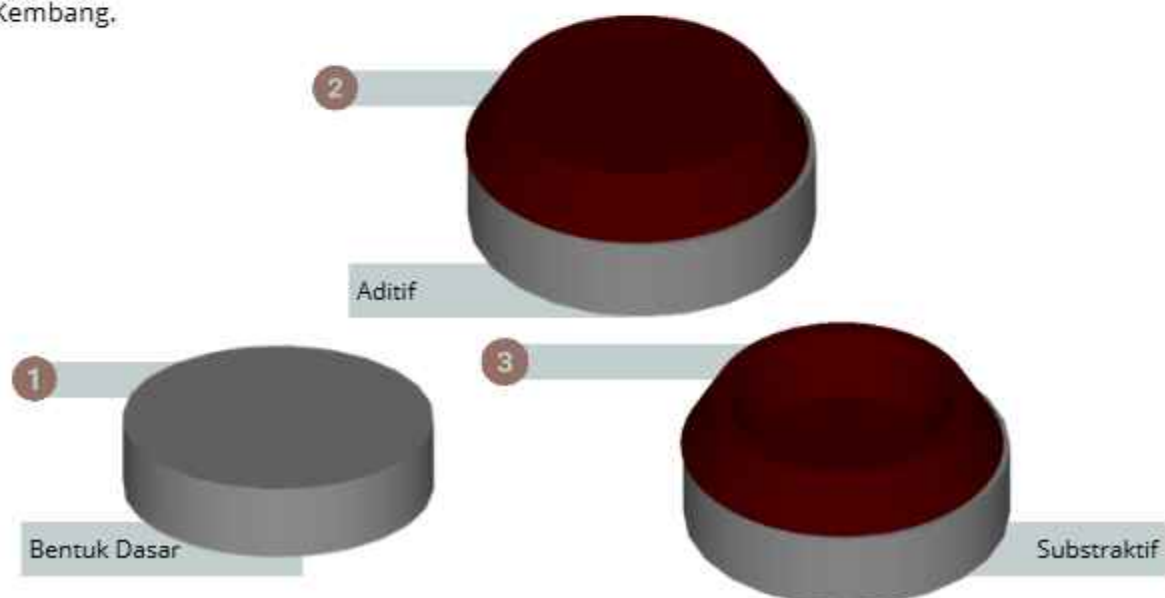
Bentuk bangunan terinspirasi dari kisah di babak pertama, yang menceritakan rencana pernikahan Dewi Sekartaji dan Panji Asmoro Bangun. Bangunan ini terinspirasi dari latar cerita yaitu Kerajaan Kediri yang merupakan kediaman Dewi Sekartaji. Dalam kisah ini terdapat kedua kerajaan yaitu Kediri dan Jenggala yang dahulunya satu kerajaan, yaitu Kerajaan Kahuripan.

Inspirasi Bentuk



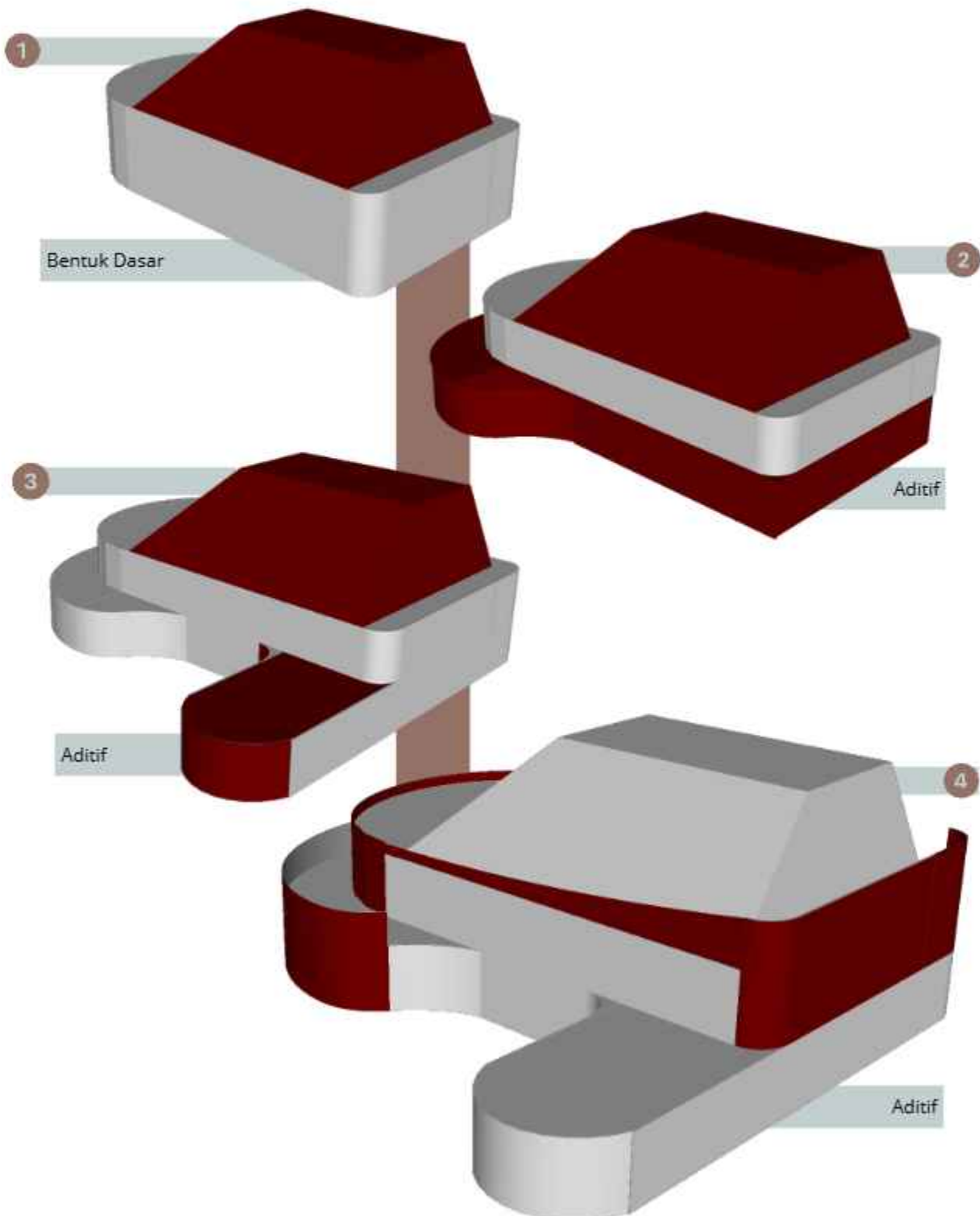
Sanggar Seni Topeng Malang dan Pujasera

Bentuk bangunan workshop area dan pujasera terinspirasi dari kisah di babak kedua dan ketiga. Kedua babak ini memiliki latar yang sama yaitu Khayangan Cokro Kembang. Penggunaan bentuk lengkung untuk memberi kesan magis dan merupakan simbolisasi Khayangan Cokro Kembang.



Main Building

Bentuk bangunan terinspirasi dari kisah di Babak keempat, penggunaan dua bentuk kontras yaitu lengkung dan kotak yang menggambarkan dua individu yaitu Panji Asmoro Bangun dan Kelana. Bangunan ini melambangkan Perang antara keduanya. Serta bentuk atap yang diambil dari bangunan cottage dan bentuk bangunan yang diambil dari bentuk food court. Melambangkan bahwa bangunan ini menggambarkan penyatuan bentuk, sebagai kiasan bersatunya kembali Kerajaan Kediri dan Jenggala menjadi Kerajaan Kahuripan



2.11 ANALISIS TAPAK DAN SITE BOUNDARIES

Luas Lahan

Luas lahan dari bangunan ini sebesar 12.164 m²

KDB

Rencana Tata Bangunan pada Eduwisata Topeng Malangan terbangun maksimal 60 % yakni seluas 7.298 m²

RTH

Prosentasi RTH mencapai 40 % yakni seluas 4.866 m²

Barat



Pada bagian barat berbatasan dengan lahan kosong

Utara



Pada bagian utara berbatasan dengan lahan kosong

Selatan



Pada bagian barat berbatasan dengan lahan kosong

Timur



Pada bagian timur berbatasan dengan jalan

GSB

GBS hanya terletak pada bagian barat tapak dengan lebar 1,5 meter

KLB

Koefisien maksimal pada area tapak ini sebesar 2.10

TOPOGRAFI



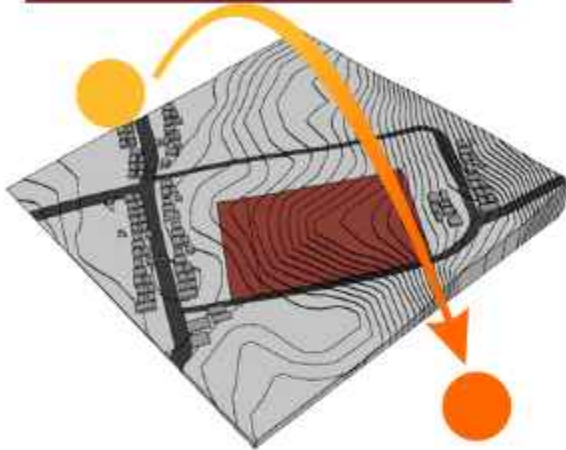
Topografi pada area tapak cenderung cukup berkontur dengan kontur paling tinggi berada di angka 628 mdpl dan kontur terendah berada pada angka 618 mdpl. Dengan luas tapak 1,2 ha.

Topografi lahan terbagi menjadi dua

- Curam
- Landai

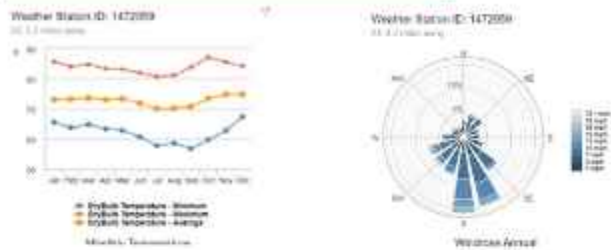
2.12 ANALISIS IKLIM

Analisis Matahari

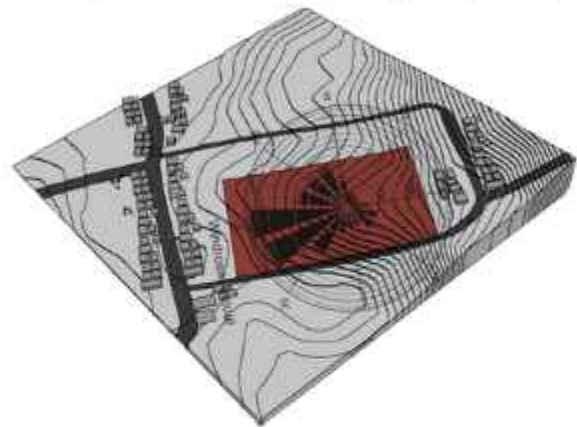


- Analisis matahari yang dilakukan bertujuan untuk memposisikan bukaan agar bangunan dapat mendapat pencahayaan alami dari sinar matahari. Tujuannya guna memperkuat narasi yang dihadirkan pada bangunan, karena cahaya berperan penting dalam penguasaan ruang

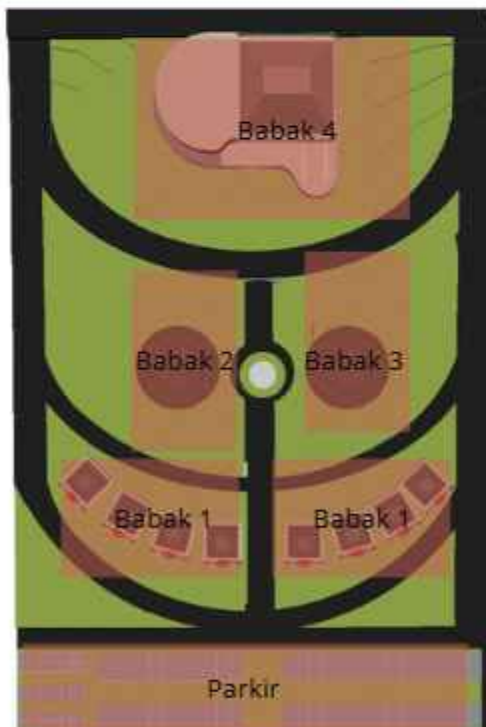
Analisis Angin



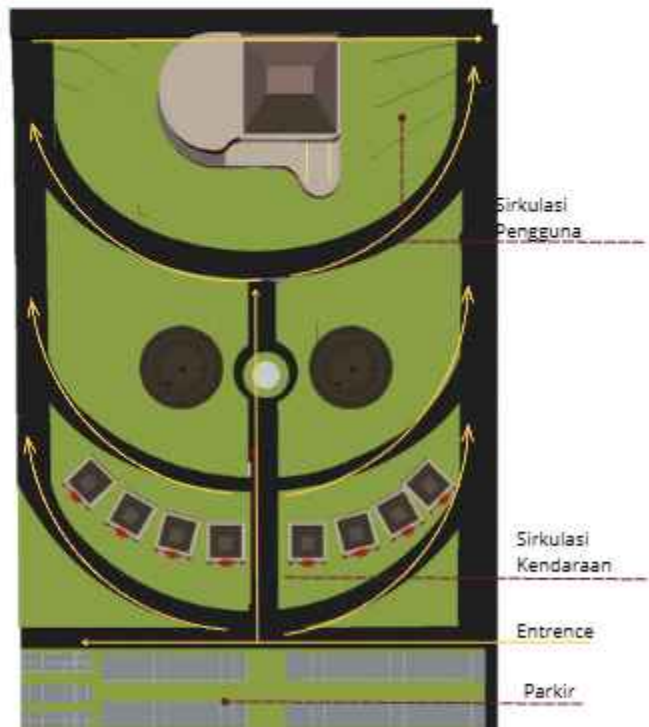
- Arah angin dominan berasal dari arah selatan tapak (33 mph)
- Arah angin sekunder berasal dari tenggara tapak (25 mph)



Analisis Tata Massa



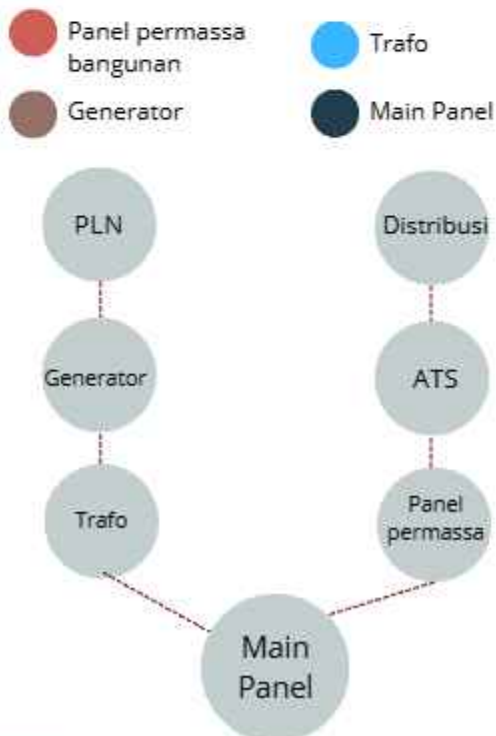
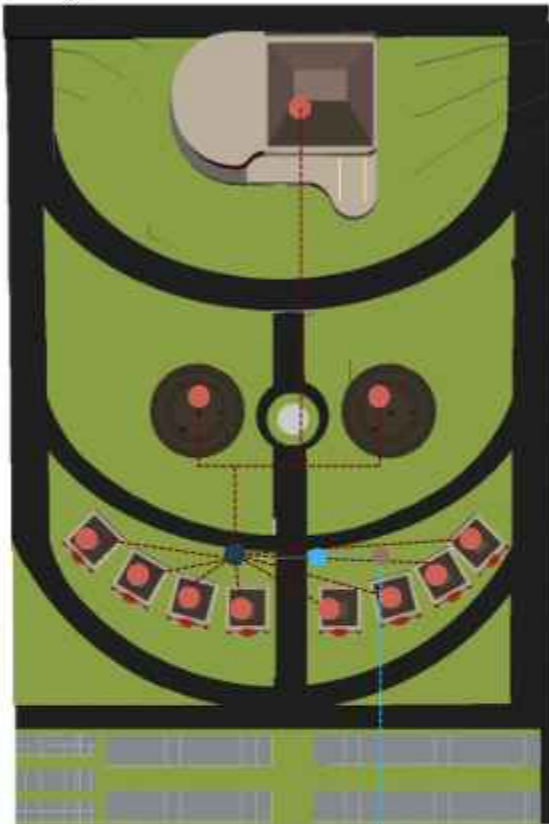
Analisis Sirkulasi



2.12 ANALISIS UTILITAS DAN STRUKTUR

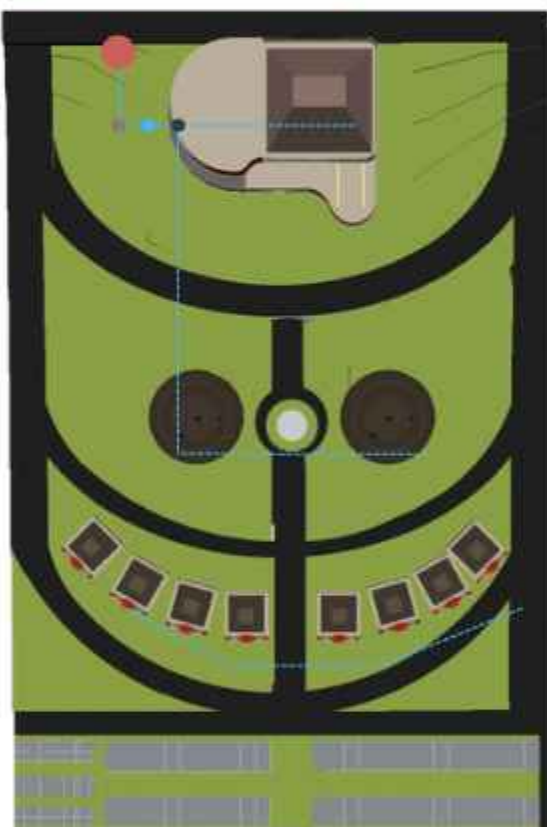
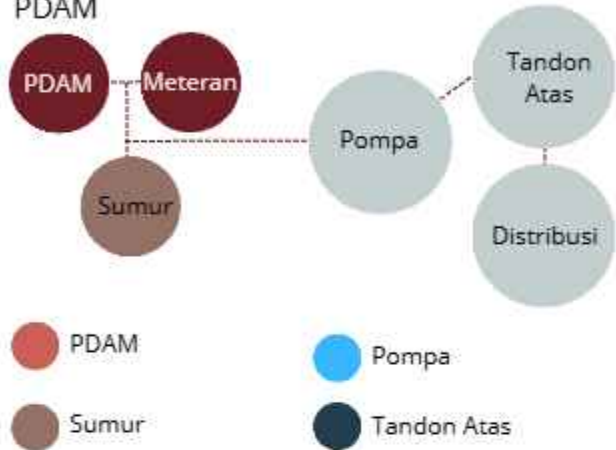
Elektrikal

Berikut ini merupakan skema penyebaran arus listrik pada kawasan dengan sumber PLN



Air Bersih

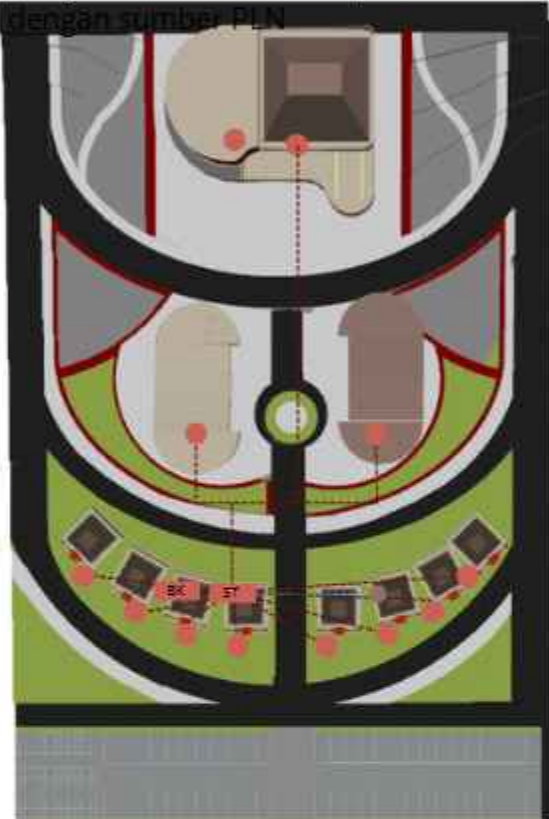
Berikut ini skema penyebaran air bersih di dalam tapak dengan sumber sumur bor dan PDAM



2.13 ANALISIS UTILITAS DAN STRUKTUR

Air Kotor

Berikut ini merupakan skema penyebaran arus listrik pada kawasan dengan sumber PLN



Analisis Struktur

UP STRUCTURE

Truss

Bitumen

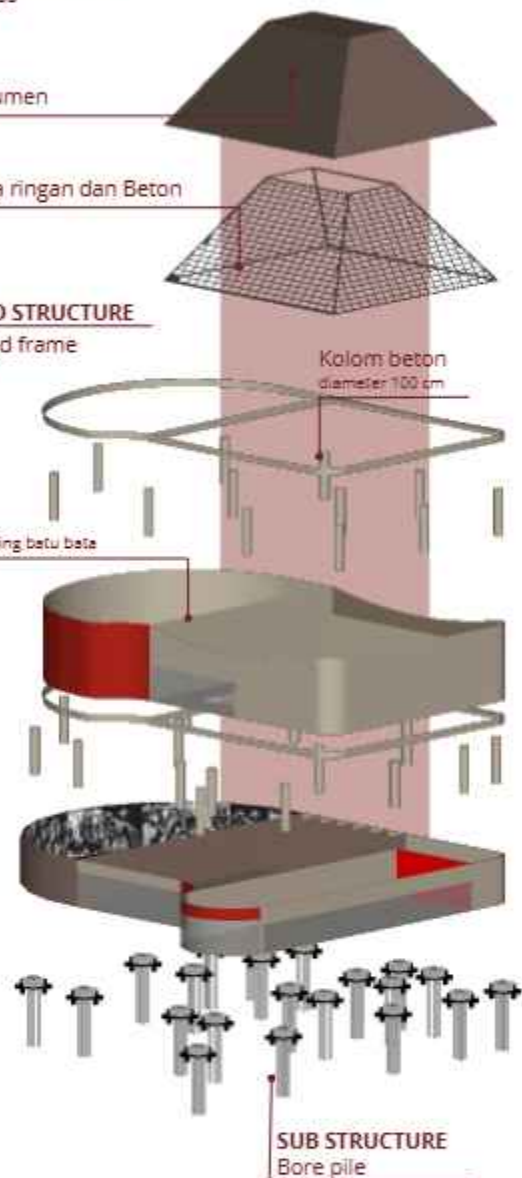
Baja ringan dan Beton

MID STRUCTURE

Rigid frame

Kolom beton
diameter 100 cm

Dinding batu bata



- Kolom beton : diameter 100 cm
- Pondasi Bore pile
- Rangka atap Baja ringan dan beton
- Penutup Atap : Bitumen

2.14 KONSEP DASAR

"Maska Katha" Nggayuh Roso

Maska Katha

Maska : Topeng

Katha : Narasi / Cerita

Maska Katha dapat diartikan sebagai "Cerita Topeng" yang mencerminkan tradisi dan seni pertunjukan yang menggunakan topeng. Maska Katha tidak hanya menampilkan keindahan seni, tetapi juga mengandung makna yang dalam tentang identitas dan warisan budaya.

Nggayuh Roso

Nggayuh Roso : Menggapai Rasa

Nggayuh Roso dapat diartikan pengalaman emosional terkait pemahaman makna di balik karya seni, termasuk pertunjukan topeng.

Maska Katha Nggayuh Roso dalam konteks arsitektur adalah pelestarian budaya Topeng Malang melalui perancangan Eduwisata Topeng Malang dengan pendekatan naratif yang memfokuskan pada pengalaman ruang penggunanya. Desain arsitektur yang digunakan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik sebagai pusat budaya tetapi juga mampu menyampaikan cerita dan nilai moral dari narasi cerita Topeng Malang

Keyword Konsep

Lokalitas

Lokalitas arsitektur merujuk pada pengembangan desain arsitektur yang mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan lingkungan setempat.

Luwes Guna

Luwes Guna dapat diartikan juga dengan fungsional, merujuk pada kemampuan suatu bangunan untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Sehingga bangunan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efisien dan nyaman digunakan.

Katha

Perancangan menggunakan pendekatan naratif dengan tujuan menarasikan cerita Topeng Malang dan nilai sosial kedalam bangunan

Pengalaman Ruang

Perancangan ruang dan massa bangunan menyesuaikan narasi cerita yang ada sehingga pengguna bisa merasakan cerita tersebut melalui pengalaman ruang.

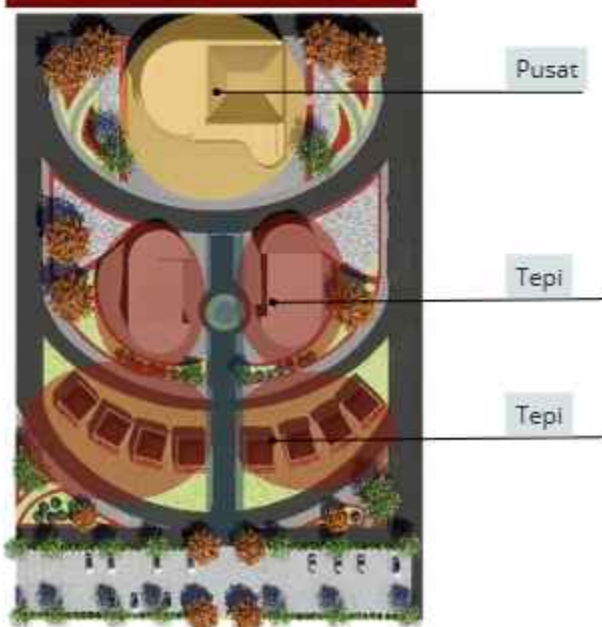
2.15 KONSEP TAPAK

KATHA



Bentuk dan penataan massa pada tapak merupakan kiasan dari menyatunya kedua kerajaan. Bangunan cottage dengan bentuk cenderung kotak geometris dan bangunan sanggar seni serta pujasera berbentuk lengkung. Kemudian bangunan utama mengambil kedua unsur bentuk dan menjadikannya satu kesatuan yang merupakan kiasan menyatunya kembali Kerajaan Kahuripan.

LOKALITAS KABUDAYAN



Penataan tapak menggunakan konsep pusat tepi, yang mengadopsi dari konsep arsitektur nusantara dimana bangunan utama berada ditengah kemudian bangunan lainnya berada ditepi sehingga menciptakan sumbu vertikal dan horizontal.



SOFTSCAPE DAN HARDSCAPE

Tabebuia



Pohon Tanjung



Boxwood



Concrete block



Mussaenda Erythrophylla



Penyusunan lanskap yang menggabungkan material pada softscape dan hardscape dapat menciptakan harmonisasi pada tapak. Softscape berfungsi sebagai peneduh, penghijau, dan penyegar, memberikan nuansa tenang dan nyaman. Di sisi lain, elemen hardscape dengan tekstur kasar berperan sebagai penegas, menciptakan garis tegas, batas, dan pengarah dalam desain.

LUWES GUNA

Konsep tapak yang aksesible dan kendaraan mampu mengakses seluruh bagian tapak dengan sistem one way dilengkapi dengan sirkulasi untuk pejalan kaki disekitarnya. Pola sirkulasi dibuat lengkung untuk memberi kesan dinamis serta terdapat taman dan juga pola perkerasan tapak yang dibuat. Area parkir berada di area paling depan yang dapat menampung 96 motor, 10 bus, dan 44 mobil



PENGALAMAN RUANG PENGGUNA

Zoning massa pada tapak menyesuaikan babak dan alur cerita sehingga penempatannya tersusun berdasarkan Kisah Panji Asmorobangun

BABAK 1



BABAK 2



BABAK 3



BABAK 4



2.16 KONSEP RUANG

BABAK 1 Cottage



Kisah awal dimulai di area cottage, penataan ruang menyesuaikan emosi dalam tiap cerita. Babak awal mengisahkan perjodohan dan juga syarat awal yang diberikan Dewi Sekartaji agar Panji Asmorobangun bisa menikahnya



KATHA

Setiap ruang memiliki konsepnya berbeda yang menyesuaikan kisah dari pembabakan yang ada

BABAK 2 DAN 3

Kisah selanjutnya menceritakan tentang perjuangan panji di Khayangan Cokro Kembang untuk mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma.



Ruang utama pada babak ini adalah area workshop dan display Topeng Malangan. Terdapat penggunaan aksesoris wall panel berbentuk karakter topeng malangan sebagai ciri khas interior dan eksterior bangunan. Penggunaan warna menyesuaikan emosi pada setiap babak cerita. Selain itu penggunaan showcase lighting dan spotlight bertujuan untuk menambah kesan dramatis pada pengalaman ruang

BABAK 4



Klimaks dan Resolusi dari cerita Panji terletak pada bangunan ini

Area museum di dominasi warna hitam yang menunjukkan ketegangan saat Pasukan Klana menghadang Panji dan memulai pertarungan antar kedua pasukan tersebut. Museum digital ini nantinya akan memutar film mengenai sejarah topeng malangan dan juga Kisah Panji Asmoro Bangun

Galeri topeng malangan menampilkan koleksi dari karakter topeng yang ada dan juga terdapat patung Penari Topeng Malangan. Area ini di dominasi warna merah dengan tambahan spotlight dan juga recessed ceiling light yang menggambarkan emosi amarah pada saat terjadinya peperangan antara pasukan Panji Asmoro Bangun dan juga Klana



Auditorium menjadi resolusi cerita dimana penggunaan warna emas sebagai simbol kemenangan dan pernikahan Panji Asmoro Bangun yang akhirnya menyatukan kembali kedua kerajaan yaitu Jenggala dan Kadiri

LOKALITAS KABUDAYAN

Penggunaan aksesoris terkait topeng malangan sebagai aksesoris di dalam interior ruang

LUWES GUNA

Terdapat beberapa ruang pameran dan hall yang bisa digunakan dan penataan layout yang flexibel.

PENGALAMAN RUANG PENGGUNA

Setiap ruang memiliki narasi cerita sesuai pembabakan yang telah dianalisis. Sehingga selain fungsional, juga memungkinkan memberikan spatial experience bagi penggunanya. Pengalaman ruang menyesuaikan fungsi serta cerita dan simbol baik secara eksplisit maupun implisit terkait dengan suasana emosi dan nilai moral.

2.17 KONSEP BENTUK



KATHA

Konsep bentuk mengacu pada pada setiap babak dan juga fungsi ruang pada bangunan.

Babak 1 :

Terinspirasi dari Candi Kediri yang merupakan kerajaan Dewi Sekartaji.

Babak 2 dan 3 :

Penggunaan bentuk dan aksan lengkung, sesuai dengan latar cerita yang ada yaitu Khayangan Cokro Kembang.

Babak 4 :

Penggabungan aksan lengkung dan garis tegas sebagai wujud dualisme karakter Panji dan Klana



LOKALITAS KABUDAYAN

Penggunaan secondary skin yang berbentuk topeng sebagai simbolisasi dari Topeng Malangan.

LUWES GUNA

Bentuk bangunan selain memperhatikan pembabakan cerita juga memperhatikan fungsi ruang, misalnya ruang amphi teater diletakkan dipaling atas menggunakan 2 level lantaidan dengan struktur bebas kolom.

PENGALAMAN RUANG PENGGUNA

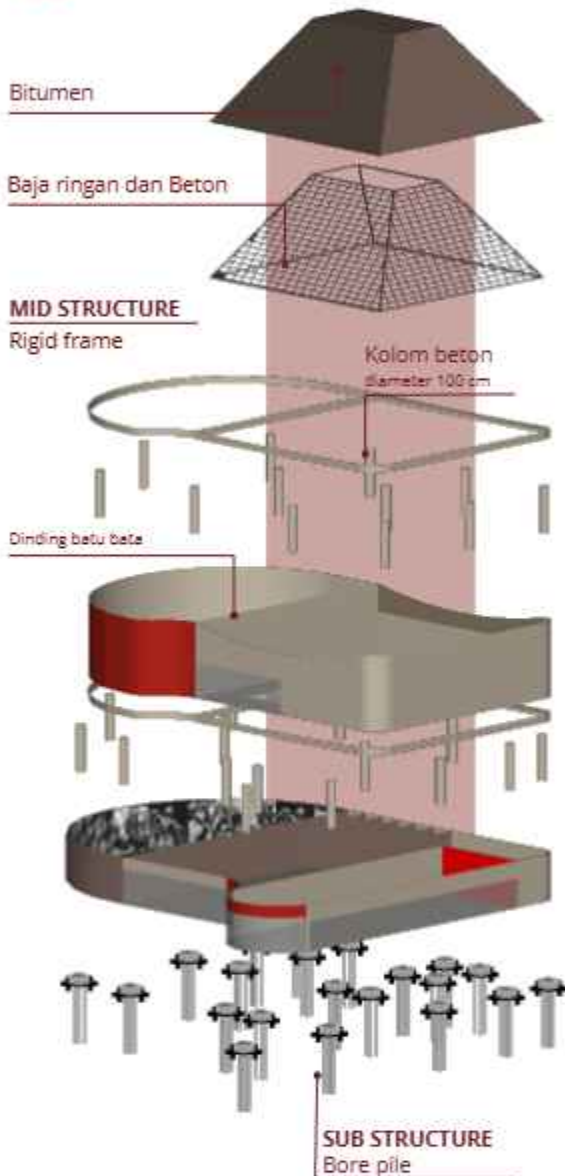
Persepsi bentuk dan fasad pada tiap massa menyesuaikan fungsi ruang dan juga cerita yang ada, sehingga menjadi pendukung dalam pengalaman ruang pengguna.



2.18 KONSEP STRUKTUR

STRUKTUR MASKA SHALA

UP STRUCTURE Truss



- Kolom beton : diameter 100 cm
- Pondasi Bore pile
- Rangka atap Baja ringan dan beton
- Penutup Atap : Bitumen

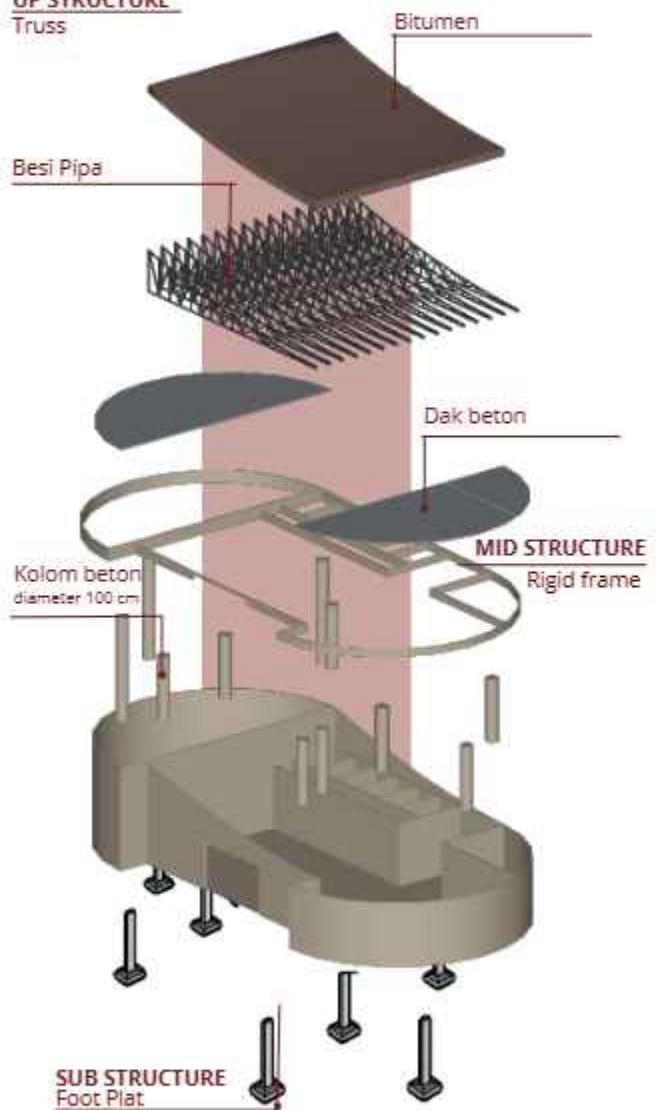
LUWES GUNA

Penggunaan struktur yang menyesuaikan kondisi bangunan

Penggunaan pondasi bore pile pada bangunan Maska Shala karena terdiri dari 2 lantai dan juga memiliki bentang yang lebar

STRUKTUR PUJASERA DAN SOVENIR

UP STRUCTURE Truss



2.19 KONSEP UTILITAS

Elektrikal

Berikut ini merupakan skema penyebaran arus listrik pada kawasan dengan sumber PLN



Air Bersih, Air Kotor, dan Pemadam Kebakaran

Berikut ini skema penyebaran air bersih dan pengolahan air kotor



Pada utilitas sistem kebakaran, tiap massa terdapat apar dan juga terdapat tombol emergency. Jika terdapat asap atau api pada area bangunan maka sprinkle akan mengeluarkan air. Selanjutnya terdapat hidrant di area luar dan ada nya hydrant box sebagai fasilitas emergency



BAB 3

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

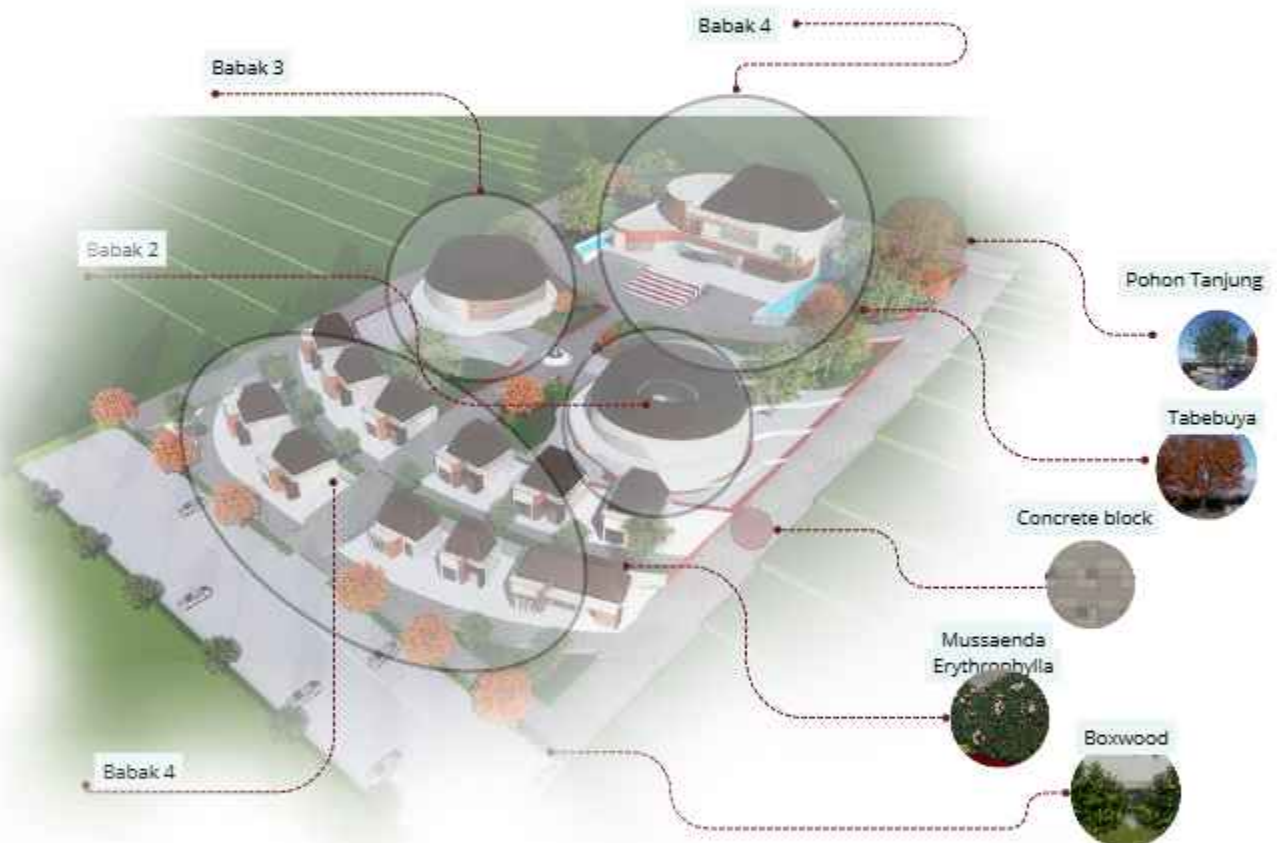


3.1 RANCANGAN TAPAK

KATHA

Pembabakan Cerita

- | | | |
|----------------|---|-------------------------------|
| Babak 1 | Awal Perjalanan Panji (Cottage) | Cottage |
| Babak 2 | Pencarian Bunga Wijaya Kusuma | Workshop Topeng Malang |
| Babak 3 | Panji Asmorobangun berhasil mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma | Pujasera |
| Babak 4 | Pertarungan Panji dan Klana serta kemenangan panji | Maska Shala |



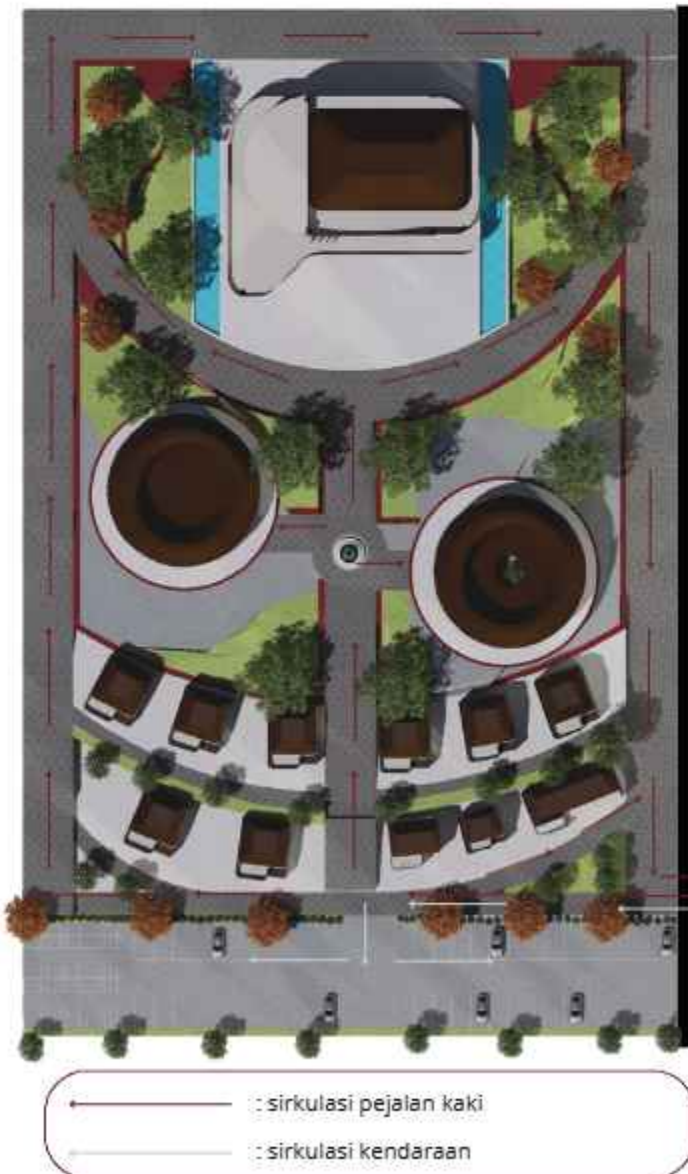
PENGALAMAN RUANG

Penataan massa bangunan yang disesuaikan dengan kontur yang ada pada tapak, untuk menciptakan dalam tatanan massa. Bangunan yang merepresentasikan babak awal ditempatkan pada ketinggian yang lebih rendah, sementara bangunan dengan elevasi yang lebih tinggi melambangkan tahap akhir dari pembabakan yang ada. Pendekatan ini mengintegrasikan penataan massa bangunan dengan alur narasi, menjadikan setiap perubahan ketinggian sebagai simbol perkembangan cerita yang selaras dengan karakteristik topografi tapak.

LOKALITAS KABUDAYAN



Konsep pusat dan tepi menciptakan sumbu vertikal dan horizontal yang jelas. Dengan bangunan utama (maskha shala) sebagai sumbu vertikal, pengguna dapat merasakan kedalaman narasi yang disampaikan melalui penataan massa ini, dikarenakan bangunan tersebut menjadi pusat dari kegiatan yang ada dan juga klimaks dari pembabakan ya ada dalam cerita. Selain itu, penempatan bangunan lain juga memberikan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk interaksi sosial dan kegiatan komunitas, menciptakan suasana yang dinamis dan turut menarasikan setiap cerita yang ada melalui alur yang ada pada tapak.



LUWES GUNA

Prinsip luwes guna dalam perancangan edu wisata budaya Topeng Malang diterapkan melalui **konsep tapak yang fleksibel dan adaptif terhadap berbagai kebutuhan pengunjung**. Rancangan tapak dirancang dengan menggunakan pedestrian untuk aksesibilitas didalam area eduwisata. Pola sirkulasi dibuat melengkung untuk menciptakan kesan dinamis, didukung oleh taman serta variasi perkerasan tapak. Aksesibilitas didalam tapak menerapkan sistem one way dengan area parkir dibagian depan yang memiliki **kapasitas 96 motor, 10 bus, dan 44 mobil**.

3.2 RANCANGAN SELUBUNG BANGUNAN



KATHA

Konsep bentuk mengacu pada pada setiap babak dan juga fungsi ruang pada bangunan.

Babak 1

Terinspirasi dari Candi Kediri yang merupakan kerajaan Dewi Sekartaji.

Babak 2 dan 3

Penggunaan bentuk lingkaran, sesuai dengan latar cerita yang ada yaitu Khayangan Cokro Kembang.

Babak 4

Penggabungan aksan lengkung dan garis tegas sebagai wujud dualisme karakter Panji dan Klana

LOKALITAS KABUDAYAN



Penggunaan secondary skin berbentuk topeng sebagai simbolisasi dari Topeng Malangan, dipadukan dengan bentuk atap yang terinspirasi oleh filosofi atap Joglo, merupakan paduan lokalitas yang tampak pada fasad. Topeng sebagai elemen kedua pada fasad tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga menambah dimensi estetika yang kaya akan makna budaya. Sementara itu, bentuk atap Joglo yang khas memberikan karakteristik lokal yang kuat.



LUWES GUNA

Bentuk bangunan selain memperhatikan pembabakan cerita juga memperhatikan fungsi ruang, ruang display dan juga workshop menggunakan bentuk lingkaran untuk menyesuaikan dengan pembabakan cerita namun tetap memperhatikan efektifitas ruang.



PENGALAMAN RUANG PENGGUNA

Persepsi terhadap bentuk dan fasad pada setiap massa bangunan dirancang secara cermat agar selaras dengan fungsi ruang serta narasi cerita yang ingin disampaikan. Setiap elemen arsitektural, mulai dari proporsi, tekstur, hingga detail fasad, dirancang untuk mencerminkan karakteristik ruang yang ada di dalamnya. Penyesuaian ini tidak hanya berfungsi sebagai aspek visual, tetapi juga sebagai media yang memperkuat alur cerita dan memberikan pengalaman ruang yang lebih mendalam bagi pengguna.



3.3 RANCANGAN RUANG BANGUNAN

LUWES GUNA

Maska Shala

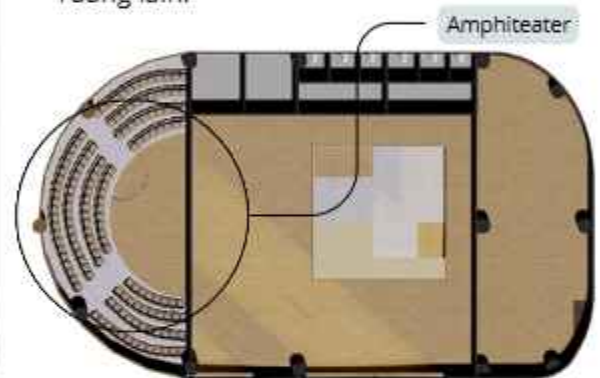
Workshop Topeng Malang

Pujasera

Cottage

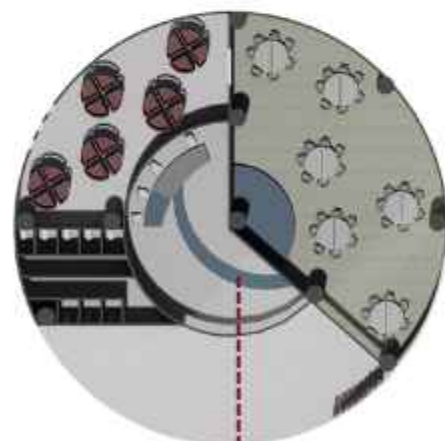
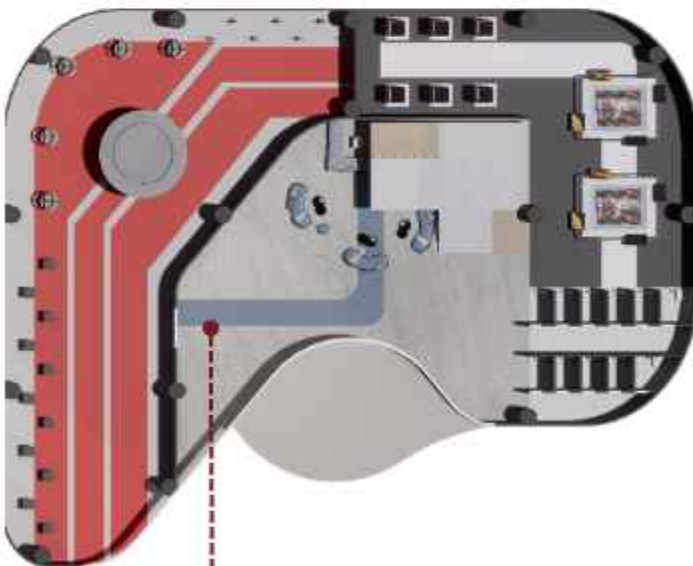


Penataan ruang juga tetap memperhatikan efisiensi dan fungsionalitas tiap ruang, seperti penempatan auditorium pada bagian atas selain sebagai resolusi cerita juga menyesuaikan kebutuhan dari auditorium yang membutuhkan ketinggian plafon lebih tinggi daripada ruang lain.



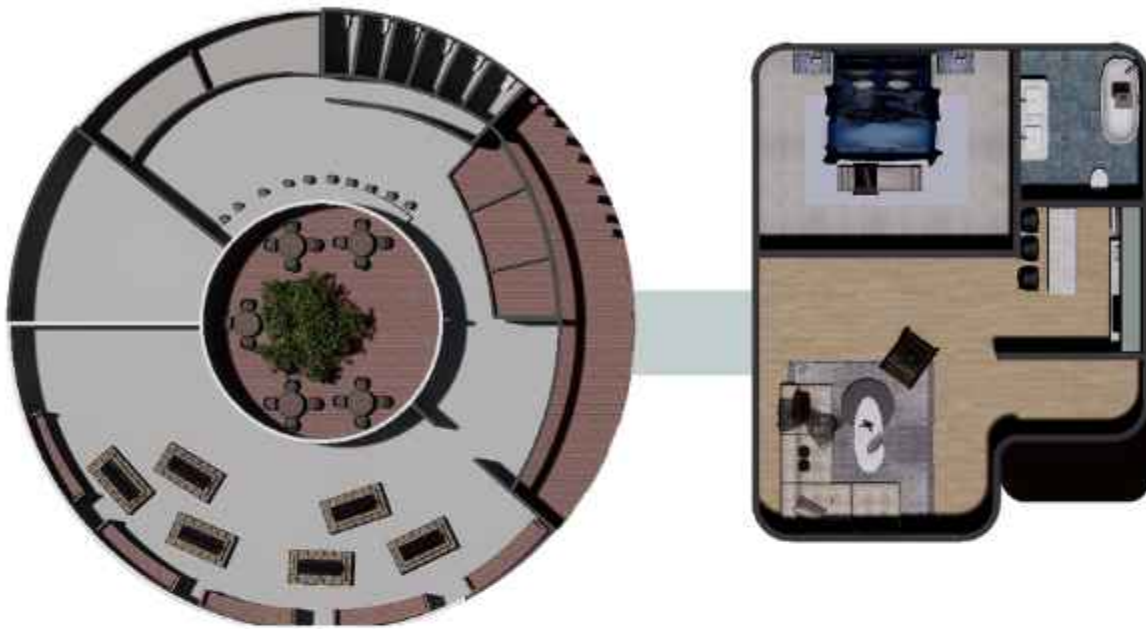
KATHA

Penataan pada setiap ruang disusun berdasar pembabakan cerita antar ruang yang ada, dan juga terdapat pola lantai serta signage untuk mengarahkan urutan ruang agar sesuai pembabakan serta memudahkan pengguna



Perbedaan warna pada pola lantai sebagai pengarah alur pada tiap ruang

PENGALAMAN RUANG



Penggunaan warna dan pola sirkulasi yang terstruktur berdasarkan pembabakan dan emosi yang terdapat pada setiap cerita. Sehingga setiap ruang memiliki pola warna yang berbeda serta bentuk sirkulasi yang berbeda menyesuaikan latar cerita dan tetap memperhatikan fungsionalitas

INTERIOR RUANG

Cottage (Babak 1)



Ruang Tamu Cottage

Emosi yang dituangkan pada babak ini adalah **kebahagiaan, harapan, kegigihan**

Bangunan cottage mencerminkan emosi dari kisah babak pertama yang menceritakan tentang perjodohan yang dihadapi oleh Dewi Sekartaji, yang memberikan sebuah syarat agar Panji Asmorobangun dapat menikahinya.



Kamar Cottage

BABAK 2 DAN 3

Kedua babak ini menceritakan tentang perjuangan panji di Khayangan Cokro Kembang untuk mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma.



Workshop Topeng Malangan

Emosi yang dituangkan pada babak ini adalah **kegigihan, perjuangan dan kebahagiaan**

Display Topeng Malangan



Pujasera

BABAK 4



Museum Digital Topeng Malangan

Area museum didominasi warna hitam yang menunjukkan ketegangan saat Pasukan Klana menghadang Panji dan memulai pertarungan antar kedua pasukan tersebut.



Galeri topeng malangan

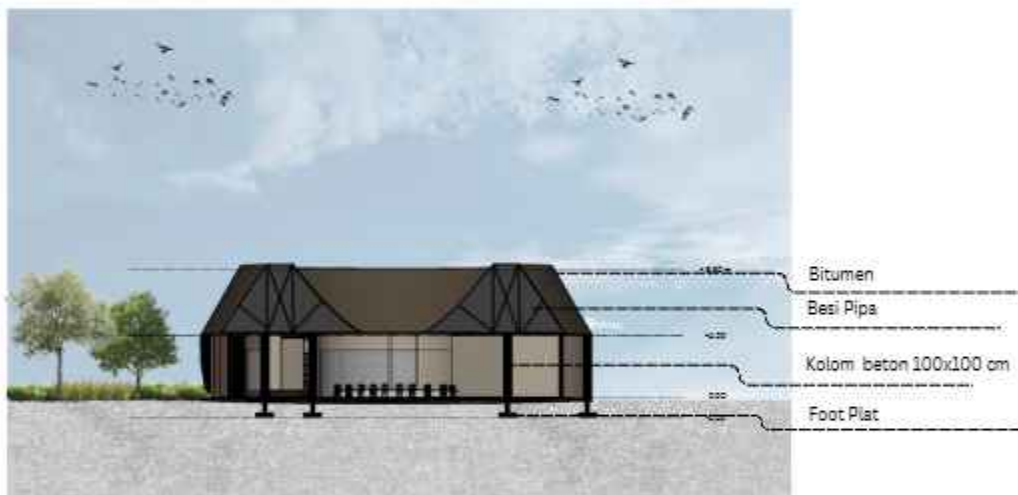
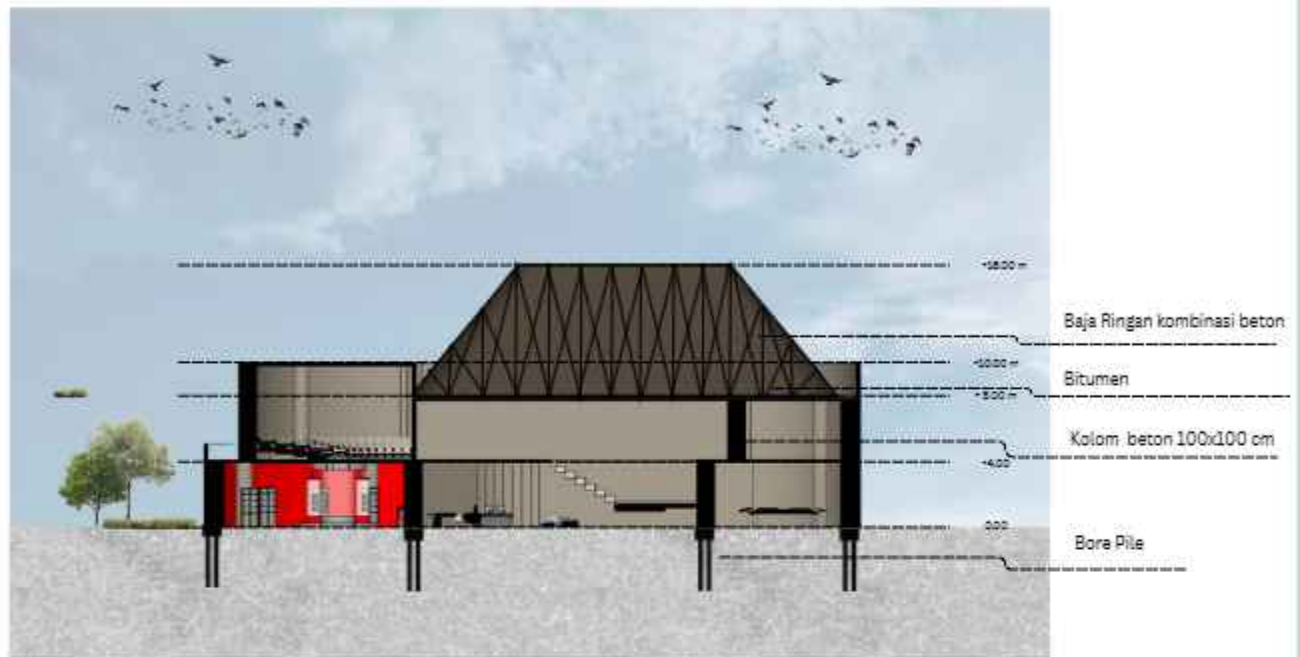
Dominasi aksesoris merah dengan tambahan spotlight dan juga recessed ceiling light yang menggambarkan emosi amarah pada saat terjadinya peperangan antara pasukan Panji Asmoro Bangun dan juga Klana

Ruang Auditorium

Ruang auditorium didominasi aksesoris emas, sebagai interpretasi dan simbol kemenangan dan pernikahan Panji Asmoro Bangun yang akhirnya menyatukan kembali kedua kerajaan yaitu Jenggala dan Kadiri



3.4 RANCANGAN STRUKTUR BANGUNAN



Bitumen



Baja Ringan



Besi Pipa



Bore Pile



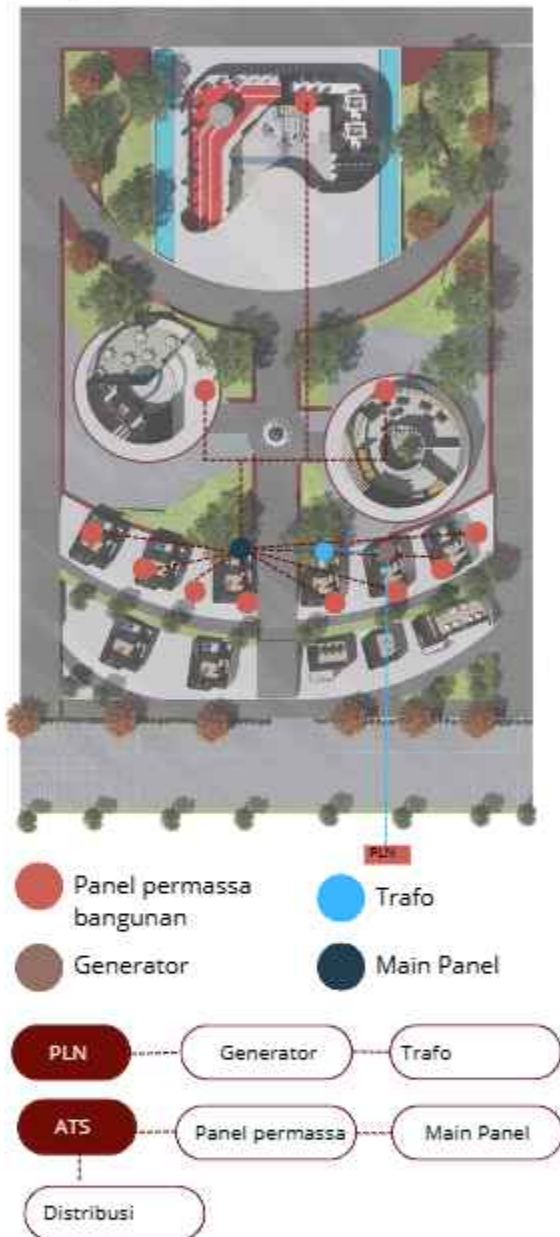
Foot Plat



3.5 RANCANGAN UTILITAS

Elektrikal

Berikut ini merupakan skema penyebaran arus listrik pada kawasan dengan sumber PLN



Air Bersih, Air Kotor, dan Pemadam Kebakaran

Berikut ini skema penyebaran air bersih dan pengolahan air kotor



Pada utilitas sistem kebakaran, tiap massa terdapat apar dan juga terdapat tombol emergency. Jika terdapat asap atau api pada area bangunan maka sprinkle akan mengeluarkan air. Selanjutnya terdapat hidrant di area luar dan ada nya hydrant box sebagai fasilitas emergency



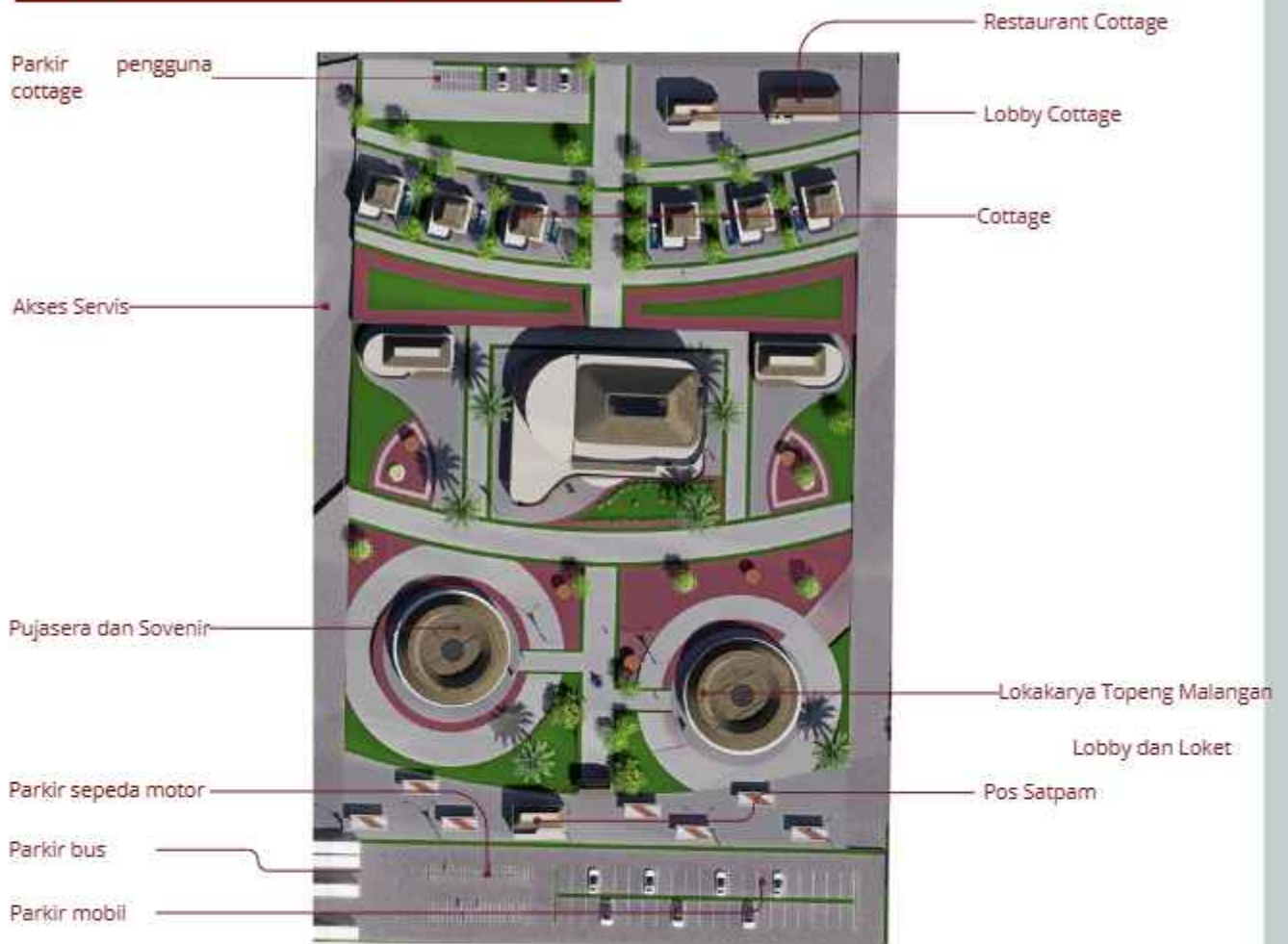
BAB 4

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN



4.1 HASIL RANCANGAN TAPAK

AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI



AREA PARKIR

Area Parkir mampu menampung 32 mobil 84 motor dan 5 bis. Dengan pola parkir tegak lurus.



LANDSCAPE



SOFT SCAPE

HARDSCAPE

Imperata Cylindrica



Pohon Tanjung



Bakwood



Concrete block



Mussaenda Erythrophylla



LANDSCAPE FURNITURE

Terdapat pergola dan juga bangku di sekitar taman, yang berfungsi sebagai area peneduh sekaligus tempat bersantai bagi pengunjung.



SIGNAGE

Penggunaan signage pada tapak selain sebagai pengarah jalan juga sebagai aksan narasi yang menceritakan narasi yang ada pada tiap tiap massa bangunan



Menjelaskan penerapan konsep dalam rancangan.
Calibri light 11.

4.2 HASIL RANCANGAN BENTUK

Inspirasi bentuk berdasarkan latar dari tiap pembabakan cerita. Penggunaan secondary skin berbentuk topeng sebagai simbolisasi dari Topeng Malang, dipadukan dengan bentuk atap yang terinspirasi oleh filosofi atap Joglo, merupakan paduan lokalitas yang tampak pada fasad. Topeng sebagai elemen kedua pada fasad tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga menambah dimensi estetika yang kaya akan makna budaya. Sementara itu, bentuk atap Joglo yang khas memberikan karakteristik lokal yang kuat.

KATHA

Pembabakan Cerita

Babak 1	Pencarian Bunga Wijaya Kusuma	Workshop Topeng Malang
Babak 2	Panji Asmorobangun berhasil mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma	Pujasera dan Cinderamata Topeng Malang
Babak 3	Pertarungan Panji dan Klana serta kemenangan panji	Maska Shala
Babak 4	Pernikahan Panji dan Dewi Sekartaji	Cottage



4.2 HASIL RANCANGAN BENTUK



Lokakarya Topeng Malangan (Babak 2)

Material

Metal



Bitumen



Wood Doff ACP



Bata Ekspose



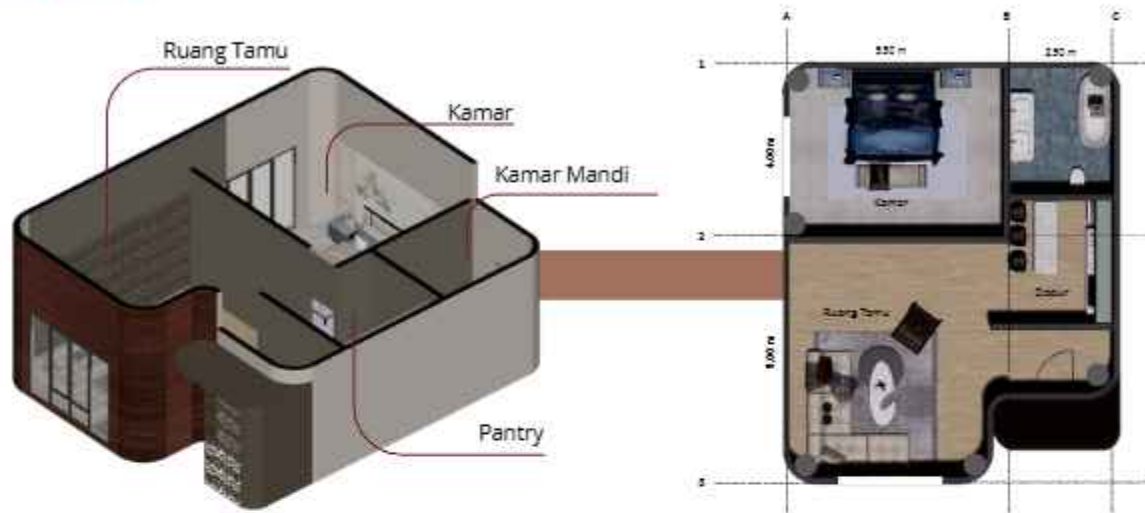
Pujasera dan Pusat Cenderamata (Babak 3)

Maskha Shala (Babak 4)

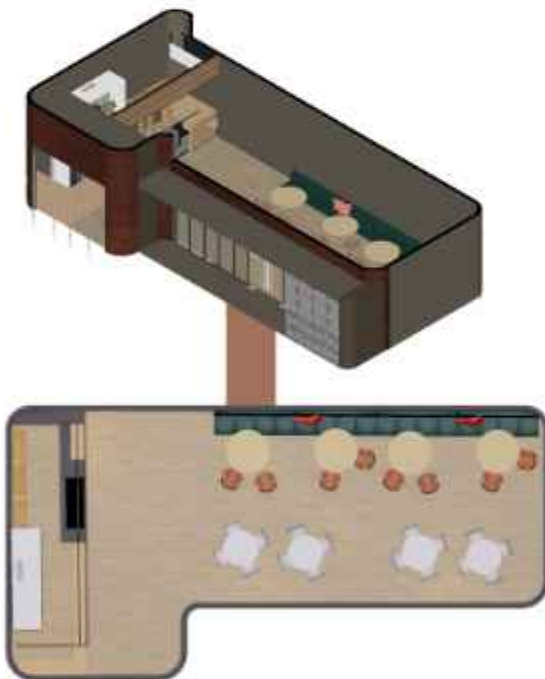


4.3 HASIL RANCANGAN RUANG

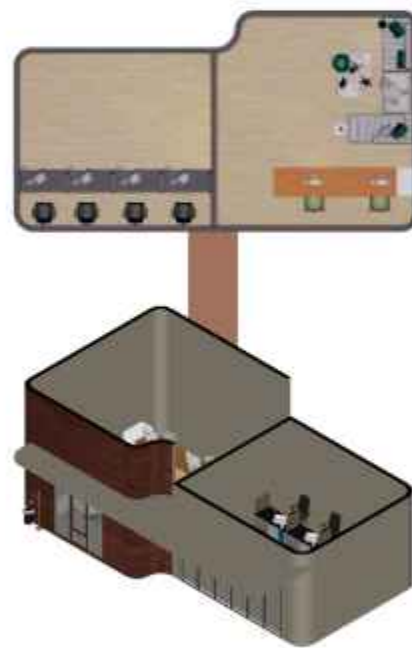
PROGRAM RUANG MAKRO COTTAGE



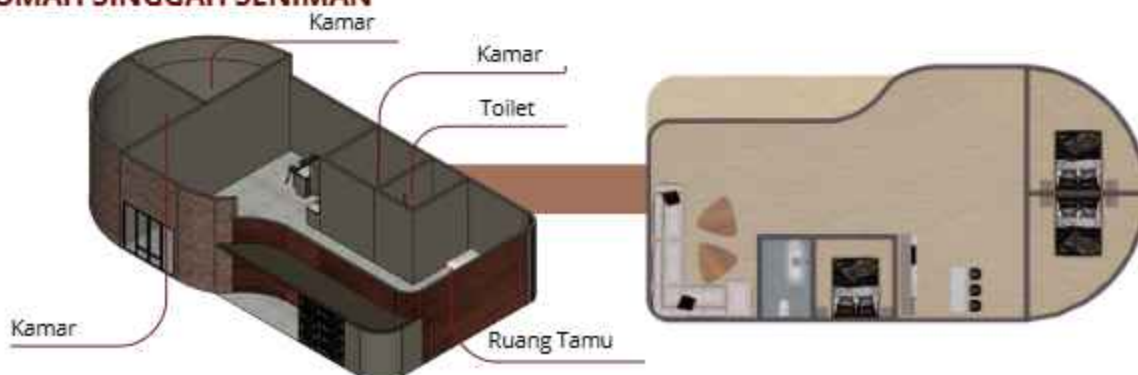
RESTAURANT



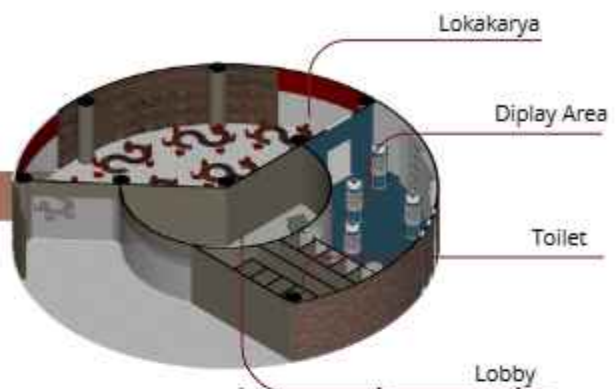
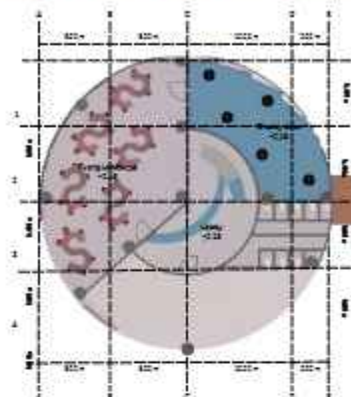
LOBBY DAN LOKET



OMAH SINGGAH SENIMAN

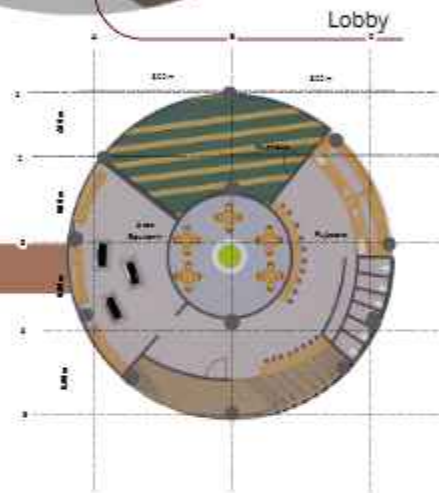
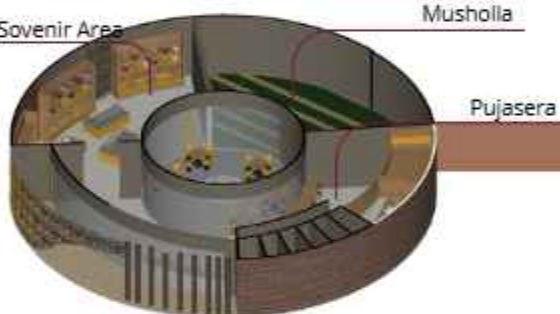


PROGRAM RUANG MAKRO LOKAKARYA TOPENG MALANGAN

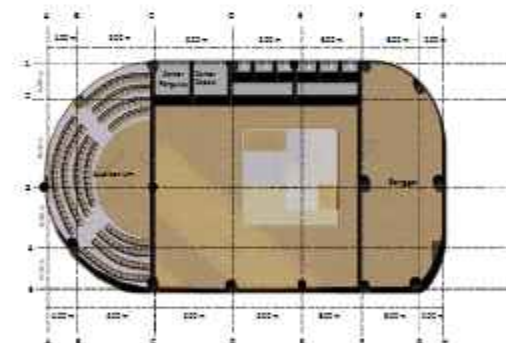


PUJASERA DAN CENDERA MATA

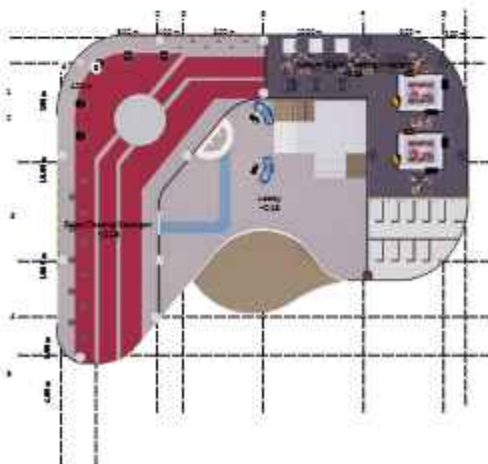
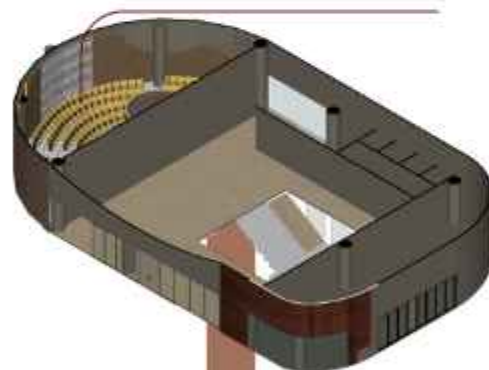
Souvenir Area



MASKA SHALA



Auditorium



Museum Topeng Malangan



4.3 HASIL RANCANGAN RUANG

SANGGAR SENI TOPENG MALANGAN (BABAK 1)

Menunjukkan suasana perjuangan Panji Asmorobangun untuk mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma

Lokakarya Topeng Malangan

Ruangan ini berfungsi sebagai area pelatihan lokakarya Topeng malangan

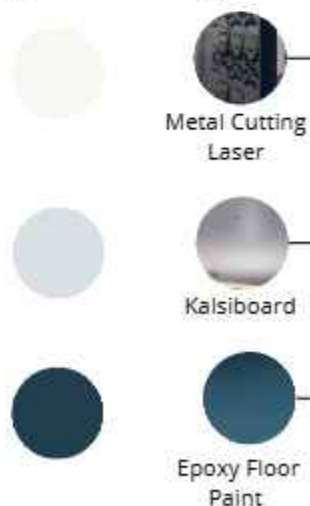


Penggunaan aksan drop ceiling yang naik turun melambangkan rintangan yang dihadapi panji untuk pergi ke khayangan cokro kembang

Penggunaan warna merah menjadi aksan utama pada interior ruang yang merepresentasikan latar suasana yaitu keberanian. Sekalain itu tetap terdapat aksan ukiran topeng pada dinding sebagai unsur lokalitas pada interior ruang

Display Area Topeng Malangan

Ruangan ini berfungsi sebagai area display topeng hasil dari lokakarya para pengunjung



Penggunaan warna biru pada aksan interior, serta bentuk drop ceiling yang dibuat lengkung mengikuti ruang yang melambangkan keberhasilan perjalanan panji.

PUJASERA DAN PUSAT CINDERAMATA (BABAK 2)

Menunjukkan cerita Panji yang telah berhasil mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma dari Kerajaan Cokro Kembang

Pujasera



Pusat Cenderamata



MASKA SHALA (BABAK 3)

Klimaks dari kisah Panji, Pertarungan Panji dengan Klana yang berusaha menghadang dan merebut Bunga Wijaya Kusuma. Dengan kegigihan dan ketangguhan Panji akhirnya Klana bisa ditaklukkan

Museum Topeng Malang

Dominasi warna merah dengan tambahan spotlight dan juga recessed ceiling light yang menggambarkan emosi amarah pada saat terjadinya peperangan antara pasukan Panji Asmoro Bangun dan juga Klana



Metal Cutting
Laser

Epoxy Floor Paint

Plafon WPC



Museum Digital



Penggunaan warna hitam yang menunjukkan ketegangan saat Pasukan Klana menghadang Panji dan memulai pertarungan antar kedua pasukan tersebut.



Auditorium



Auditorium menjadi resolusi cerita dimana penggunaan warna emas sebagai simbol kemenangan dan pernikahan Panji Asmoro Bangun yang akhirnya menyatukan kembali kedua kerajaan yaitu Jenggala dan Kadiri



PROGRAM RUANG MIKRO

COTTAGE (BABAK 4)

Narasi ruang sebagai penutup cerita yakni, pernikahan Panji Asmara bangun dan Dewi Sekartaji



Metal Cutting Laser



Vynil

Panel MDF



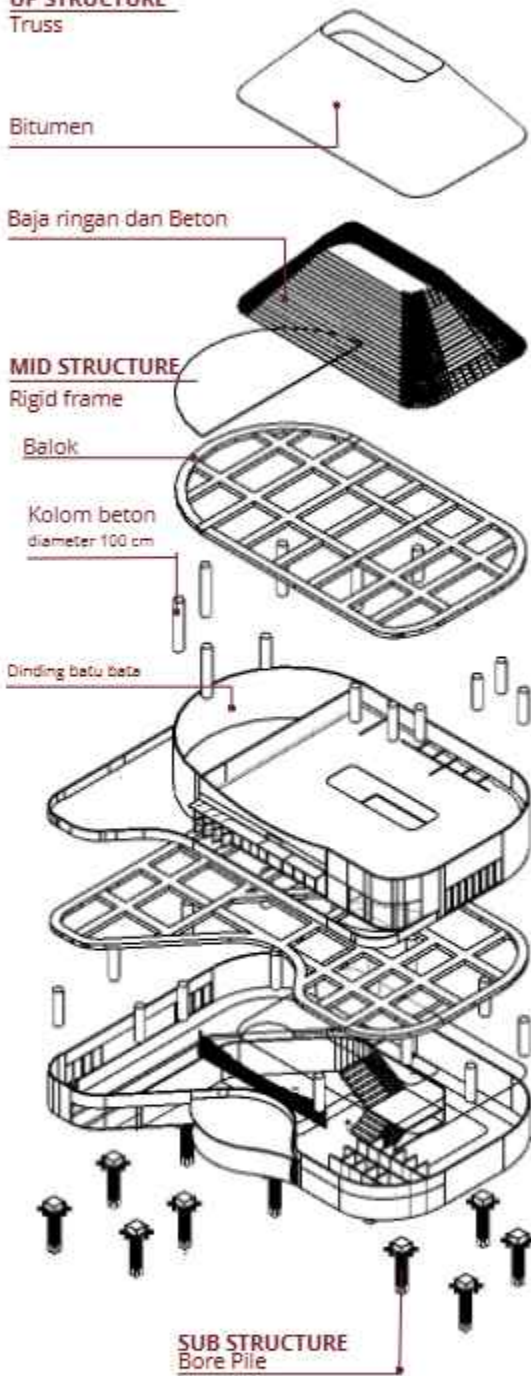
Plafon PVC



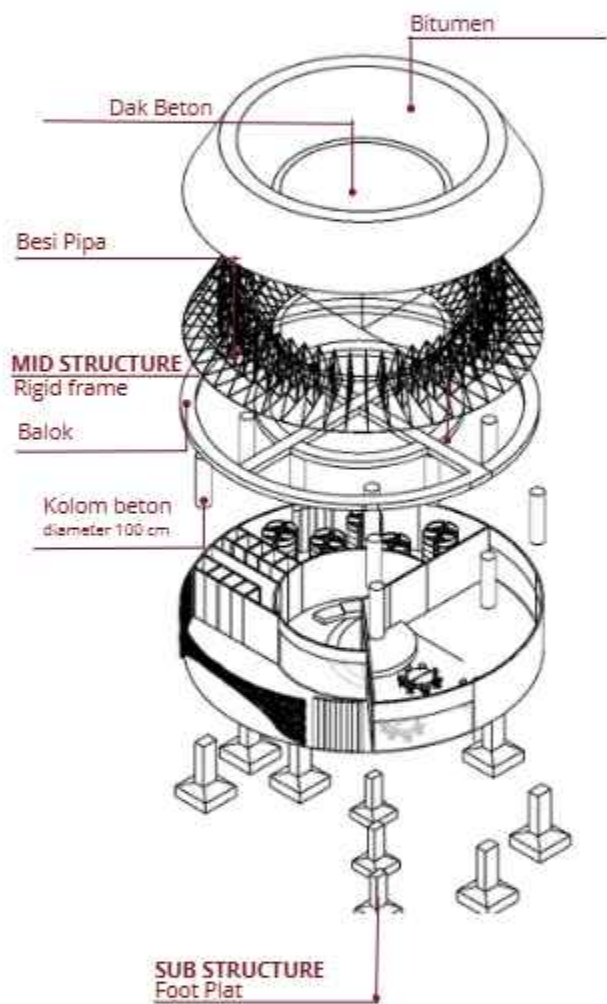
Penggunaan color tone hangat untuk memberikan kesan nyaman pada cottage, yang selaras dengan latar suasana pada babak keempat yaitu kebahagiaan atas pernikahan

4.4 HASIL RANCANGAN STRUKTUR

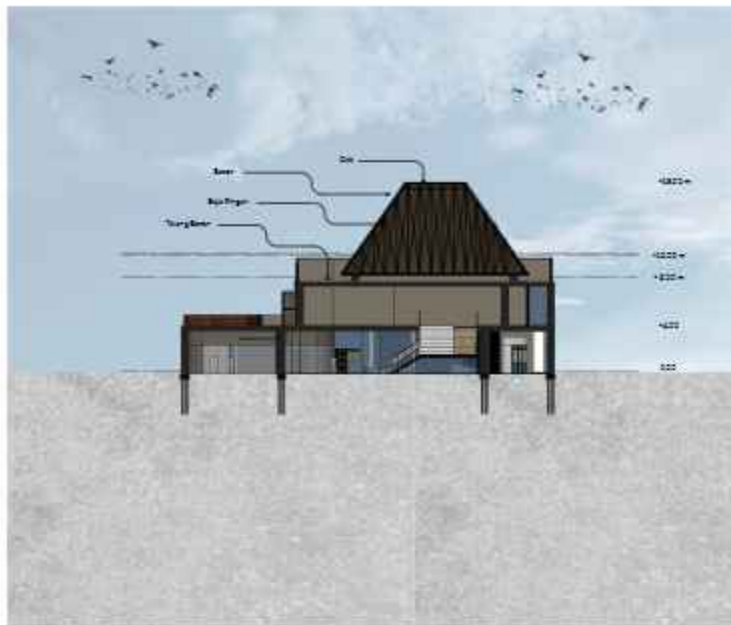
UP STRUCTURE Truss



UP STRUCTURE Truss



POTONGAN BANGUNAN MASKHA SHALA



POTONGAN BANGUNAN LOKA KARYA



POTONGAN BANGUNAN COTTAGE



4.5 HASIL RANCANGAN UTILITAS

UTILITAS AIR BERSIH



UTILITAS AIR KOTOR



UTILITAS ELEKTRIKAL



UTILITAS AIR HUJAN



UTILITAS FIRE PROTECTION



UTILITAS EPERSAMPAHAN





BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN



KESIMPULAN

Pemerintah Kota Malang telah menerima penghargaan nasional dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata, yang menunjukkan komitmennya untuk mengembangkan pendidikan dan pariwisata berbudaya. Salah satu strategi pengembangan yang diusulkan adalah **eduwisata, dengan fokus pada edukasi budaya untuk memperkenalkan kebudayaan lokal, termasuk pelestarian seni Topeng Malangan.**

Untuk menjawab isu yang ada, perancangan Eduwisata Topeng Malangan menerapkan konsep **arsitektur naratif dengan fokus pada symbolism dan spatial experience** yang menggambarkan cerita legenda Panji, sehingga bangunan berfungsi sebagai simbol identitas budaya dan menyampaikan makna cerita melalui pengalaman ruang yang ada. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat menarik pengunjung dan melestarikan warisan budaya Topeng Malangan.

Konsep Dasar pada perancangan ini adalah **"Maska Katha Nggayuh Roso"** dalam konteks arsitektur adalah pelestarian budaya Topeng Malangan melalui perancangan Eduwisata Topeng Malangan dengan pendekatan naratif yang memfokuskan pada **pengalaman ruang penggunaanya**. Desain arsitektur yang digunakan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik sebagai pusat budaya tetapi juga mampu menyampaikan cerita dan nilai moral dari narasi cerita Topeng Malangan. Konsep ini terdiri atas empat poin yaitu **lokalitas, luwes guna, katha, dan pengalaman ruang.**

SARAN

Berdasarkan proses perancangan eduwisata budaya Topeng Malangan di Kota Malang dengan pendekatan naratif yang telah dilakukan, penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dalam penulisan, perumusan, pengkajian data dan literatur, proses desain, hingga perolehan hasil rancangan. Oleh karena itu, berikut beberapa saran untuk pengembangan dan tindak lanjut desain ke depannya:

- Narasi yang diangkat dalam desain sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek sejarah dan pertunjukan, namun juga mengangkat nilai-nilai filosofis, ekspresi emosi manusia melalui karakter topeng, serta relevansinya dengan kehidupan masyarakat modern agar pesan budaya Topeng Malangan tetap aktual dan mudah diterima berbagai kalangan.
- Pendekatan naratif dalam desain dapat diperkaya dengan integrasi media digital dan teknologi interaktif, seperti augmented reality atau board game edukatif, agar pengunjung lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam memahami kisah-kisah Topeng Malangan. Hal ini juga dapat menarik minat generasi muda yang cenderung lebih responsif terhadap media interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yudistira Satya, "Kota Malang Terima Penghargaan Apresiasi Daerah Peduli Inovasi Ekraf dan Pariwisata", Wired 12 September 2023. Tersedia : <https://radarmalang.jawapos.com/kota-malang/812956338/kota-malang-terima-penghargaan-apresiasi-daerah-peduli-inovasi-ekraf-dan-pariwisata> [Diakses 18 September 2024]
- [2] P.K Malang, " Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Malang Tahun 2010-2030". Malang : Pemerintah Kota Malang, 2010
- [3] Masagung, A. A. P, "Perancangan Edupark di Tepian Sungai Mahakam, Samarinda, Kalimantan Timur dengan Pendekatan Regionalisme Arsitektur". Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019
- [4] Rodger, "*Leisure, Learning and Travel, Journal of Physical Education*". (4): hal 28. 1998
- [5] Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik, "Data Dan Informasi Pertunjukkan Seni", 2021.
- [6] Tayibnapis, R. G., Tarsani, T., & Dwijayanti, R. I., "*The Dynamics of Communication on the Identity Crisis of Malangan Mask Art in the Cultural Adaptation of Malang People.*" International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 2020.
- [7] Melany S.ST Par., MM.Tr, "Tari Topeng Malangan Sebagai Alternatif Budaya Kota Malang", 2020
- [8] S. Psarra, "*Architecture and Narrative : The Formation of Space and Cultural Meaning*" 2013
- [9] Tissink, Fieke E., "*Narrative Driven Design : Roles of Narratives for Designing The Built Environment*", TU Delft, 2016
- [10] Clarke, Amanda, "*Spatial Experience Narrative and Architecture*", Byera Hadley Report, 2012. Hal. 14-18



GAMBAR ARSITEKTURAL





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
SITEPLAN

SKALA
1 : 1.200

NO. GAMBAR

1

LEGENDA :

- A : MASKHA SHALA
- B : OMAH SINGGAH SENIMAN
- C : WORKSHOP TOPENG MALANGAN
- D : PUJASERA
- E : COTTAGE
- F : LOKET
- G : COTTAGE RESTAURANT
- H : LOBBY COTTAGE



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
SITEPLAN

SKALA
1 : 1.200

NO. GAMBAR

1

LEGENDA :
A : MASKHA SHALA
B : OMAH SINGGAH SENIMAN
C : WORKSHOP TOPENG MALANGAN
D : PUJASERA
E : COTTAGE
F : LOKET
G : COTTAGE RESTAURANT
H : LOBBY COTTAGE



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK KAWASAN

SKALA
1 : 1.200

NO. GAMBAR

3





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POTONGAN KAWASAN

SKALA
1 : 1.200

NO. GAMBAR

4





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

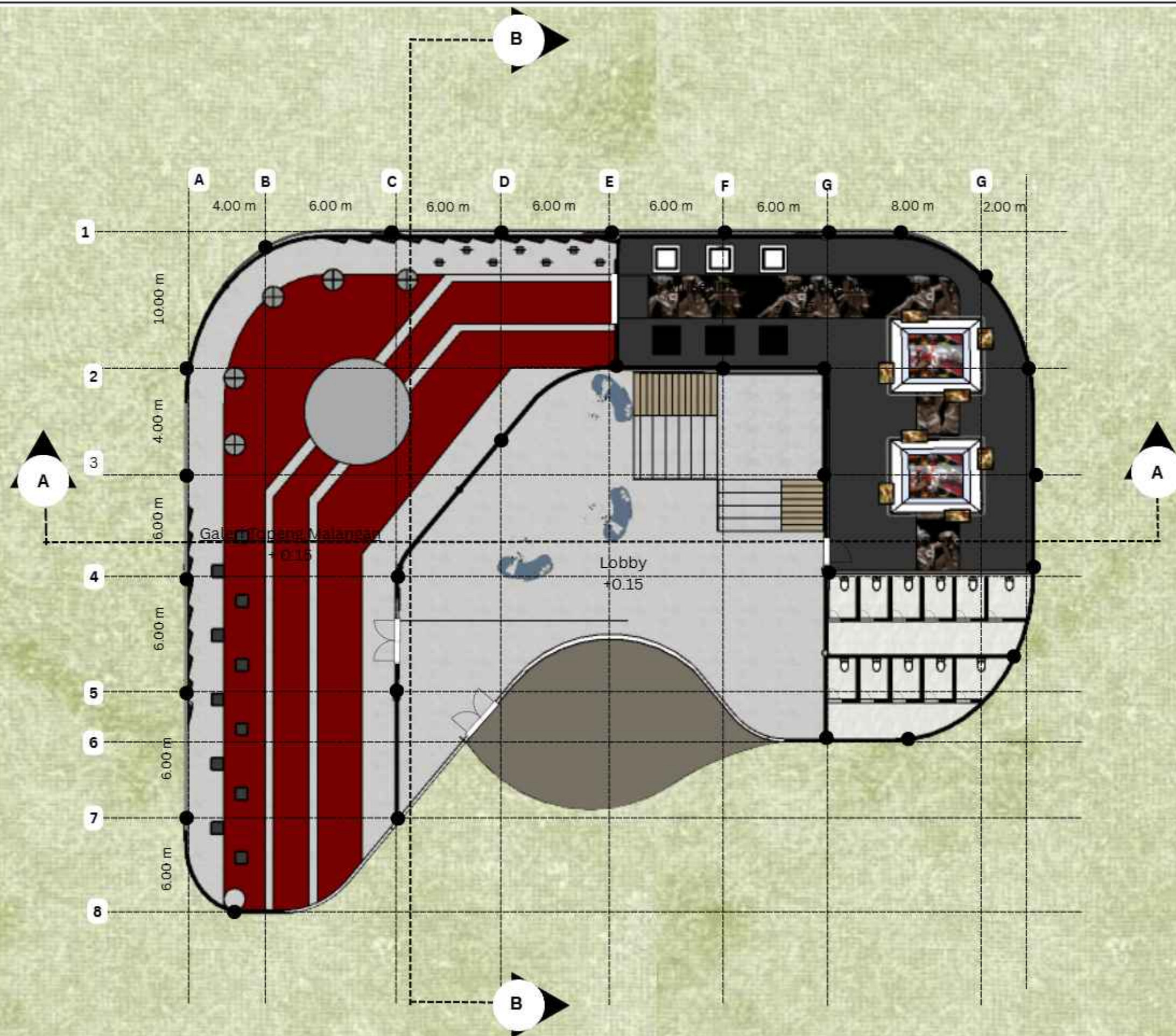
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DENAH MASKA SHALA LANTAI 1

SKALA
1:400

NO. GAMBAR
5





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

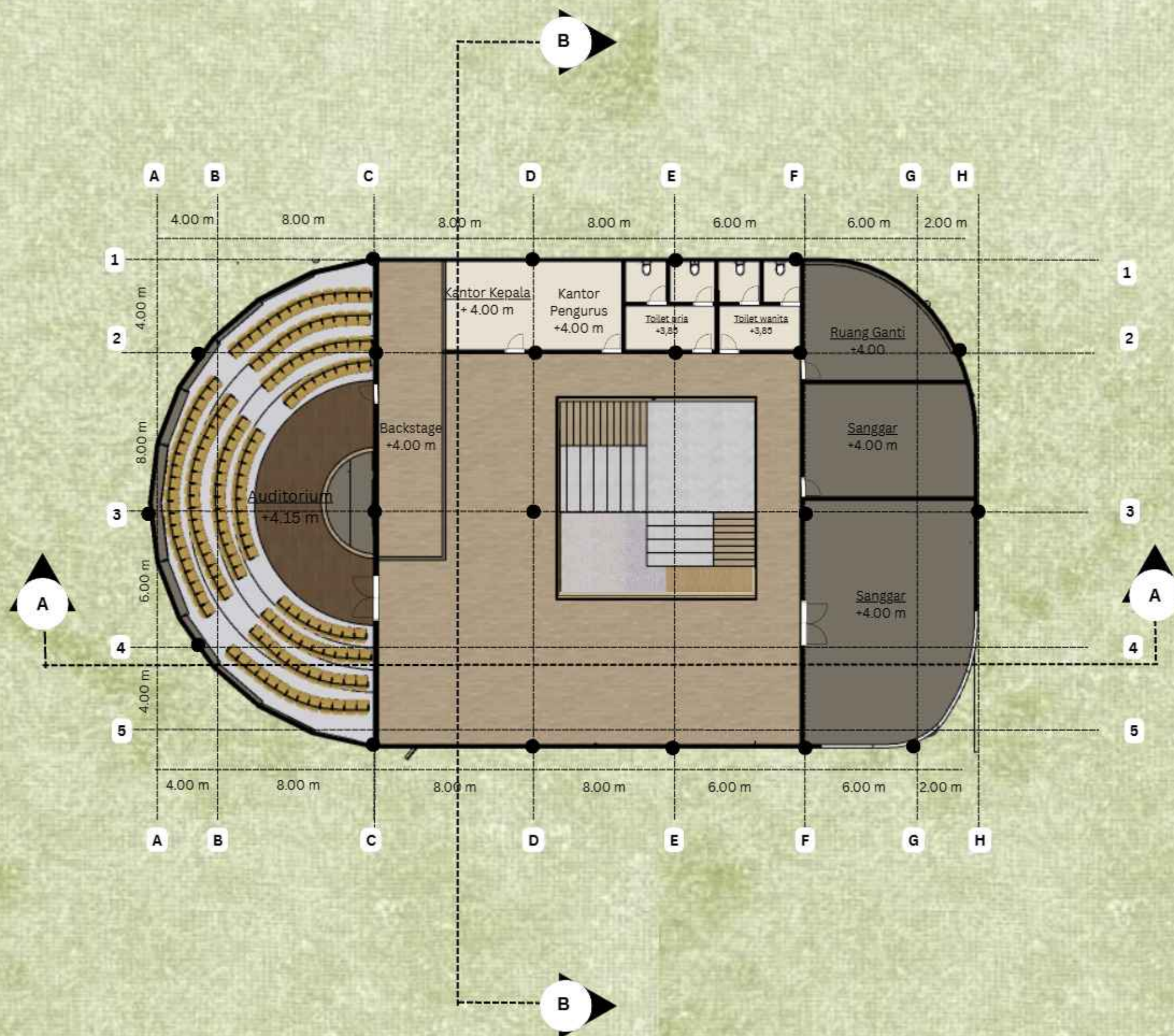
DENAH MASKA SHALA LANTAI 2

SKALA

1:400

NO. GAMBAR

6





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.

NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

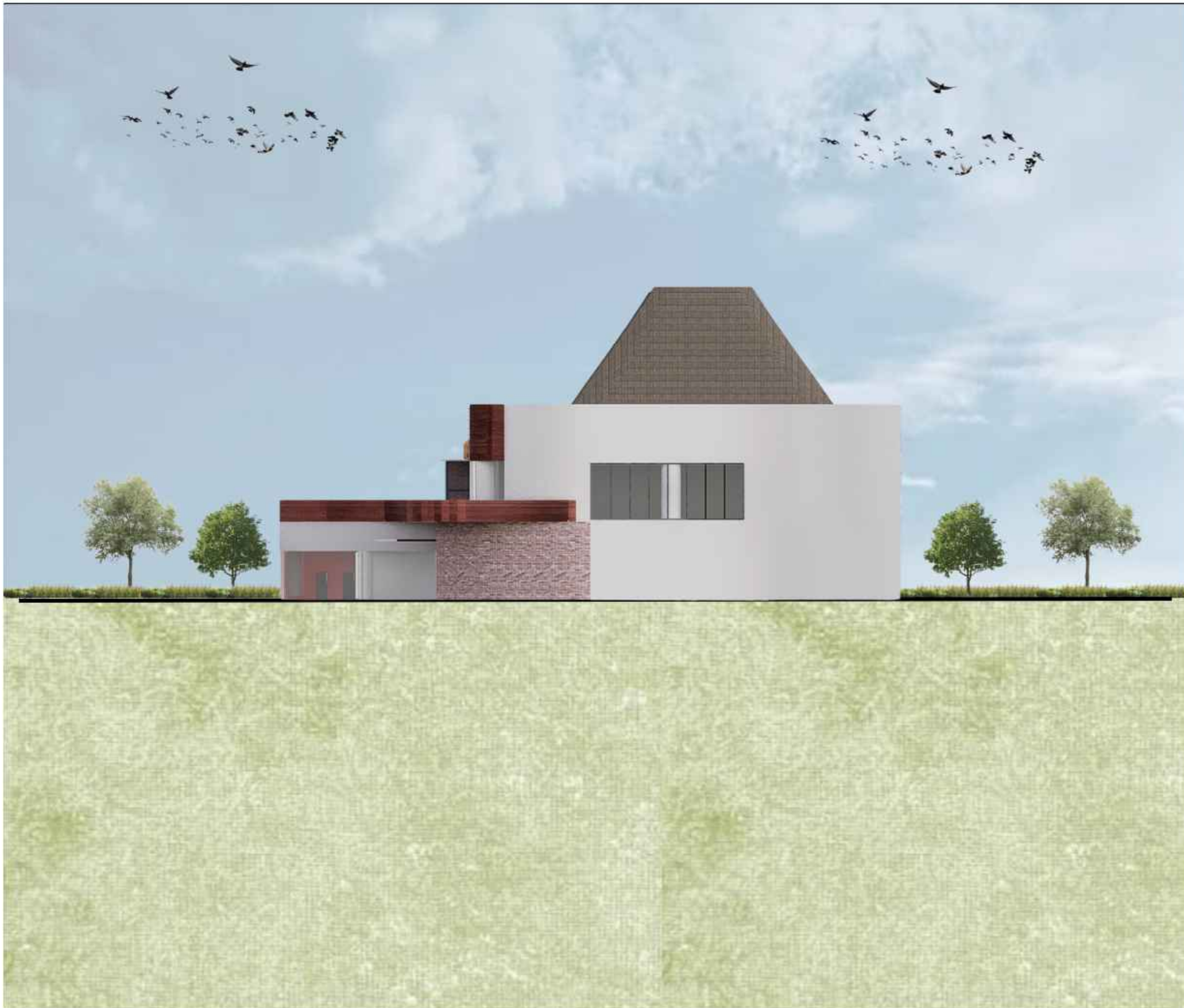
TAMPAK DEPAN MASKA SHALA

SKALA

1:400

NO. GAMBAR

7



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK SAMPING MASKA SHALA

SKALA

1:400

NO. GAMBAR

8



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A MASKA SHALA

SKALA

1:400

NO. GAMBAR

9





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

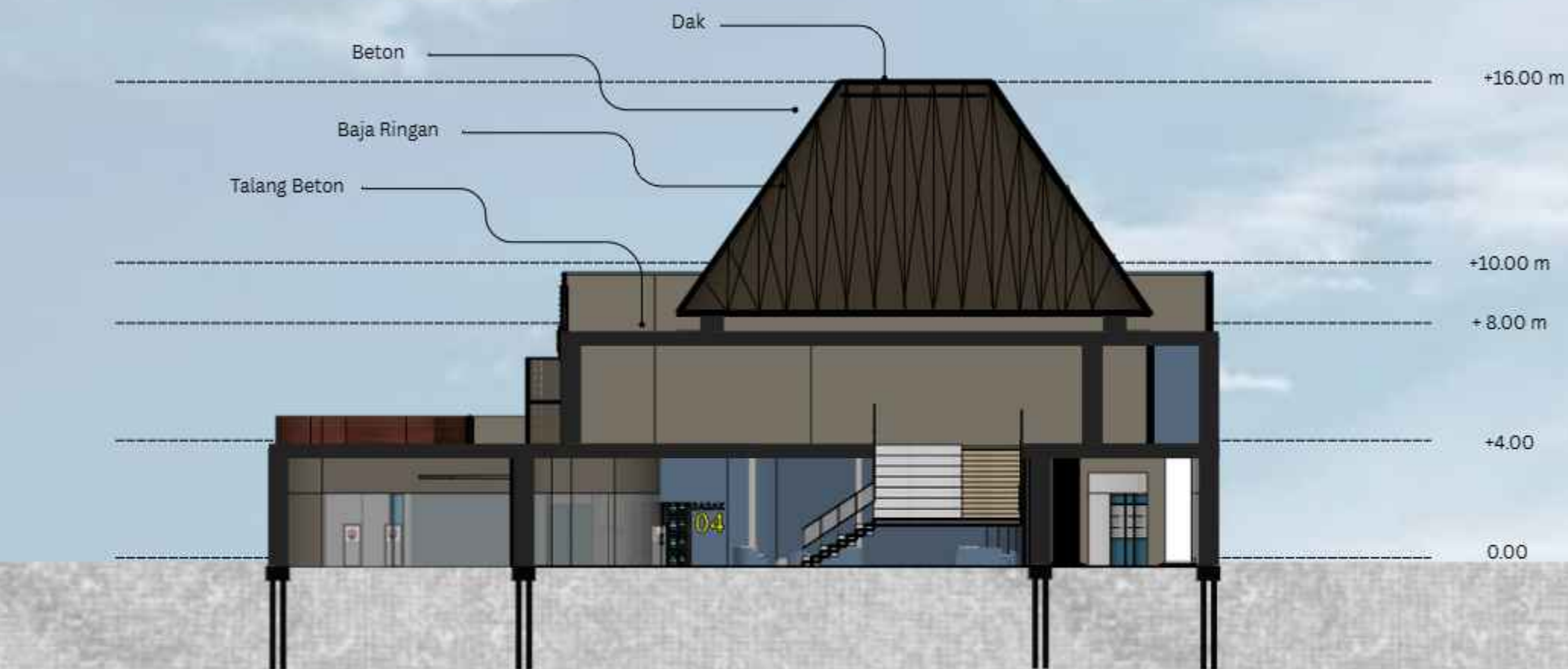
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POT B-B MASKA SHALA

SKALA
1:400

NO. GAMBAR
10





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

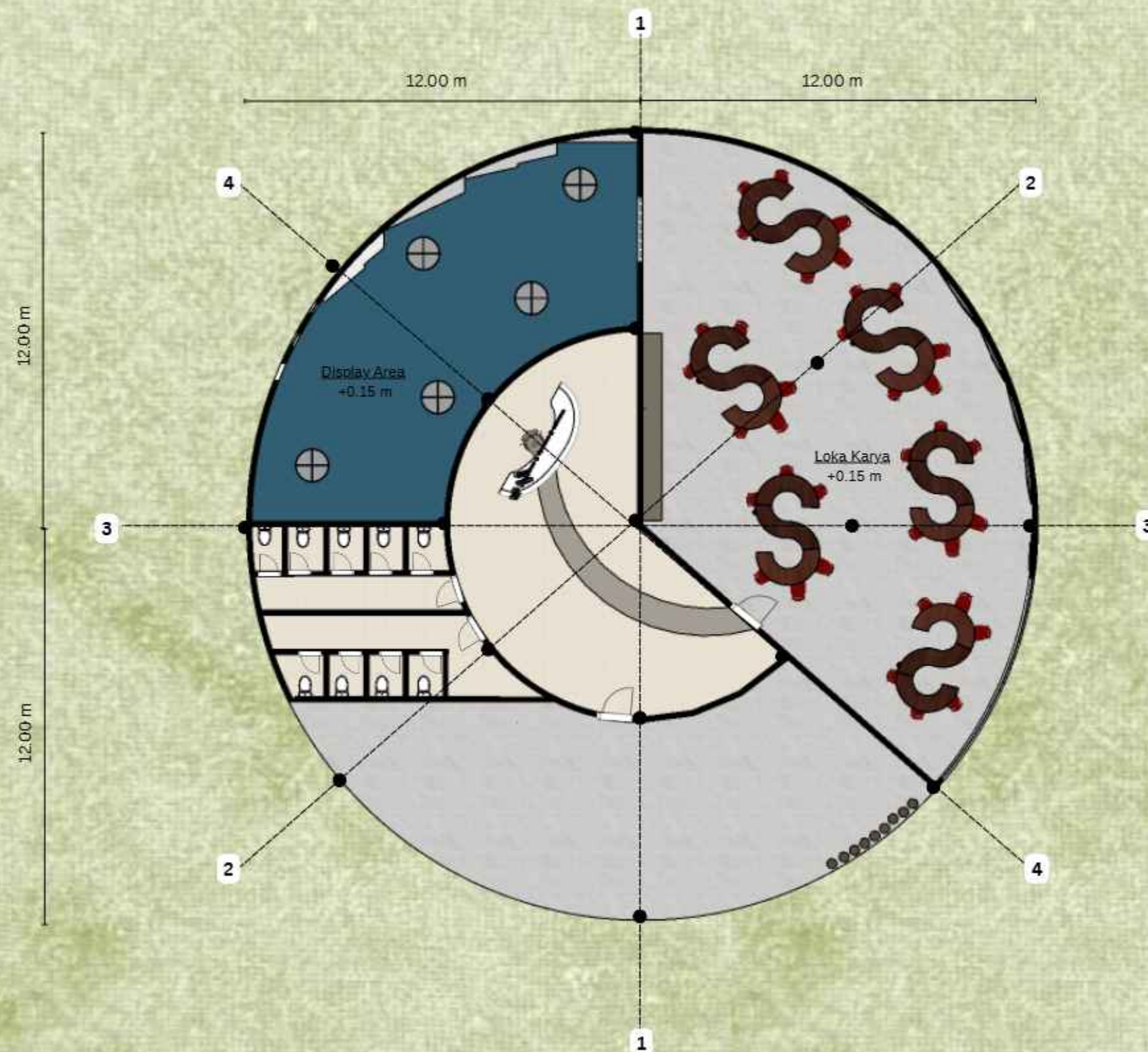
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DENAH WORKSHOP TOPENG
MALANGAN

SKALA
1:300

NO. GAMBAR
11





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN WORKSHOP TOPENG
MALANGAN

SKALA

1:300

NO. GAMBAR

12



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK SAMPING WORKSHOP
TOPENG MALANGAN

SKALA
1:300

NO. GAMBAR
13



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POT A-A WORKSHOP TOPENG
MALANGAN

SKALA

1:300

NO. GAMBAR

14





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POT A-A WORKSHOP TOPENG
MALANGAN

SKALA

1:300

NO. GAMBAR

15





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

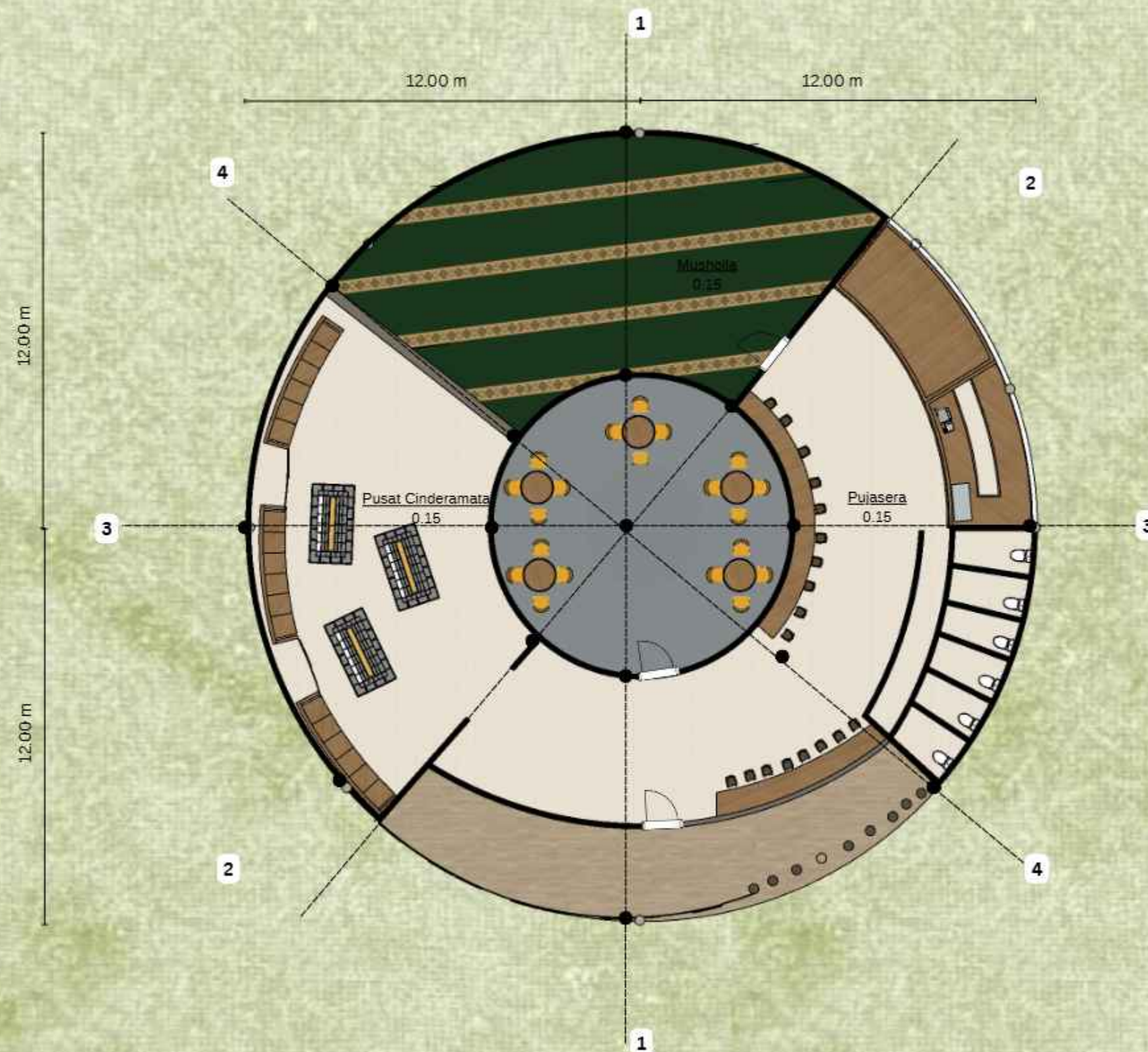
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DENAH PUSAT CINDERAMATA

SKALA
1:300

NO. GAMBAR
16





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN PUJASERA

SKALA

1:300

NO. GAMBAR

17



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK SMPING PUJASERA

SKALA
1:300

NO. GAMBAR
18



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POT A-A PUSAT CINDERAMATA

SKALA

1:300

NO. GAMBAR

19





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POT A-A PUSAT CINDERAMATA

SKALA

1:300

NO. GAMBAR

20



**JUDUL
PERANCANGAN**

**LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG**

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DENAH COTTAGE

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
21





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN COTTAGE

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

22



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK SAMPIING COTTAGE

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
23



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POT AA COTTAGE

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
24





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POT AA COTTAGE

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
24



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

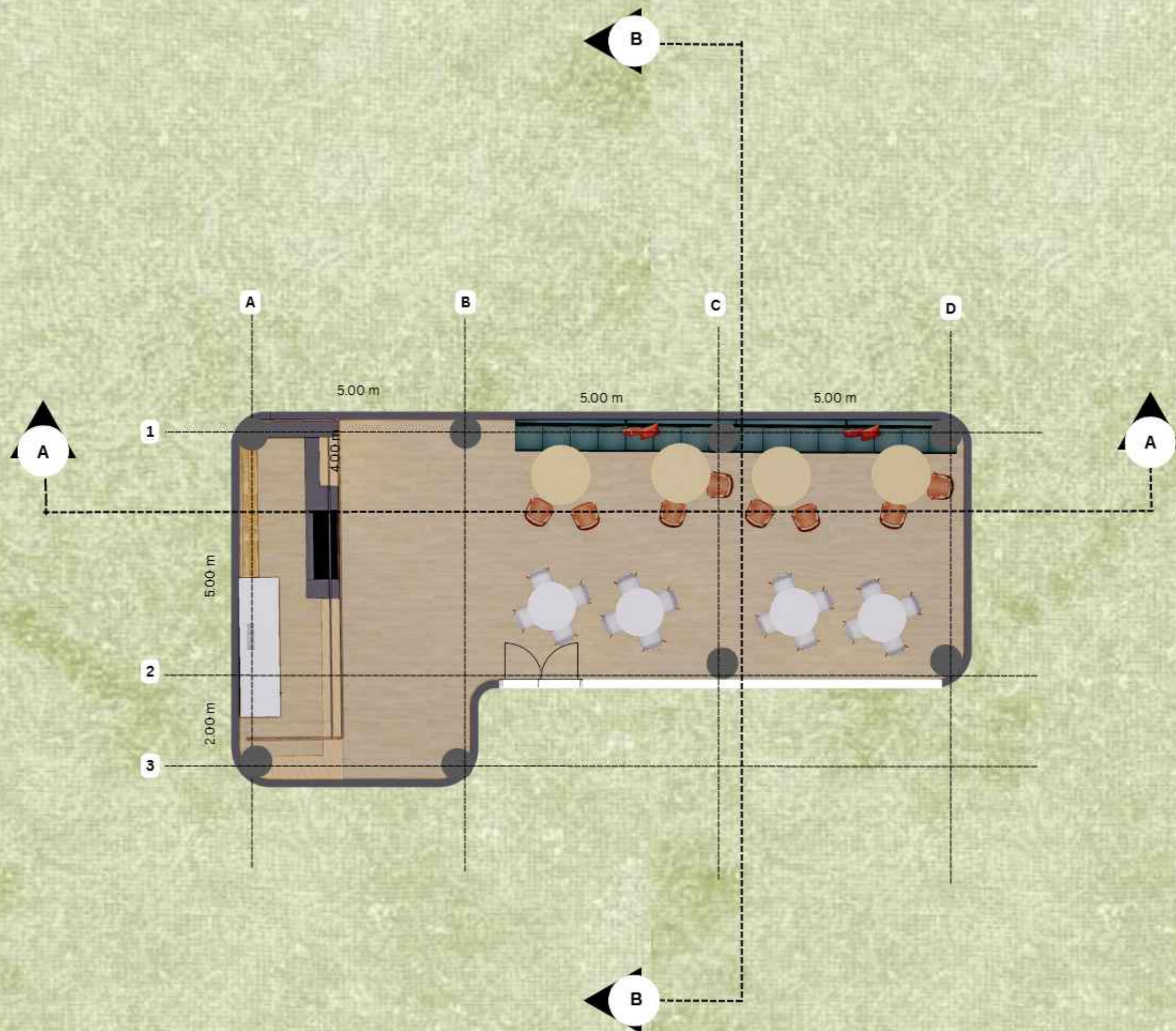
DENAH RESTAURANT COTTAGE

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

26





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN RESTORAN COTTAGE

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

27



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK SAMPIGN LOBBY

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
28



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POT AA RESTORAN COTTAGE

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

29



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POT BB RESTORAN COTTAGE

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
30



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

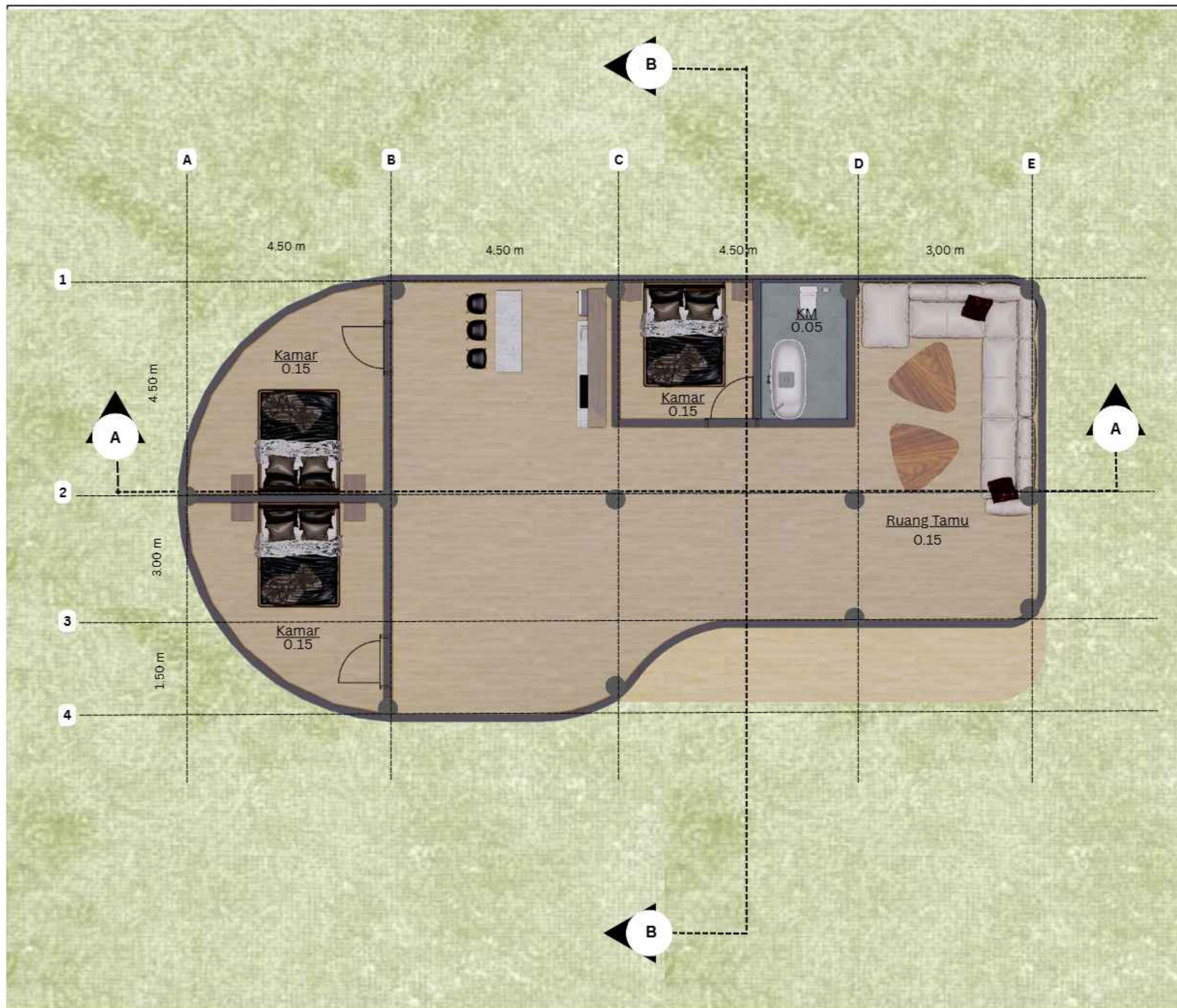
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DENAH OMAH SINGGAH SENIMAN

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
31





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

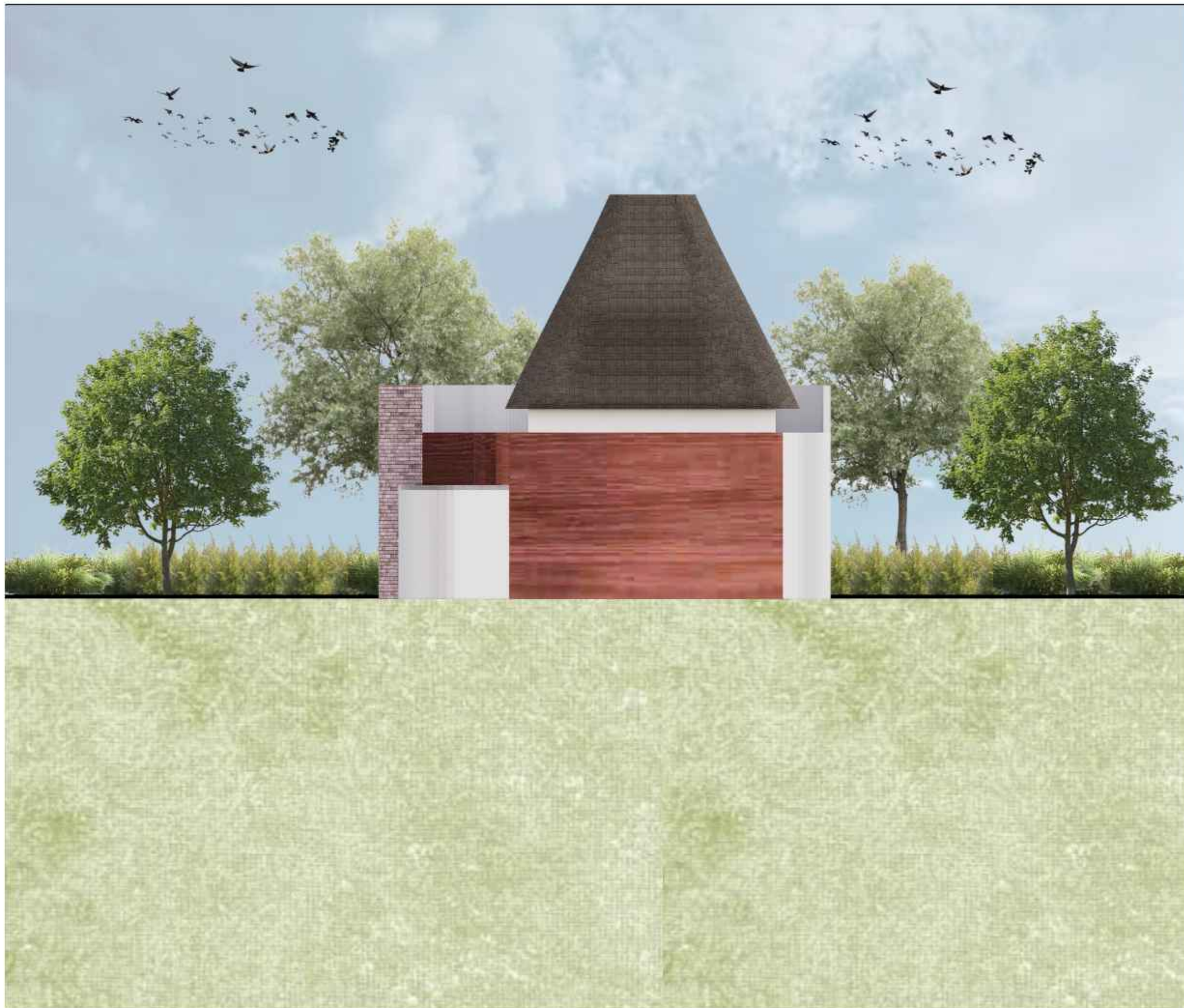
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DEPAN OMAH SINGGAH
SENIMAN

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
32



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

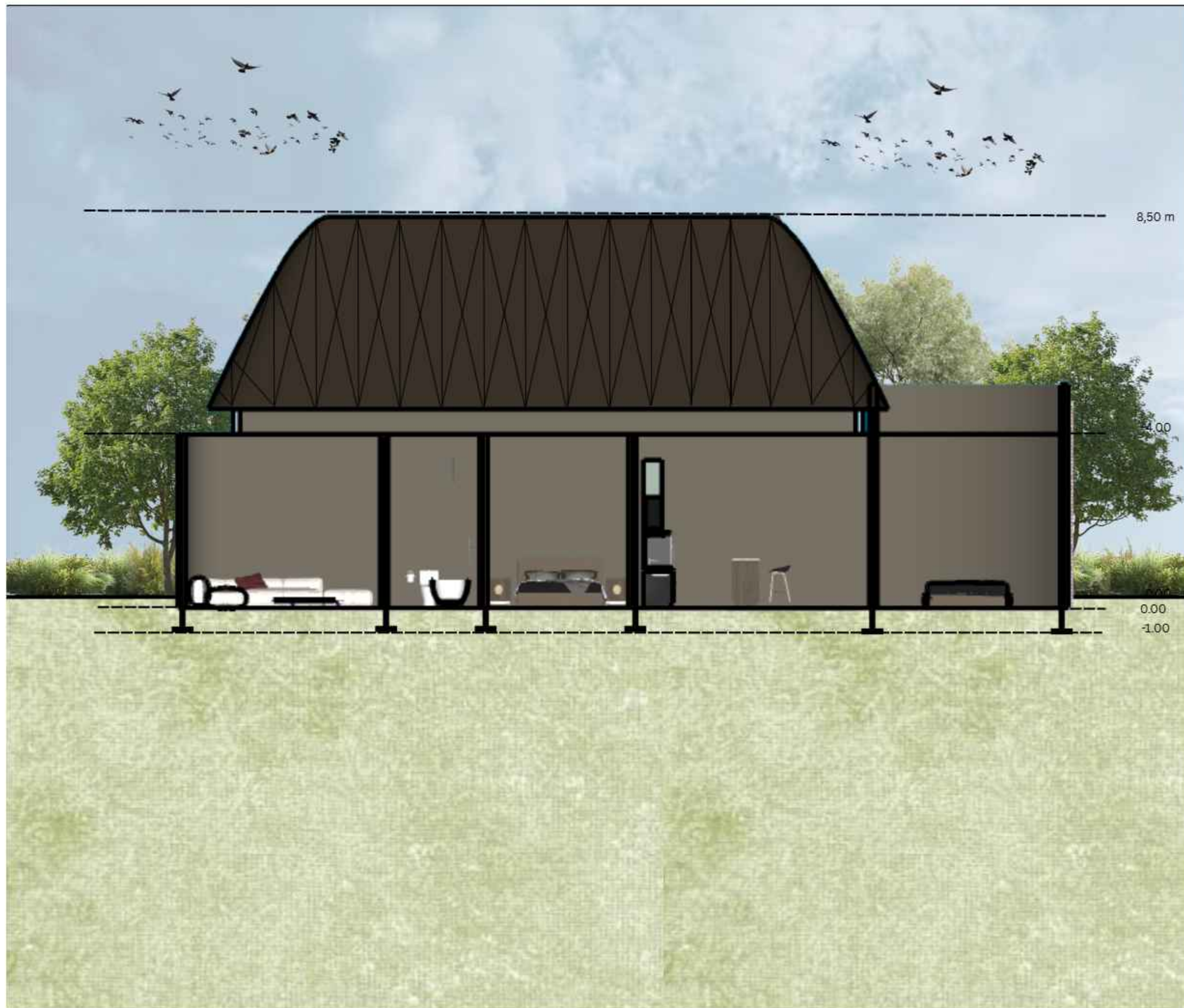
TAMPAK SAMPING OMAH SINGGAH
SENIMAN

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

33



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

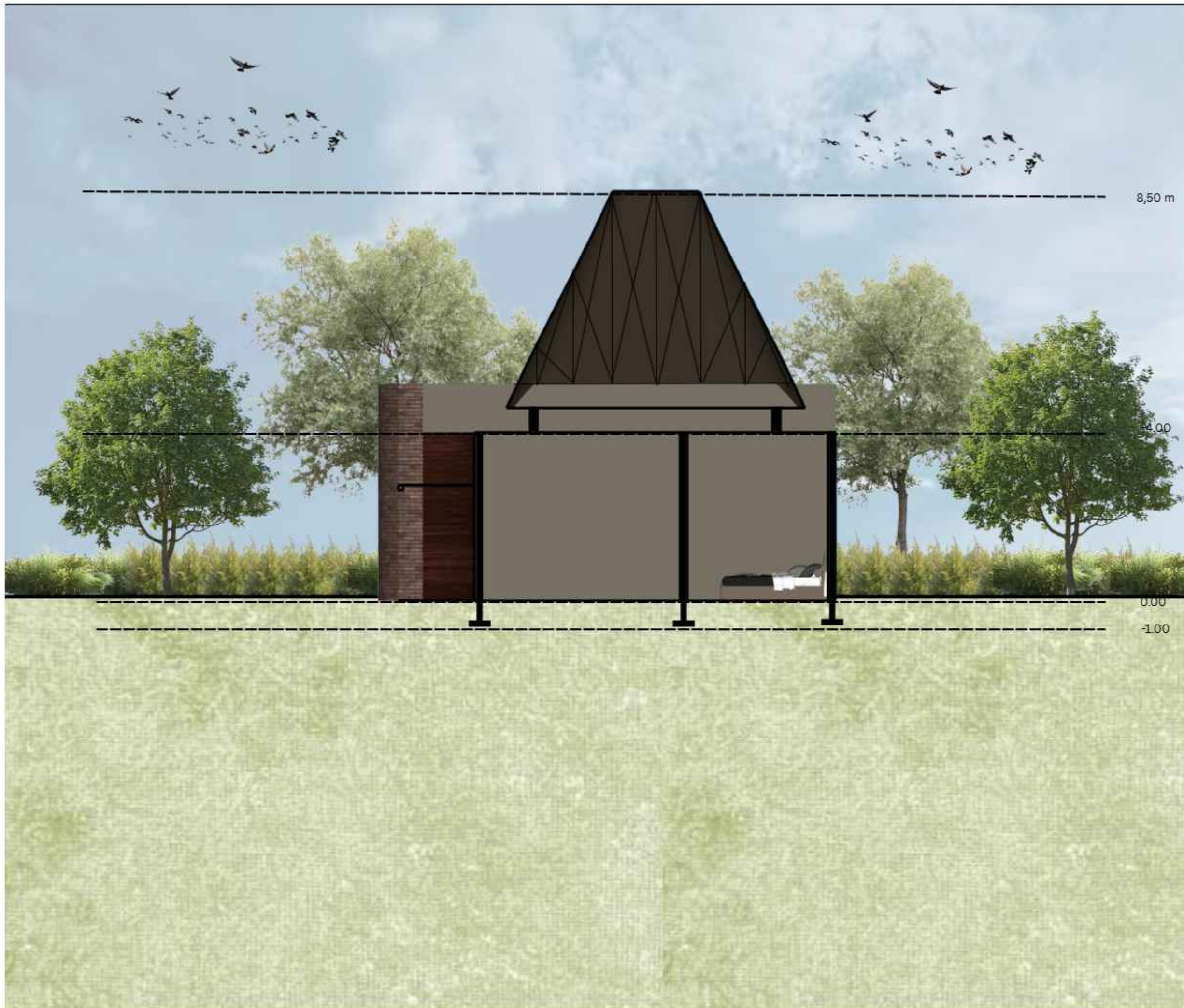
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POTONGAN AA OMAH SINGGAH
SENIMAN

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
34



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BB OMAH SINGGAH
SENIMAN

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
35



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

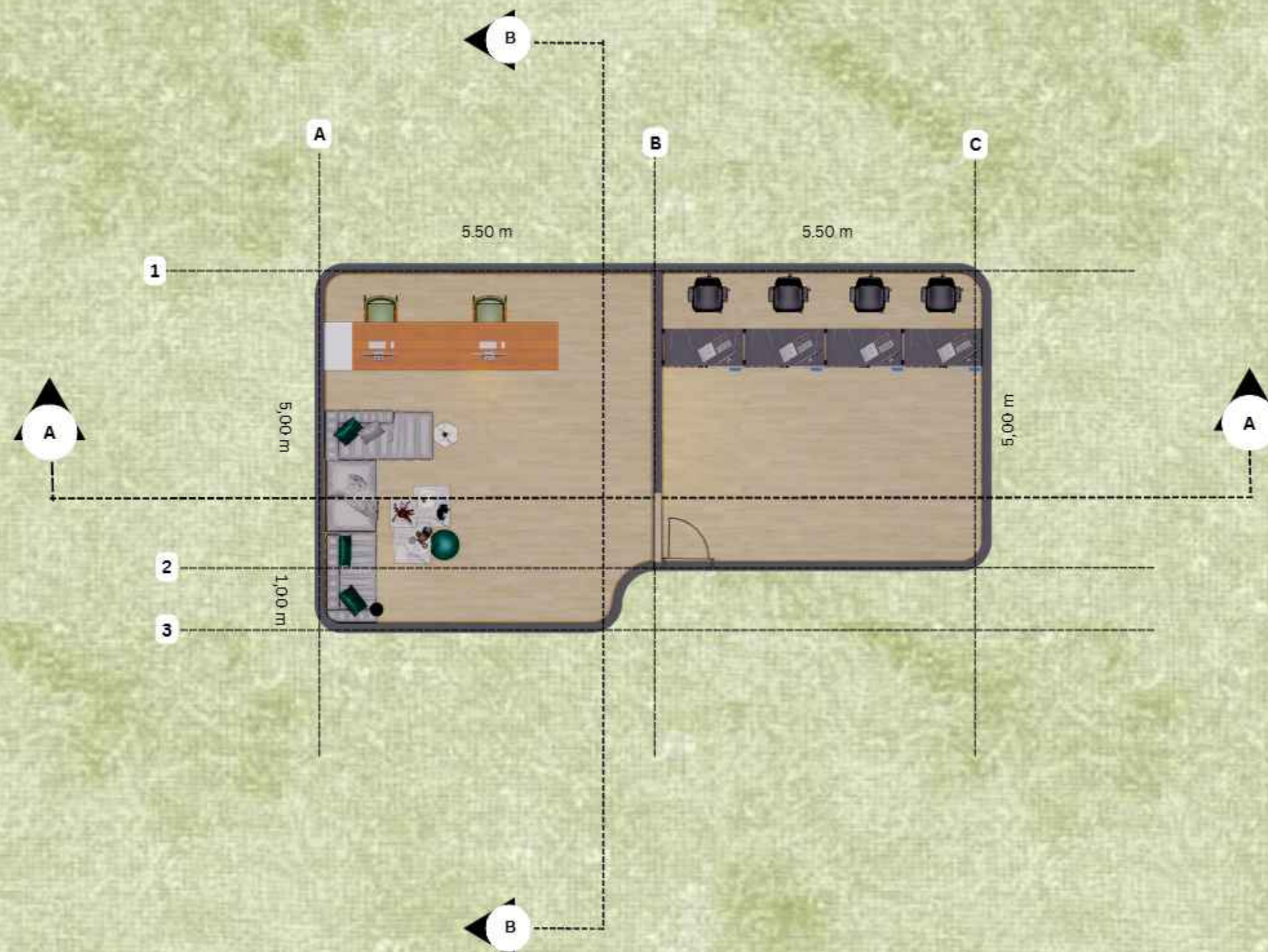
DENAH LOBBY

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

36





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA QUROTUL AINI D.R.C. NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN LOBBY

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

37



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

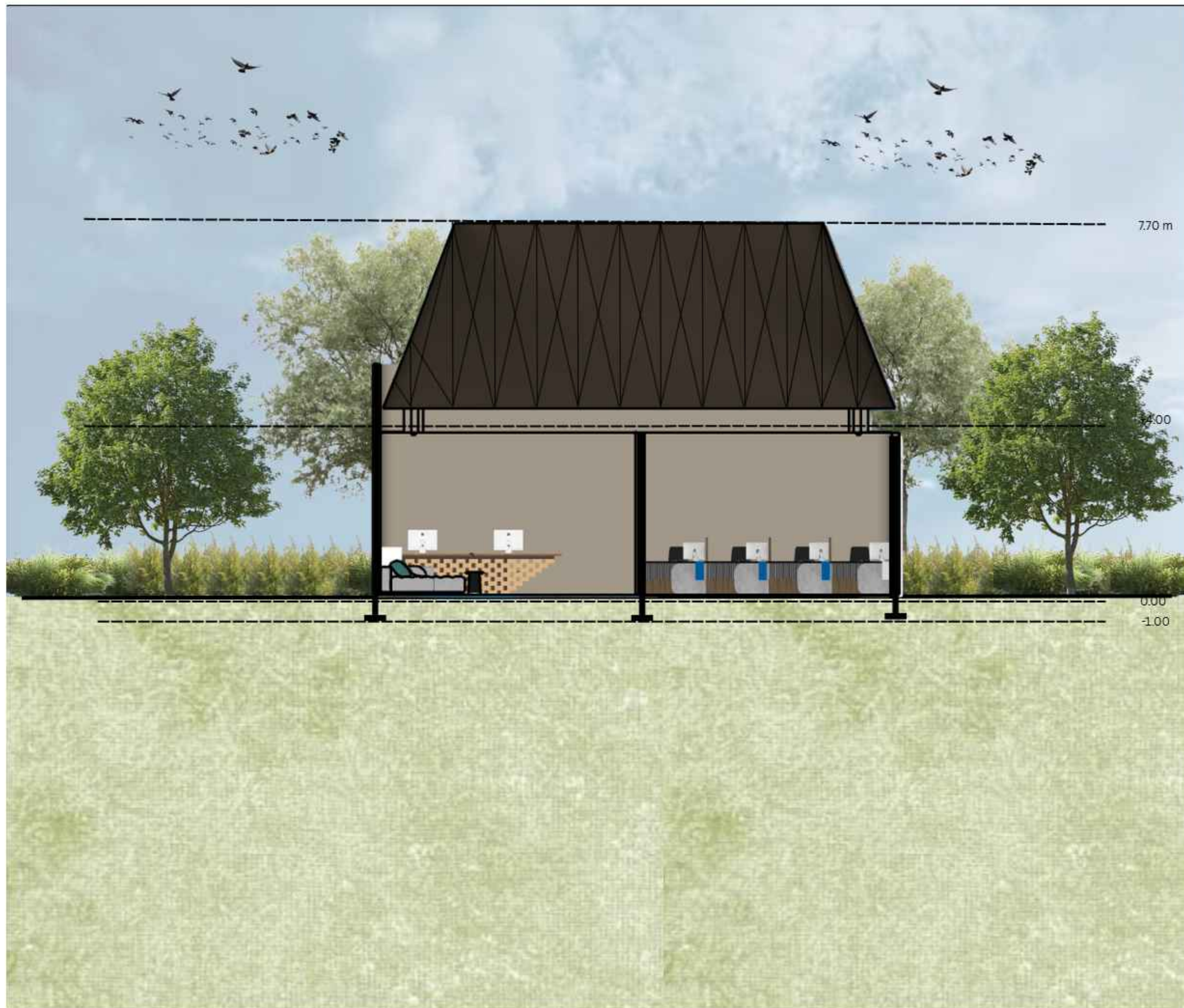
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK SAMPIGN LOBBY

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
38



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

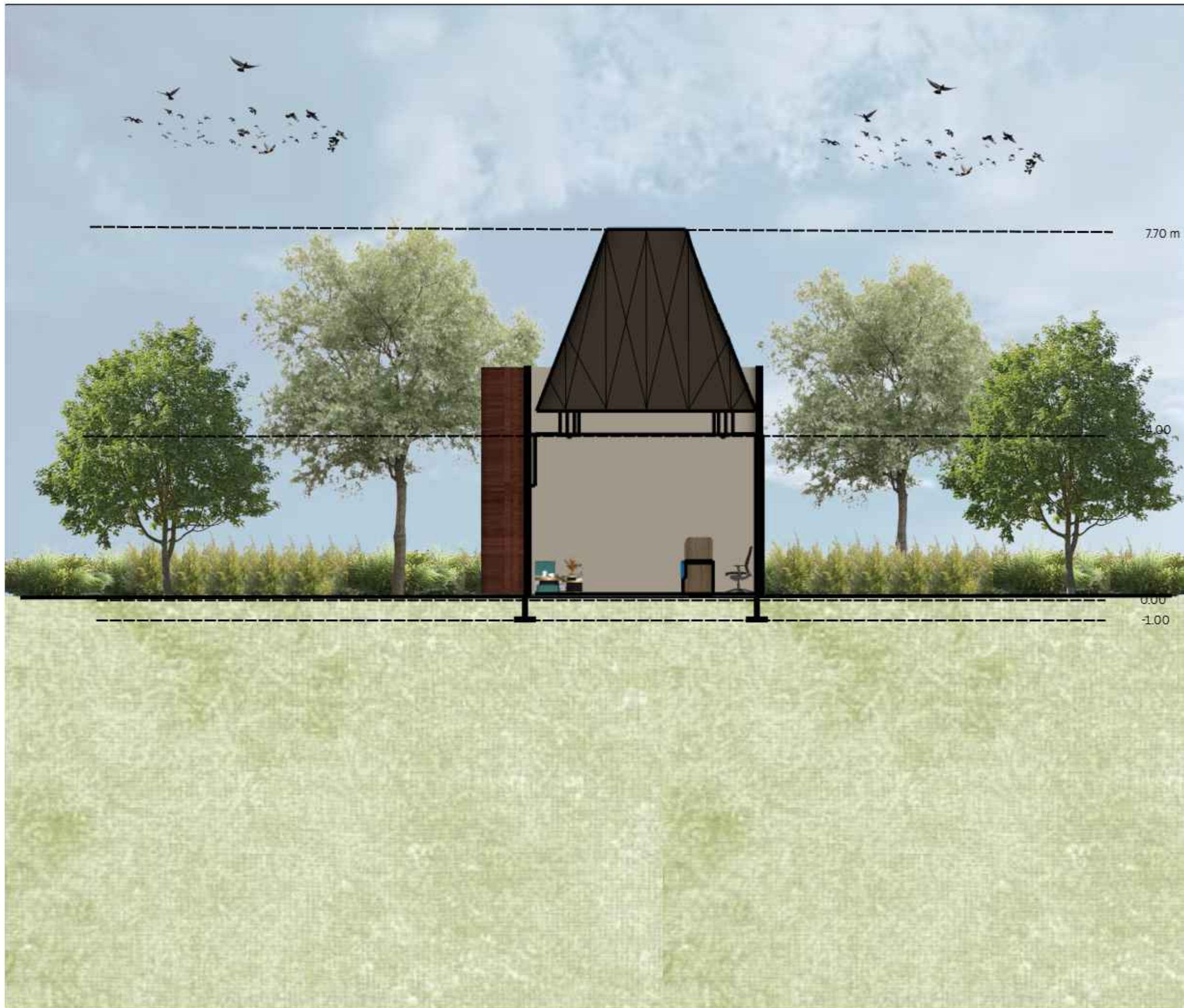
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POTONGAN AA LOBBY

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
39



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

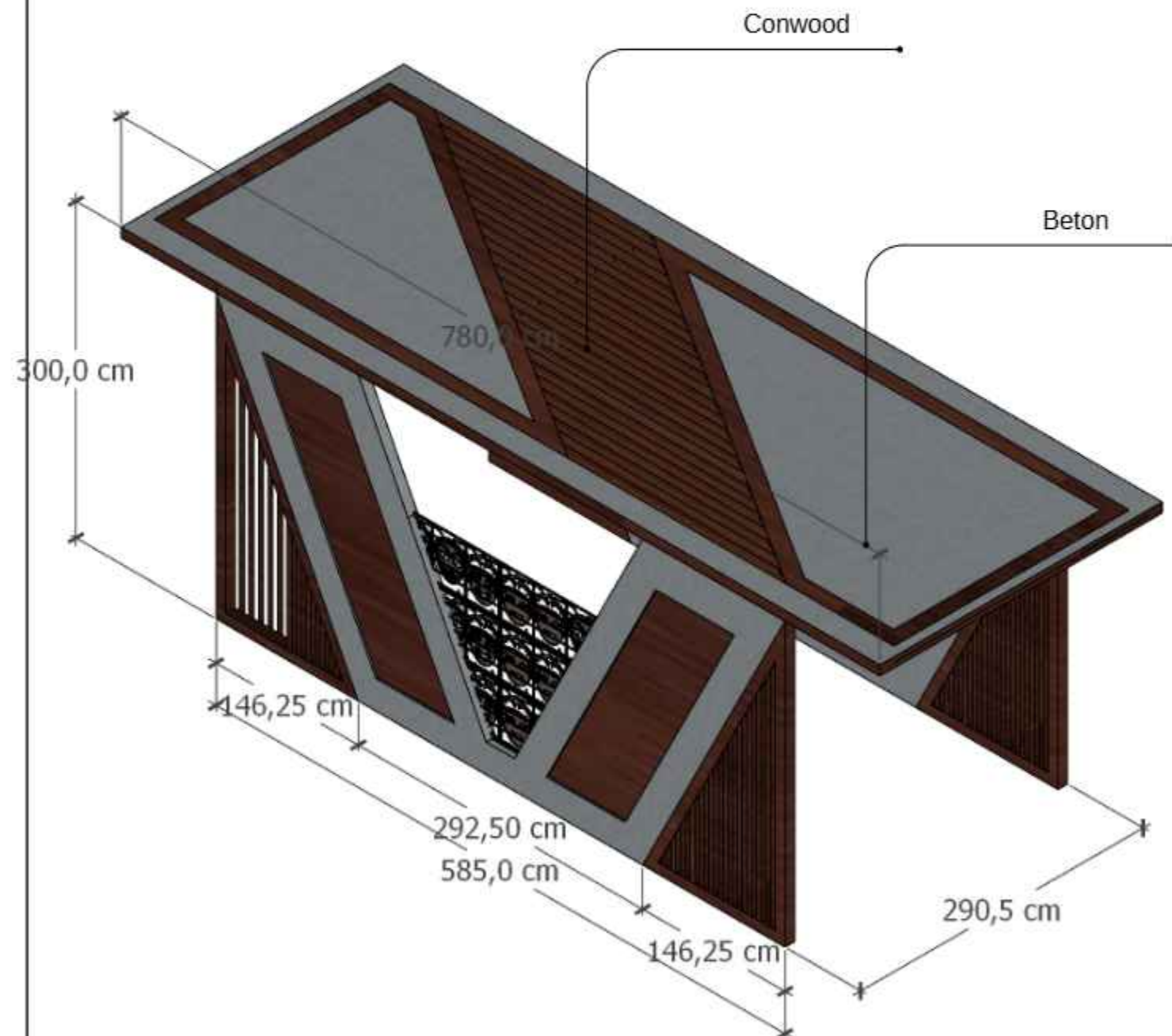
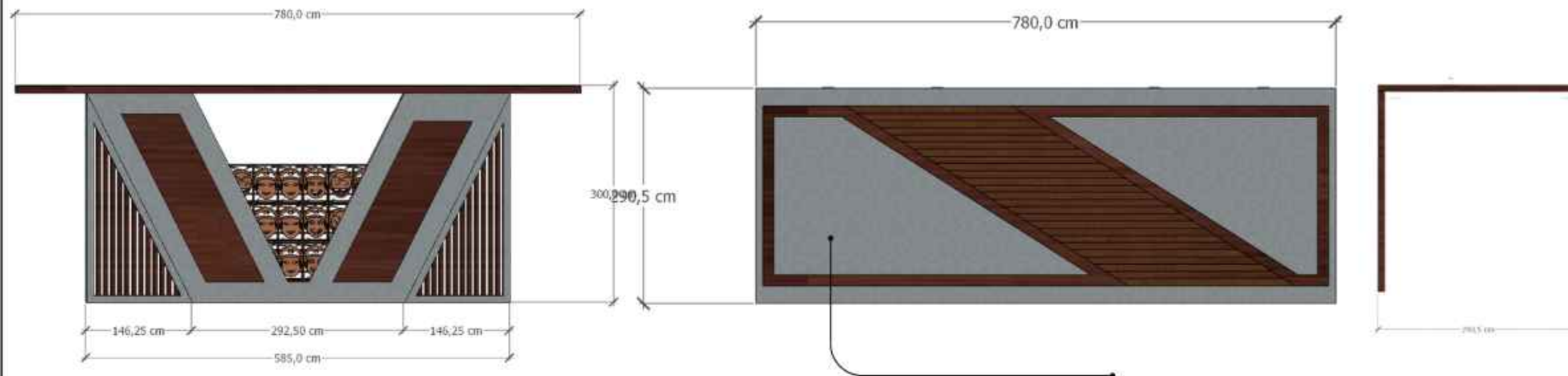
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BB LOBBY

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
40



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

DETAIL LANDSKAP

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

41



300,0 cm

300,0 cm

Kayu Ulin



300,0 cm

Beton



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

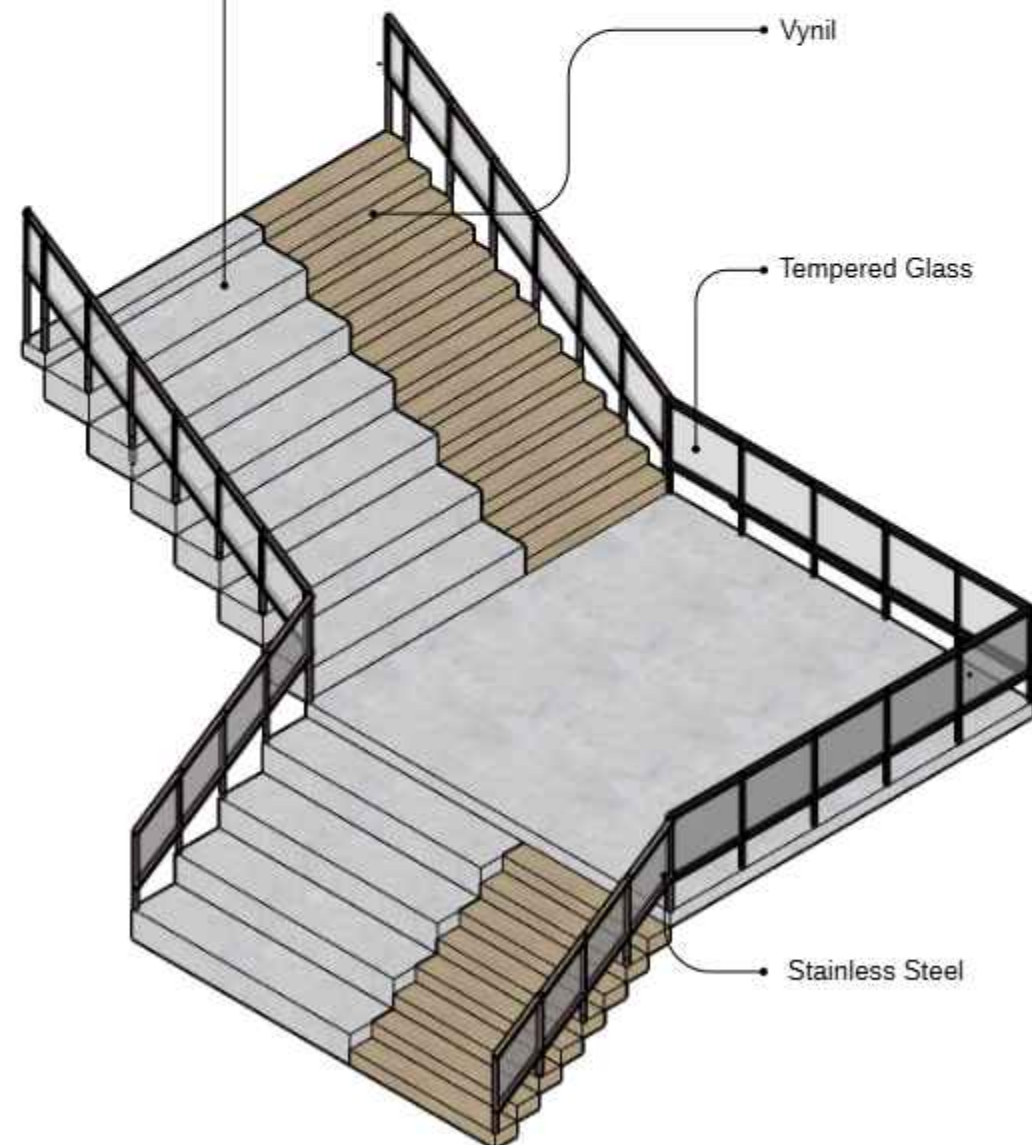
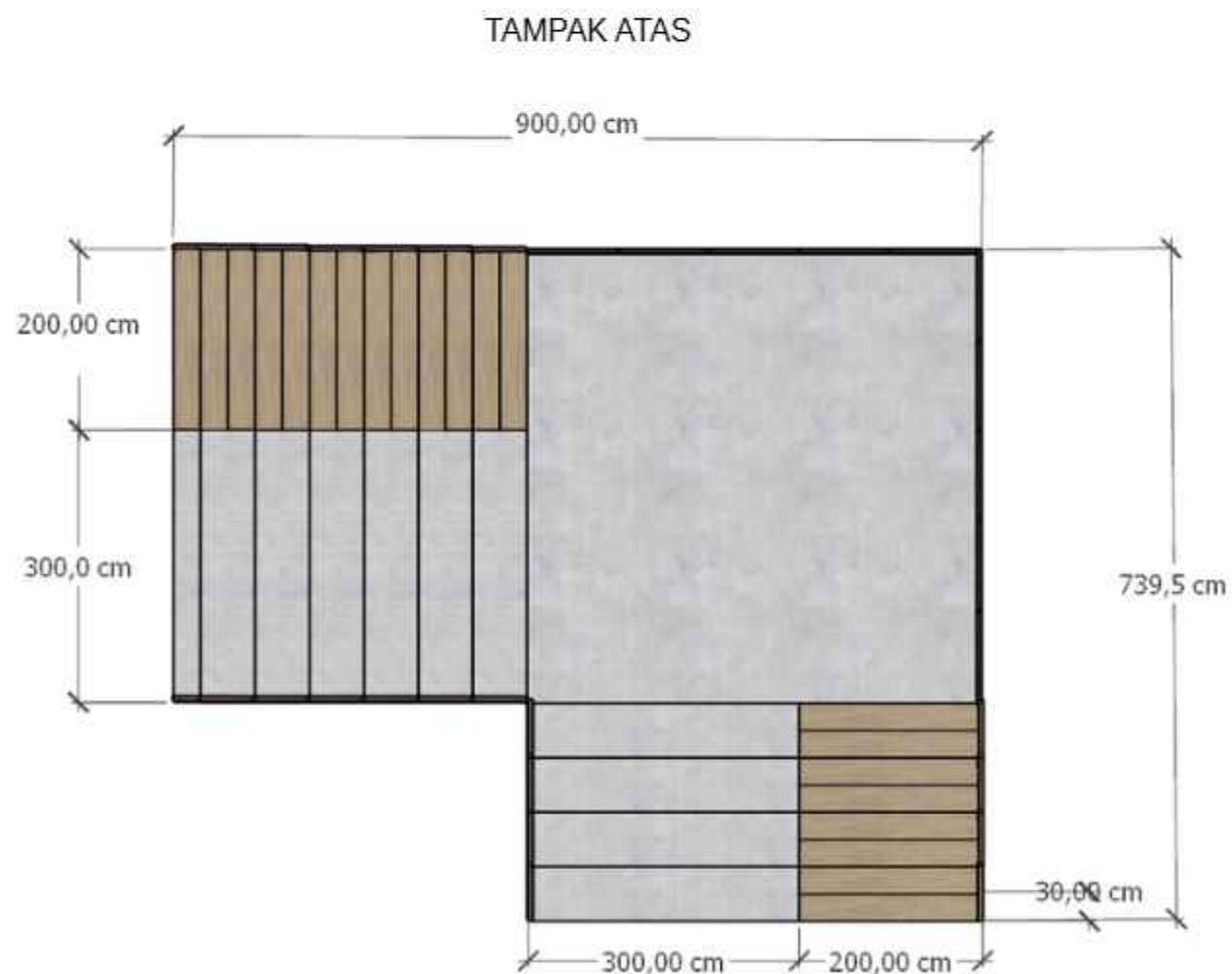
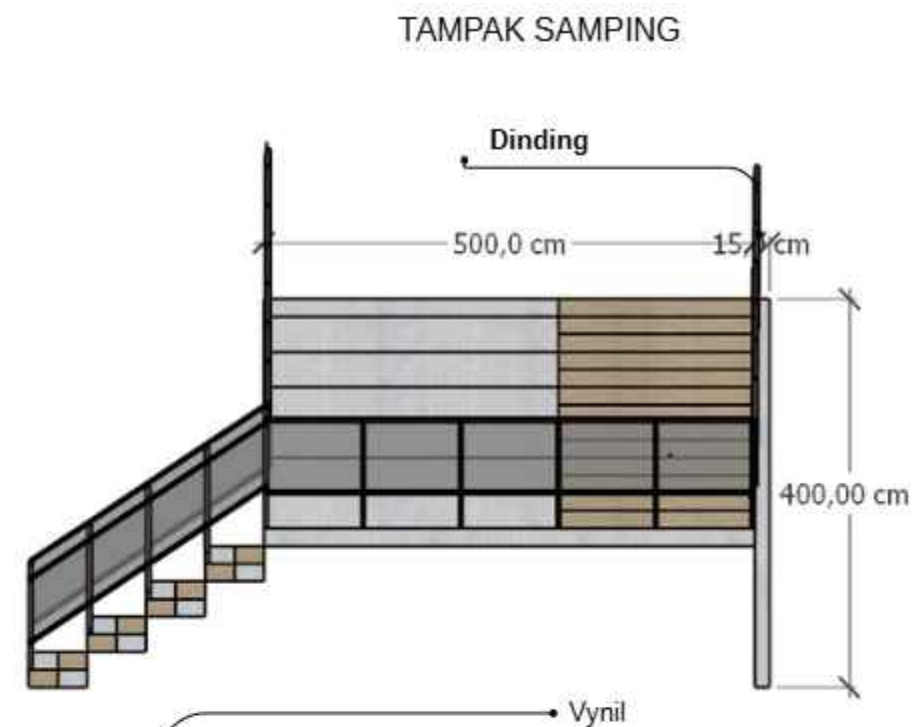
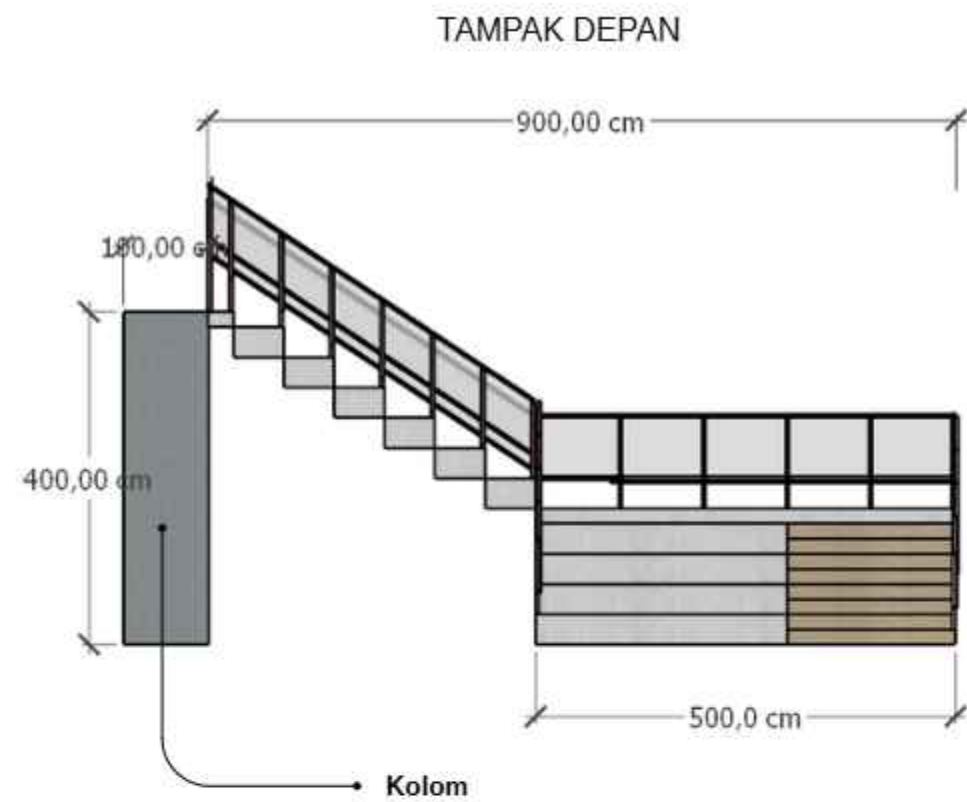
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DETAIL LANDSKAP

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
42



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

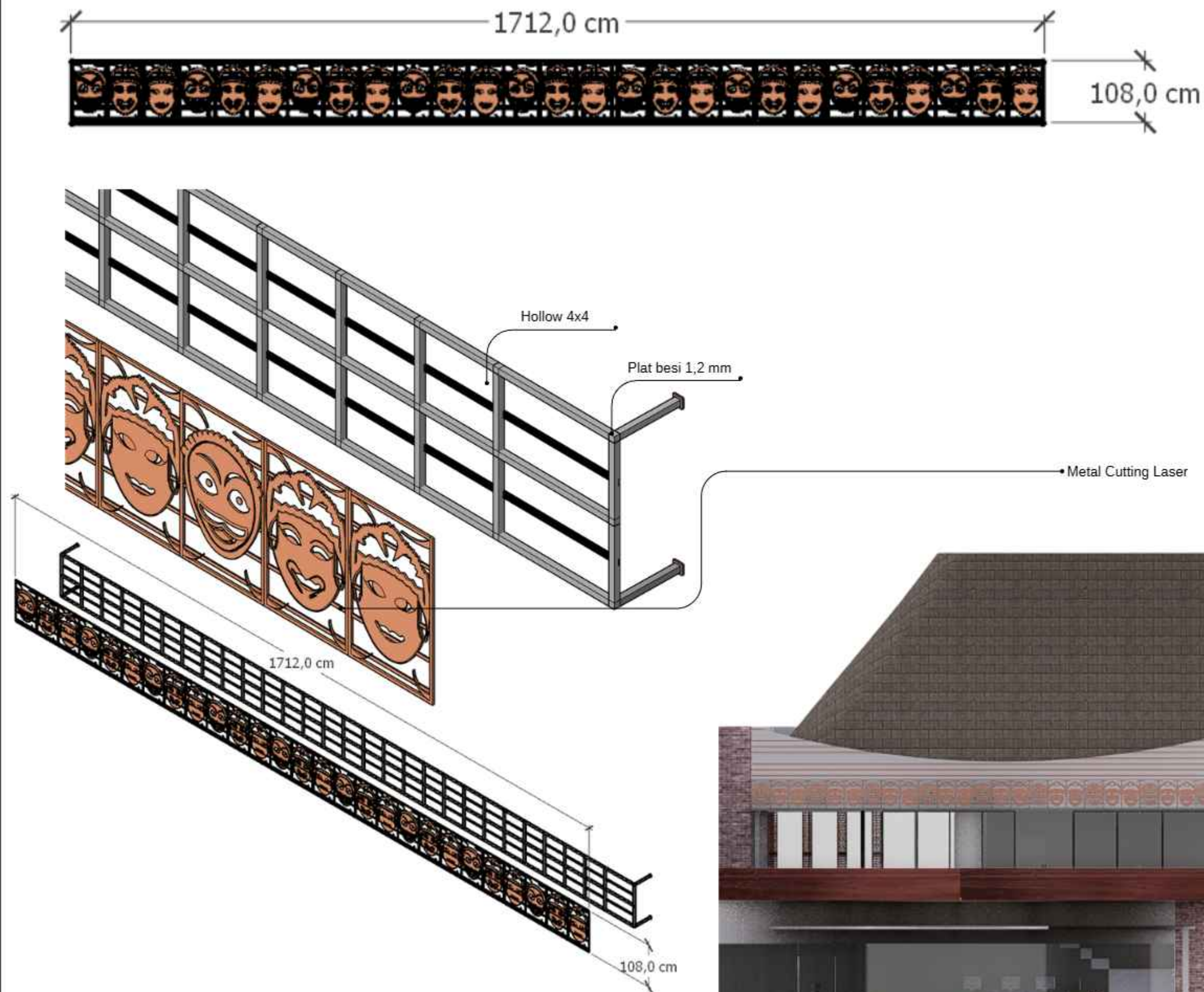
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
43



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

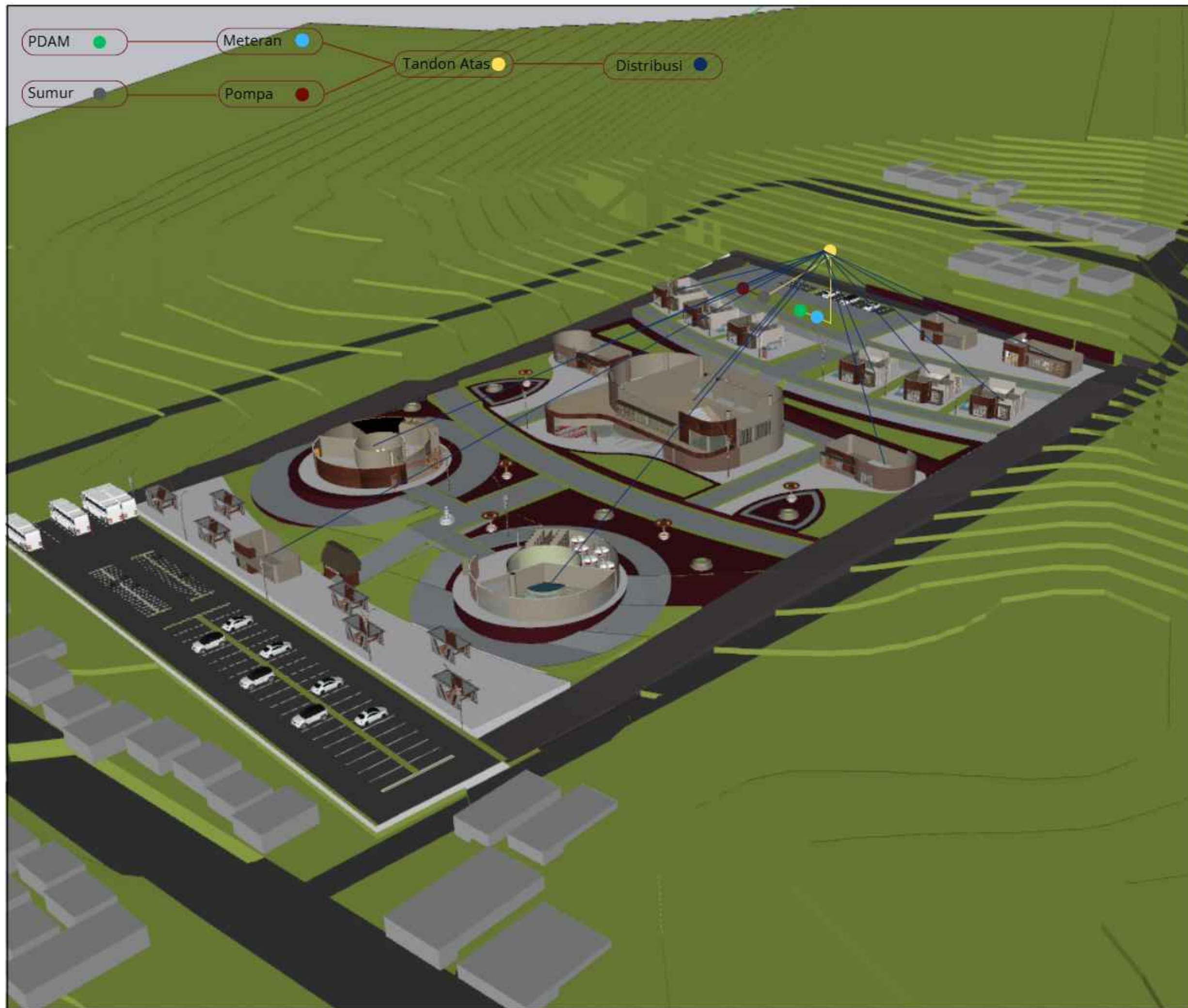
DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
44





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

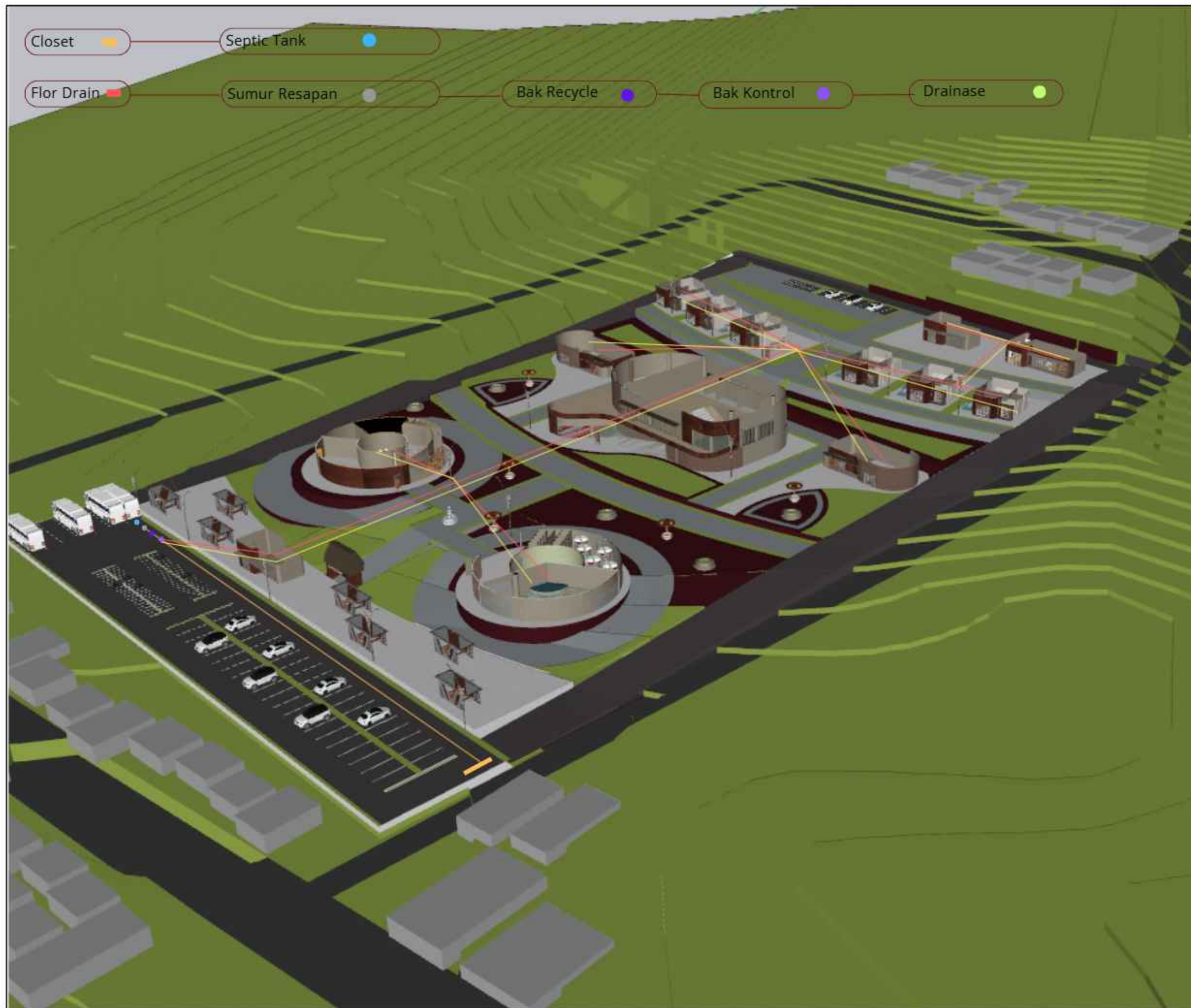
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
UTILITAS AIR BERSIH

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
45



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

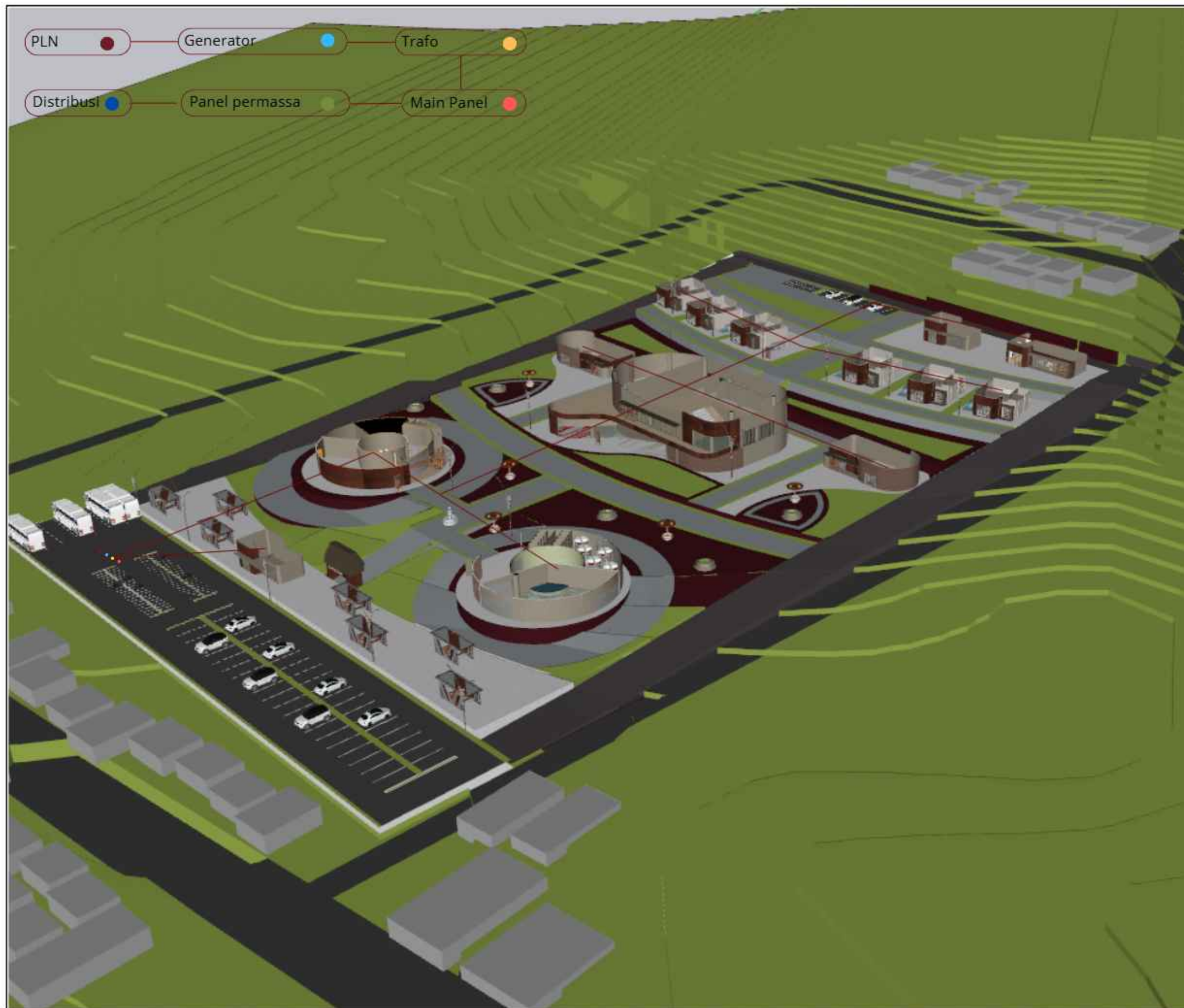
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
UTILITAAS AIR KOTOR

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
46



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

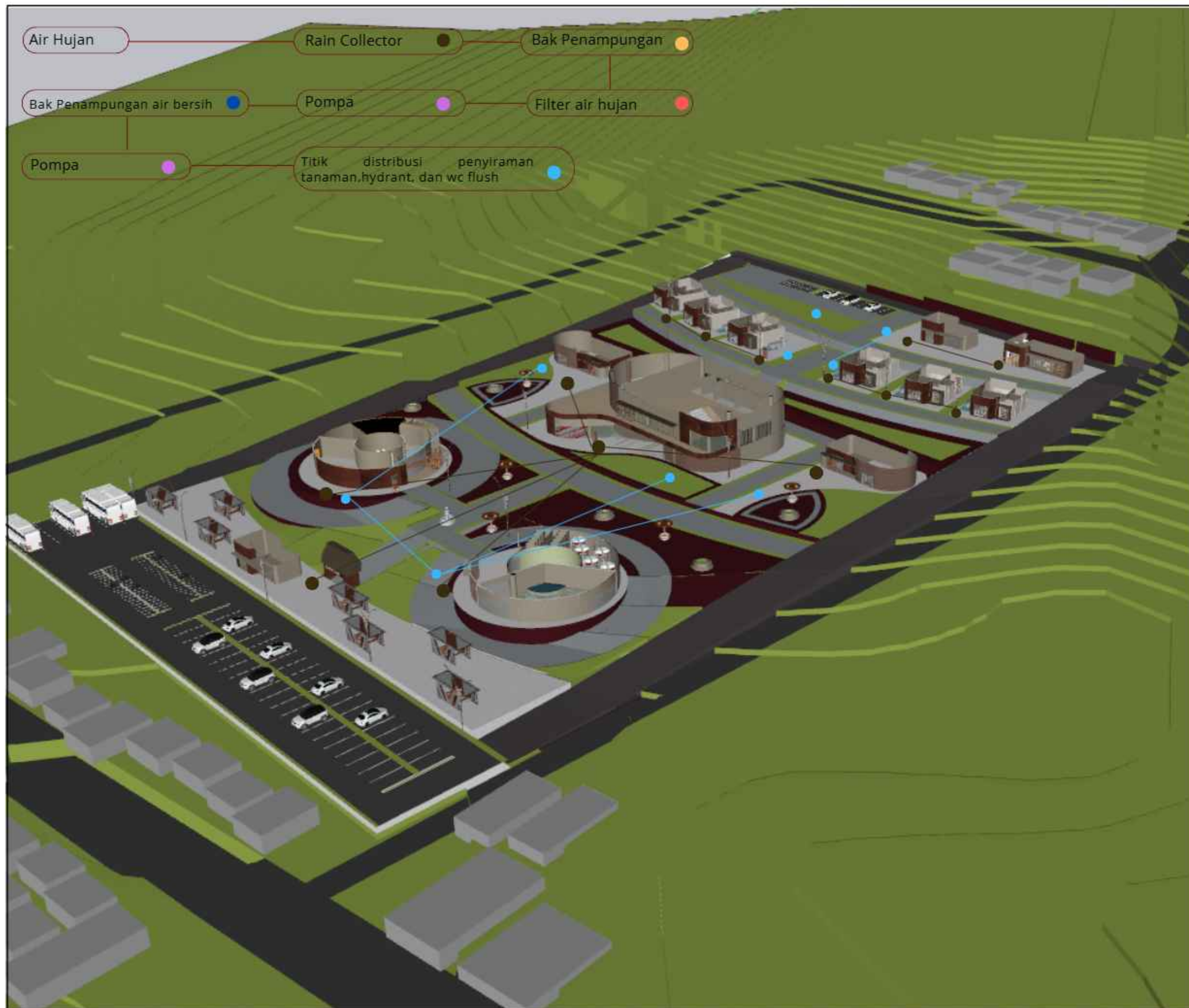
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
UTILITAS ELEKTRIKAL

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
47



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

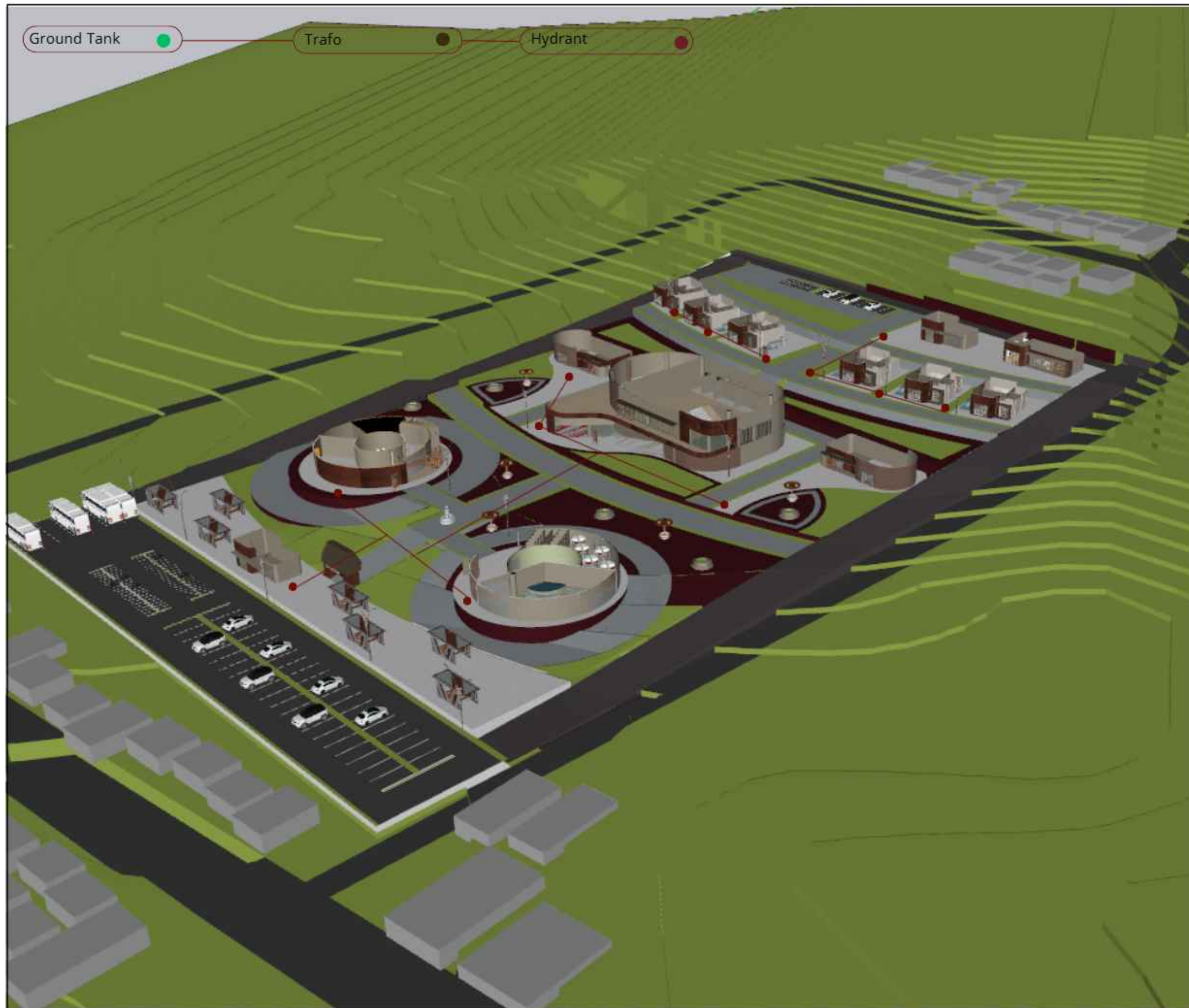
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
UTILITAS AIR HUJAN

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
48



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

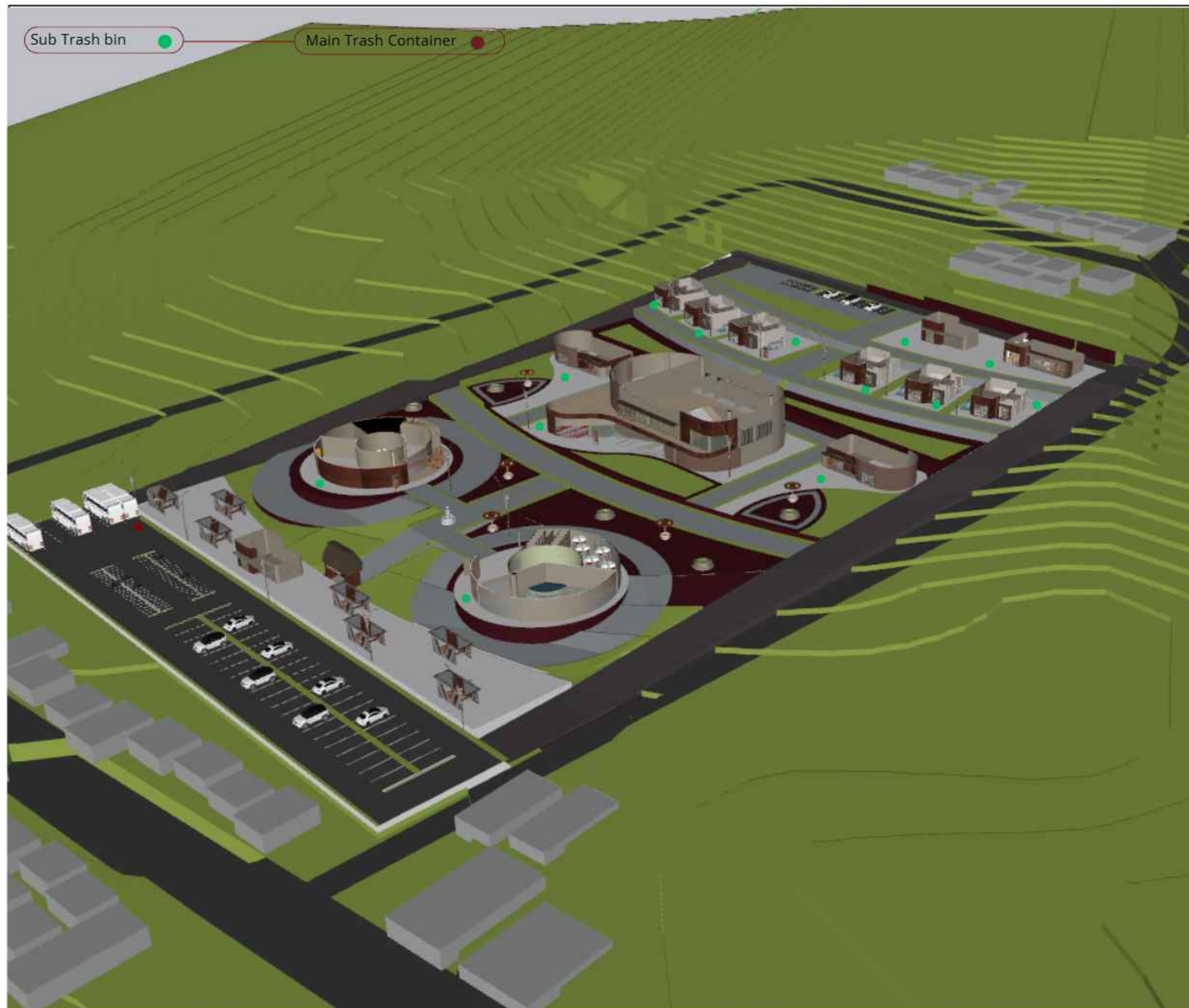
DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
UTILITAS FIRE PROTECTION

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
49



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
UTILITAS PERSAMPAHAN

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
50



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA QUROTUL AINI D.R.C. NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

51



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI
PERANCANGAN
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
53



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

52



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

54



ARSITEKTUR

UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR
LOKAKARYA TOPENG MALANGAN

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

55



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR
PUJASERA

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

56



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR
COTTAGE

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

57



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR
LOBBY

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

58



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR
RESTAURANT

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

59



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR
OMAH SINGGAH SENIMAN

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

60



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
AUDITORIUM

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

61



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
AUDITORIUM

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

62



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF INTERIOR
MUSEUM TOPENG MALANGAN

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
63



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
MUSEUM DIGITAL

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

64



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
LOKAKARYA TOPENG MALANGAN

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

65



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
DISPLAY AREA

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

66



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
PUUSAT CINDERAMATA

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

67



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
PUJASERA

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

68



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
COTTAGE

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

69



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

**LOKASI
PERANCANGAN**
KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA
QUROTUL AINI D.R.C.
NIM
210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1
ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF INTERIOR
COTTAGE

SKALA
1:75

NO. GAMBAR
70



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA
TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

LOKASI PERANCANGAN

KOTA MALANG

NAMA MAHASISWA

QUROTUL AINI D.R.C.
NIM

210606110047

DOSEN PEMBIMBING 1

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
COTTAGE

SKALA

1:75

NO. GAMBAR

70



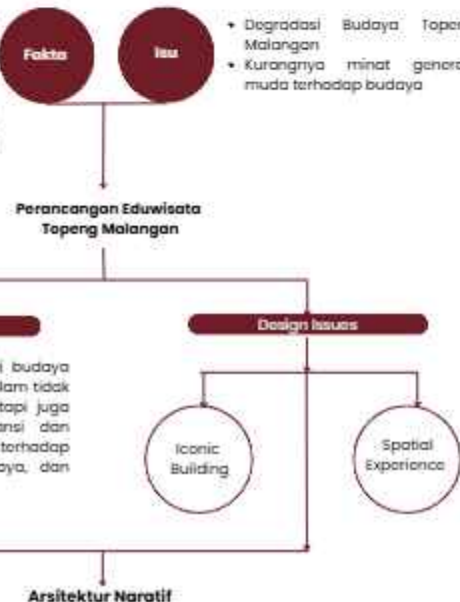
APREB





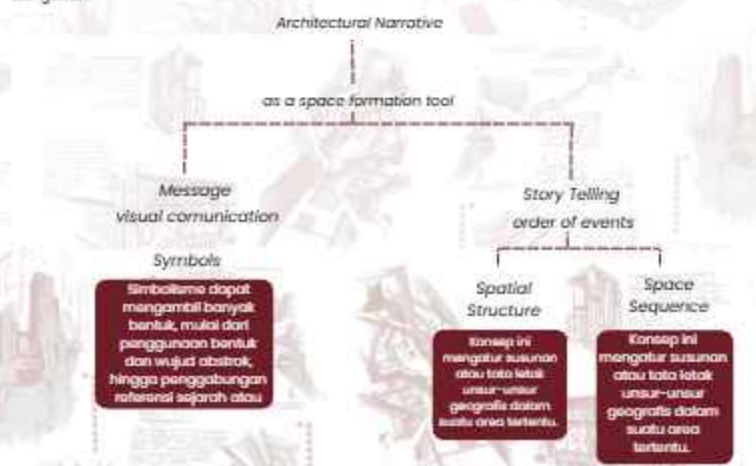
LATAR BELAKANG

- Potensi Wisata di Kota Malang semakin meningkat
- Topeng Malang merupakan salah satu ikon budaya Kota Malang.
- Jumlah seni pertunjukan budaya di Indonesia yang semakin menurun.
- Degradasi Budaya Topeng Malang
- Kurangnya minat generasi muda terhadap budaya



ARSITEKTUR NARATIF

Arsitektur yang bernilai memiliki aspek yang berbeda, yaitu bangunan yang menarasikan cerita atau bangunan yang menarasikan ekspresi dalam sebuah cerita. Prinsip Arsitektur Naratif dibentuk oleh hubungan antara pengalaman konseptual dan perseptual. Perseptual adalah narasi yang akan dibagikan, yaitu imajinasi abstrak yang akan diberikan kepada pengamat. Konseptual berfokus pada desain dan rancangan bangunan, sedangkan perseptual berfokus pada pengalaman pengamat dan bagaimana mereka menginterpretasikan ruang dan desain bangunan.



SITE DATA

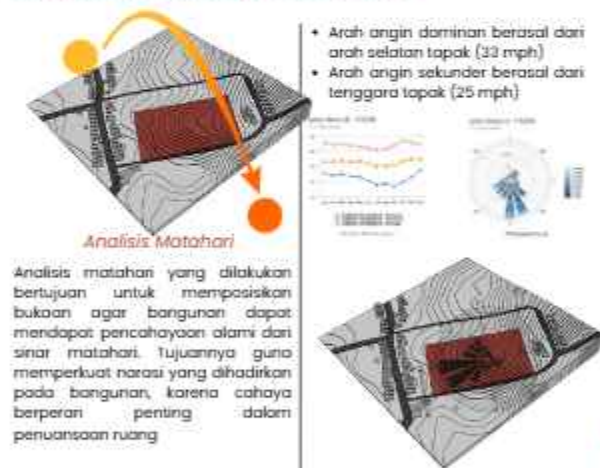
Lokasi perancangan terletak di kawasan Kampung Wisata Tapeng Malang, Baran Tlogowaru, Kedungkandang, Kota Malang.



SITE BOUNDARIES DAN REGULASI



ANALISIS UNSUR FISIOGFIS



Analisis Tata Massa



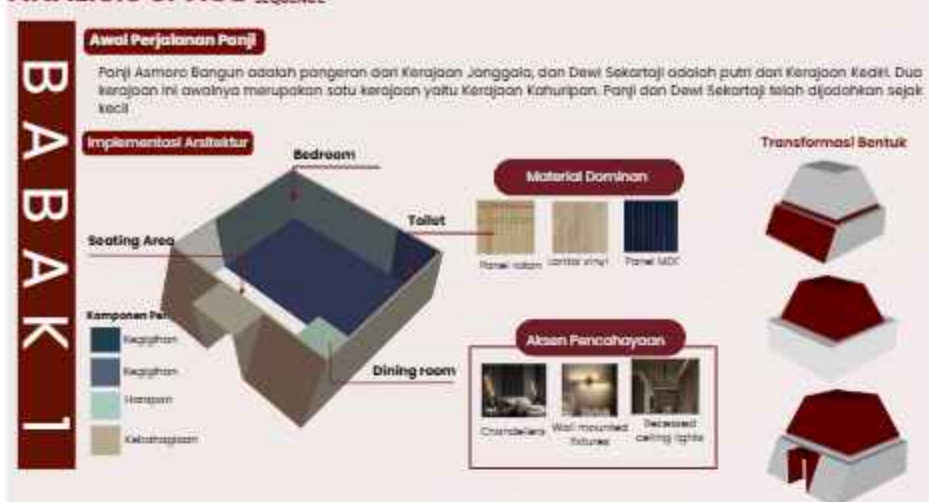
Penataan massa dibuat berundak menyesuaikan topografi kontur. Sekaligus menyesuaikan terhadap penataan pembabakan tatanan massa



Paritir
Struktur pendukung
Struktur pengguna

Analisis Sirkulasi

ANALISIS SPACE FRAMING SEQUENCE



Pencarian Bunga Wijaya Kusuma

Dewi Sekartaji memberikan syarat agar mereka bisa bertunangan, Panji harus mendapatkan bunga Wijaya Kusuma. Panji Asmarabangun sampai di khayangan Cakra Kembang, lalu Panji memohon untuk meminta bunga Wijaya Kusuma kepada Dewi Nian Rathi dan Betara Komajoyo.



Awal Perjalanan Panji

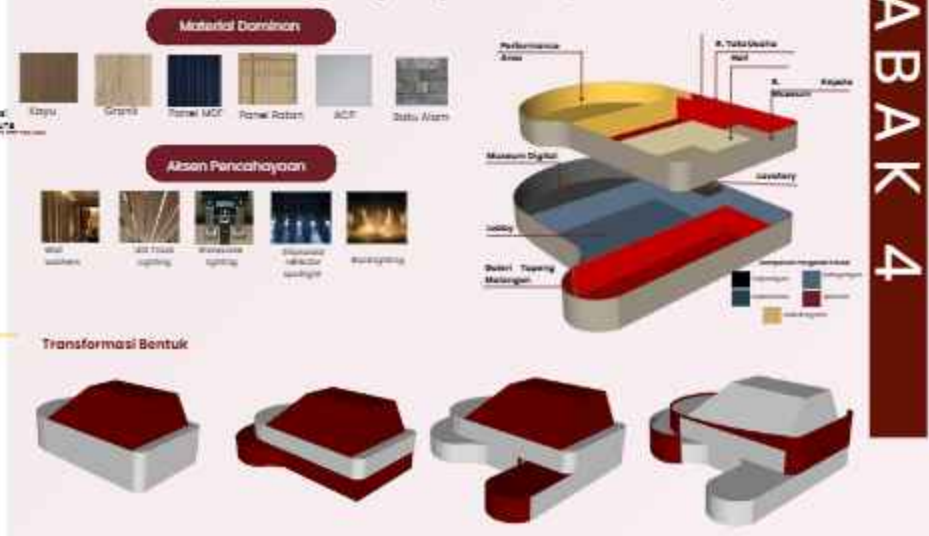
Betara Komajoyo mau menyerahkan bunga Wijaya Kusuma kepada Panji Asmarabangun. Panji Asmarabangun kembali ke alun-alun Jenggala untuk memberitahukan kepada saudara-saudaranya dan prajurit bahwa dia sudah mendapatkan bunga Wijaya Kusuma lalu mengajak berangkat bersama-sama ke kerajaan Kediri untuk melamar Dewi Sekartaji.

Implementasi Arsitektur



Pencarian Bunga Wijaya Kusuma

Panji Asmarabangun dihadap oleh prabu Kloni Sawandana dan para prajurit Sabrang untuk merampas bunga Wijaya Kusuma. Terjadi pertempuran Pahlawan Sabrang dengan Raden Gunung Sari yang ada di pihak Panji Asmarabangun. Raden Gunung Sari sendiri merupakan adik dari Dewi Sekartaji. Prabu Kloni Sawandana menyerah, lalu terjadinya pernikahan antara Dewi Sekartaji dan Panji Asmarabangun sekaligus sebagai tanda bersatunya kembali kedua kerajaan.



MASKA KATHA "NGGAYUH RASA"

Maska Katha

Maska : Topeng
Katha : Narasi / Cerita
Maska Katha dapat diartikan sebagai "Cerita Topeng" yang mencerminkan tradisi dan seni pertunjukan yang menggunakan topeng. Maski Katha tidak hanya menampilkan keindahan seni, tetapi juga mengandung makna yang dalam tentang identitas dan warisan budaya.

Nggayuh Rasa

Nggayuh Rasa : Menggapai Rasa
Nggayuh Rasa dapat diartikan pengalaman emosional terkait pemahaman makna di balik karya seni, termasuk pertunjukan topeng.

Keyword Konsep



Maska Katha Nggayuh Rasa dalam konteks arsitektur adalah pelestarian budaya Topeng Malangian melalui perancangan Eduwisata Topeng Malangian dengan pendekatan naratif yang memfokuskan pada pengalaman ruang penggunaannya. Desain arsitektur yang digunakan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik sebagai pusat budaya tetapi juga mampu menyampaikan cerita dan nilai moral dari narasi cerita Topeng Malangian.

HASIL RANCANGAN TAPAK



Area Parkir mampu menampung 32 mobil 84 motor dan 5 bis. Dengan pola parkir tegak lurus.



LANDSCAPE FURNITURE

Terdapat pergola dan juga bangku di sekitar taman, yang berfungsi sebagai area peneduh sekaligus tempat bersantai bagi pengunjung.



SIGNAGE

Penggunaan signage pada tapak selain sebagai pengarah jalan juga sebagai elemen narasi yang menceritakan narasi yang ada pada tiap tiap massa bangunan.



SOFT SCAPES HARDSCAPE



HASIL RANCANGAN BENTUK

Inspirasi bentuk berdasarkan latar dari tiap pembabakan cerita. Penggunaan secondary skin berbentuk topeng sebagai simbolisasi dari Topeng Malangian, dipadukan dengan bentuk atap yang terinspirasi oleh filosofi atap Joglo, merupakan paduan lokalitas yang tampak pada fasad. Topeng sebagai elemen kedua pada fasad tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga menambah dimensi estetika yang kaya akan makna budaya. Sementara itu, bentuk atap Joglo yang khas memberikan karakteristik lokal yang kuat.



Material



Maski Shala (Babak 4)



HASIL RANCANGAN RUANG

COTTAGE

Narasi ruang pertama sebagai pembuka dalam awalan cerita yakni, rencana perjodohan Dewi Sekartaji dan Panji Asmara bangun



Penggunaan color tone hangat untuk memberikan kesan nyaman pada cottage, yang selaras dengan latar suasana pada babak satu yaitu kebahagiaan atas perjodohan dan kegigihan perjuangan Panji Asmara bangun. Penggunaan material kayu untuk menciptakan kesan nyaman serta plafon dibuat cukup tinggi dengan aksan drop ceiling.

SANGGAR SENI TOPENG MALANGAN

Menunjukkan suasana perjuangan Panji Asmarabangun untuk mendapatkan Bunga Wijaya Kusuma

Lokakarya Topeng Malangan

Ruangan ini berfungsi sebagai area pelatihan pembuatan Topeng malangan



Penggunaan warna merah menjadi aksan utama pada interior ruang yang merepresentasikan latar suasana yaitu keberanian. Aksan drop ceiling yang naik turun melambangkan rintangan yang dihadapi Panji untuk pergi ke khayangan cakra kembang

Display Area Topeng Malangan

Ruangan ini berfungsi sebagai area display topeng hasil dari lokakarya para pengunjung



Penggunaan warna biru pada aksan interior, serta bentuk drop ceiling yang dibuat lengkung mengikuti ruang yang melambangkan keberhasilan perjalanan Panji. Selain itu tetap terdapat aksan ukiran topeng pada dinding sebagai unsur lokalitas pada interior ruang

MASKA SHALA

Klimaks dari kisah Panji, Pertarungan Panji dengan Klena yang berusaha menghadang dan merebut Bunga Wijaya Kusuma. Dengan kegigihan dan ketangguhan Panji akhirnya Klena bisa ditaklukkan

Museum Topeng Malangan

Dominasi warna merah dengan tambahan spotlight dan juga recessed ceiling light yang menggambarkan emosi amarah pada saat terjadinya peperangan antara pasukan Panji Asmara Bangun dan juga Klena



Museum Digital



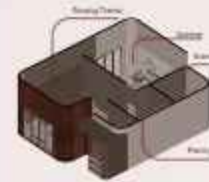
Auditorium



Auditorium menjadi resolusi cerita dimana penggunaan warna emas sebagai simbol kemenangan dan pernikahan Panji Asmara Bangun yang akhirnya menyatukan kembali kedua kerajaan yaitu Jenggala dan Kadiri



COTTAGE



LOBBY DAN LOKET



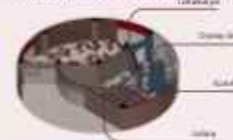
RESTAURANT



OMAH SINGGAH SENIMAN



LOKAKARYA TOPENG MALANGAN



PUJASERA DAN CENDERA MATA



MASKA SHALA



HASIL RANCANGAN STRUKTUR

UP STRUCTURE

Truss

Bitumen

Besi Pipa 3
Inch

Drak Beton

MID STRUCTURE

Rigid frame

Balok (beton)

Kolom (beton)

Dinding batu bata

Balok (beton)

Kolom (beton)

Dinding batu bata

Bore Pile

SUB STRUCTURE

UP STRUCTURE

Truss

Bitumen

Besi Pipa

Rigid frame

Balok

Kolom

Dinding Batu

Batu

Foot Plat

SUB STRUCTURE

Rigid frame

HASIL RANCANGAN UTILITAS

UTILITAS AIR KOTOR



UTILITAS FIRE PROTECTION



UTILITAS AIR HUJAN



UTILITAS ELEKTRIKAL



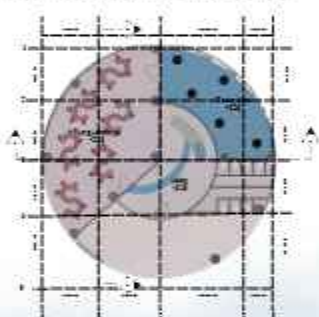
UTILITAS AIR BERSIH



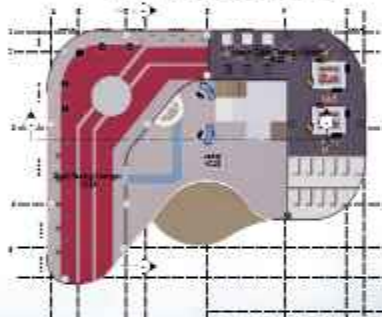
UTILITAS AIR PERSAMPAHAN



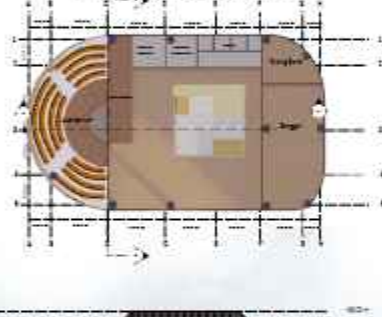
Denah Lokakarya Topeng Malangan



Denah Maska Shala (Lantai 1)



Denah Maska Shala Lantai 2



Potongan B-B Lokakarya



Potongan A-A Lokakarya



Potongan B-B Maska Shala



Potongan A-A Maska Shala

Tampak Samping Lokakarya



Tampak Depan Lokakarya



Tampak Samping Maska Shala



Tampak Depan Maska Shala



Siteplan



Layout Plan



Tampak Kawasan



Tampak Kawasan



Potongan Kawasan



Potongan Kawasan





MAJALAH



PERANCANGAN EDUWISATA BUDAYA TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

Nama : Qurotul Aini Dwi Ratna Choirani
Pembimbing 1 : Achmad Gat Gautama, M.T.
Pembimbing 2 : Pudji Pratitis Wismantara, M. T.
Tipologi Bangunan : Eduwisata Budaya
Lokasi Luas Tapak : Kota Malang, 12.164 m²

Pemerintah Kota Malang mendapat apresiasi tingkat nasional dalam bidang penguatan ekonomi kreatif dan pariwisata. Kota Malang juga memiliki 822 Warisan Budaya Tak Benda. Salah satu budaya khas Malang adalah Topeng Malangan, yang merupakan hasil dari kerajinan tangan atau kriya. Upaya pelestarian budaya dapat dijumpai dengan perancangan arsitektural. Eduwisata budaya topeng malangan menerapkan konsep arsitektur naratif dengan menarasikan cerita legenda.



Sebagaimana ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga identitas sekaligus menumbuhkan rasa toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman bangsa, budaya, dan suku di Indonesia, maka kita perlu saling mengenal dan memahami budaya masing-masing sebagai wujud kebebasan berekspresi yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islami, sehingga tidak menimbulkan konflik dan justru memperkaya budaya serta kesenian Indonesia; atas dasar inilah, Eduwisata Budaya Topeng Malangan dirancang sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya yang mendorong masyarakat untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan warisan budaya lokal dalam bingkai toleransi, harmoni, dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi nilai islami :

- Penataan ruang yang mendukung privasi, kenyamanan, dan interaksi sosial secara harmonis, sejalan dengan etika Islam dalam bermasyarakat.
- Penggunaan material alami dan desain yang sederhana, mencerminkan kesederhanaan dan kepedulian terhadap lingkungan sesuai ajaran Islam.
- Penyediaan ruang terbuka hijau, taman, dan elemen air sebagai simbol ketenangan dan refleksi spiritual, sebagaimana dianjurkan dalam arsitektur Islam.



Konsep Tapak

Babak 1 - Lokakarya Topeng Malang - Pencarian Bunga Wijaya Kusuma
 Babak 2 - Pujasera dan Cinderamata Topeng Malang - Keberhasilan Panji mendapat Bunga Wijaya Kusuma
 Babak 3 - Maski Shala - Pertarungan Panji dan Klena
 Babak 4 - Cottage - Keberhasilan Pernikahan



Konsep Bentuk

Inspirasi bentuk berdasarkan latar dari tiap pembabakan cerita. Penggunaan secondary skin berbentuk topeng sebagai simbolisasi dari Topeng Malang, dipadukan dengan bentuk atap yang terinspirasi oleh filosofi atap joglo.



Interior Auditorium



Interior Museum Topeng Malang



Interior Lokakarya Topeng Malang

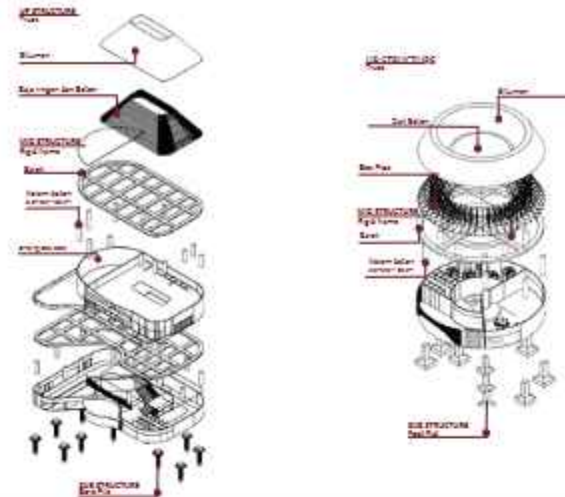


Interior Museum Digital



Interior Cottage

Konsep penataan ruang menyesuaikan latar cerita di tiap pembabakan





MAKET





